

RENCANA STRATEGIS BISNIS

PPK BLU PUSAT VETERINARIA FARMA SURABAYA



PUSAT VETERINARIA FARMA

**JL. A.Yani 68-70 Surabaya 60231
Telp. (031) 8291124, 8291125 Fax (031) 8291183
Email : pusvetma@deptan.go.id**

RENCANA STRATEGIS BISNIS PK BLU PUSAT VETERINARIA FARMA



JL. A. Yani 68 – 70 Surabaya 60231
Telp. (031) 8291124, 8291125 Fax (031) 8291183
Email : pusvetma@deptan.go.id


KATA PENGANTAR

Sesuai dengan adanya Program utama Direktorat Jenderal Peternakan antara lain "Percepatan swasembada daging tahun 2010, maka Pusat Veterinaria Farma Surabaya mencanangkan Visi dan Misi untuk mendukungnya.

Untuk menterjemahkan Visi dan Misi tersebut, maka disusunlah Rencana Strategis PK BLU Pusat Veterinaria Farma Tahun 2009-2014. Dokumen ini menguraikan pokok-pokok pikiran pembangunan peternakan; kinerja, permasalahan dan tantangan; visi, misi, tujuan dan sasaran; strategi serta program Pusat Veterinaria Farma. Rencana Strategis disusun dengan memperhatikan kinerja pembangunan yang sedang berjalan, kelemahan dan kekuatannya, serta dinamika lingkungan strategis dan tantangan global masa depan.

Demikian Rencana Strategis PK BLU Pusat Veterinaria Farma Tahun 2009-2014 disusun untuk dapat digunakan sebagai arahan pokok dan acuan dalam melaksanakan kegiatan dimasing-masing unit kerja.

Surabaya, 21 Desember 2009
Kepala Pusat Veterinaria Farma



Drh. Harry Besar Sosiawan, SU
NIP. 19500922 197812 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
Ringkasan Eksekutif	v
BAB I. PENDAHULUAN	1-4
A. Latar Belakang	1
B. Landasan penyusunan.....	2
C. Sistematika Penyajian	3
BAB II. GAMBARAN UMUM ORGANISASI	5-9
A. Sejarah singkat organisasi	5
B. Visi dan Misi	7
1. Visi	7
2. Misi	8
C. Landasan Hukum Kebijakan Pemerintah tentang Pusvetma	8
D. Tugas Pokok	8
E. Fungsi Organisasi Pusvetma.....	8
F. Budaya Organisasi	9
1. Budaya	9
2. Nilai	9
3. Motto	9
BAB III. KINERJA TAHUN BERJALAN	10-52
1. Aspek pelayanan	10
a. Bidang Produksi	10
a.1. Kinerja Pusvetma	11
a.2. Kemampuan dan kapasitas produksi vaksin dan antigen	13
a.3. Metode Produksi	14
b. Bidang Pengujian Mutu Hasil Produksi	15
b.1. Predikat sertifikasi akreditasi	15
b.2. Metode Pengujian	15
b.3. Produk yang diuji	15
c. Bidang Peningkatan Mutu dan Pengembangan Produksi.....	17
c.1. Penelitian.....	18
c.2. Penyediaan Jasa	20
d. Bidang Sarana Produksi dan Distribusi.....	21
Distribusi / alokasi	21
e. Bidang Penyakit Mulut dan Kuku	24
e.1. Surveilans Penyakit Mulut dan Kuku	24
e.2. Pemeliharaan Sel	26

	Halaman
2. Aspek Keuangan	26
a. Pendapatan	26
b. Penggunaan Anggaran	30
c. Monitoring dan Evaluasi.....	33
d. Pengawasan.....	34
e. Pertanggungjawaban.....	34
3. Aspek SDM.....	34
a. Pendidikan	34
b. Pangkat/Golongan.....	35
c. Pengembangan SDM.....	36
4. Aspek Sarana dan Prasarana	37
a. Area Pusvetma	37
b. Gedung dan Bangunan	37
c. Peralatan dan Mesin	38
d. Nilai Aset	40
B. Kinerja tahun 2008	41
BAB IV. ANALISA LINGKUNGAN	53-74
A. Analisa SWOT	53
1. Faktor Internal	53
2. Faktor Eksternal	54
B. Pembobotan dan Rating	54
1. Pembobotan	54
2. Rating	55
C. Perhitungan	55
1. Kekuatan	55
2. Kelemahan	56
3. Peluang	57
4. Tantangan	58
D. Hasil Analisa SWOT	59
E. Pemetaan Hasil Produksi Pusvetma	60
F. Pembobotan	60
G. Pembobotan, Rating dan Score Hasil Produksi	61
H. Pemetaan Hasil Produksi	72
MATRIK SWOT.....	73
BAB V. RENCANA STRATEGI BISNIS TAHUN 2009 -2013	75-127
A. Asumsi-Asumsi	75
a. Asumsi Makro.....	75
b. Asumsi Mikro	77
B. Visi.....	80
C. Misi	80
D Tujuan	81
E. Sasaran	81

a. Aspek Pelayanan	81
b. Aspek Keuangan	81
c. Aspek SDM	82
d. Aspek Sarana Prasarana.....	82
F. Strategi	84
a. Aspek Pelayanan	84
b. Aspek Keuangan	84
c. Aspek SDM	84
d. Aspek Sarana Prasarana.....	84
G. Kebijakan.....	85
a. Aspek Pelayanan	85
b. Aspek Keuangan	85
c. Aspek SDM	85
d. Aspek Sarana Prasarana.....	85
H. Program.....	86
a. Aspek Pelayanan	86
b. Aspek Keuangan	86
c. Aspek SDM	86
d. Aspek Sarana Prasarana.....	86
I. Kegiatan.....	87
a. Aspek Pelayanan	87
b. Aspek Keuangan	88
c. Aspek SDM	88
d. Aspek Sarana Prasarana.....	88
J. Matrik keterkaitan Visi, Misi, Tujuan Sasaran, Strategi, Kebijakan, Program dan Kegiatan	89
K. Matrik keterkaitan Kegiatan, Indikator , Anggaran, Target Pencapaian	98
L. Proyeksi Proyeksi	
1. Aspek Pelayanan.....	106
2. Aspek Keuangan	
2.1. Proyeksi Pendapatan dan Biaya (Laporan Operasional).....	117
2.2. Proyeksi Arus Kas	120
2.3. Proyeksi Aset, Kewajiban dan Equitas (Neraca)	121
3. Aspek SDM	123
4. Aspek Sarana Prasarana	126
BAB VI. PENUTUP	128

Ringkasan Eksekutif

Dengan adanya Program utama Direktorat Jenderal Peternakan (Ditjennak) antara lain "Percepatan swasembada daging tahun 2010", serta dengan telah dicanangkannya MISI Ditjennak yang salah satunya berbunyi "*Menyelenggarakan dan menggerakkan pengembangan: perbibitan, budidaya ternak ruminansia, budidaya ternak non-ruminansia, kesehatan hewan, dan kesehatan masyarakat veteriner*" maka Pusat Veterinaria Farma merencanakan berbagai program agar Program dan Misi tersebut di atas dapat terlaksana dengan memuaskan.

Pada saat ini tugas Pusat Veterinaria Farma (Pusvetma) melaksanakan pengadaan dan penyaluran vaksin, antigen, antisera, dan bahan biologik lainnya serta farmasetika, dalam rangka penanggulangan, pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Pusvetma menyelenggarakan fungsi 1. memproduksi vaksin, antigen, antisera dan bahan biologik lainnya serta farmasetika, 2. menguji mutu hasil produksi, 3. melaksanakan penyediaan dan pemeliharaan sarana produksi dan distribusi, 4. melaksanakan penyidikan guna peningkatan mutu hasil produksi dan identifikasi penyakit.

Susunan organisasi Pusvetma saat ini berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 317/Kpts/Org/5/1978, terdiri atas Bagian Tata Usaha, Bidang Sarana Produksi dan Distribusi, Bidang Produksi Vaksin, Antigen dan sera, Bidang Pengujian Mutu Produksi, Bidang Produksi Vaksin PMK serta Bidang Peningkatan Mutu dan Pengembangan Produksi dengan jumlah PNS pada saat ini (tahun 2009) seluruhnya 179 orang dan 13 orang Tenaga harian lepas, di mana komposisi sumberdaya manusia tersebut meliputi: Dokter Hewan, Dokter Umum, Dokter Gigi, Sarjana Farmasi, Sarjana Biologi, Sarjana Teknik, Sarjana Ekonomi, Sarjana Hukum, Sarjana Sosial/Manajemen, *Ahli Madya, Analis, Teknisi, lulusan SMU, Sekolah Kejuruan, lulusan Sekolah Menengah Pertama.*

Anggaran Pusvetma berasal dari APBN dan Kerjasama Operasional dengan pihak ketiga. Anggaran tersebut digunakan untuk produksi vaksin, antigen, dan bahan biologis lainnya. Vaksin dan antigen yang di produksi sebagian didistribusikan secara gratis ke peternak melalui Dinas Peternakan, dan sebagian dijual.

Pada Bidang Produksi Aneka Vaksin dan Sera telah diterapkan **Cara Pembuatan Obat Hewan yang Baik** (*Good Manufacturing Product*) dan telah dilakukan perbaikan laboratorium produksi beserta peralatannya. Untuk laboratorium Bidang Pengujian Mutu Produksi sudah **Terakreditasi dengan Predikat A.**

Untuk mendukung kegiatan Pusvetma di bidang produksi, maka bidang Peningkatan Mutu dan Pengembangan Produksi melakukan peningkatan mutu produksi dengan cara mengembangkan komposisi adjuvant untuk vaksin Septivet dan vaksin Afluvet, serta pengembangan produk berupa produksi: obat cacing, antisera Brucella, antisera Anthrax, antisera Septicemia Epizootica. Selain itu untuk sarana produksi, Pusvetma telah membuat Laboratorium setara dengan BSL 3, laboratorium antisera di Batu, kandang Isolator untuk pengujian vaksin zoonosis dan Kandang untuk produksi ayam Specific Pathogenic Free sebagai bahan baku vaksin unggas. Kapasitas produksi dan peningkatan kualitas produksi dikembangkan terus sesuai dengan tuntutan pengembangan IPTEK.

Pangsa pasar untuk vaksin, antigen, antisera, bahan biologis lain, dan farmasetika masih terbuka luas. Hal ini *ditandai* dengan pelaksanaan program vaksinasi untuk pengendalian penyakit hewan yang seharusnya dilakukan sebanyak 70% (tujuh puluh persen) dari populasi hewan. Akan tetapi saat ini program vaksinasi yang dilaksanakan hanya 40% (empat puluh persen) dari populasi. Belum lagi perhitungan program vaksinasi dengan metode booster bagi hewan pada awal vaksinasi, sehingga jumlah yang di vaksin akan menjadi dua kali lipat. Pasar luar negeripun sudah mulai terbuka bagi produk Pusvetma, sehingga Pusvetma dapat meningkatkan pemasaran dengan menjalankan elemen-elemen pemasaran (Hermawan Kertajaya). Selain itu untuk tercapainya target maka disusunlah berbagai strategi yaitu: (1) strategi pelayanan; (2) strategi sarana dan prasarana; (3) strategi organisasi dan SDM; (4) strategi keuangan dan permodalan.

Sedangkan Bidang Produksi Penyakit Mulut dan Kuku (PMK), sejak Indonesia dinyatakan bebas PMK pada tahun 1990 tidak lagi memproduksi vaksin PMK, tetapi masih mempunyai tugas surveilans penyakit PMK dalam rangka membantu pemerintah mempertahankan Indonesia tetap bebas PMK.

Pemberian Status BLU pada Pusvetma memberikan peluang kepada Pusvetma untuk dapat mewujudkan peningkatan kinerja pelayanan secara optimal dengan cara memperoleh fleksibilitas pada sistem keuangan.

Untuk meningkatkan pelayanan di bidang kesehatan hewan, Pusvetma mengubah strategi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dengan membuat Rencana Strategi Bisnis (Renstrabis) Pusvetma tahun 2009 – 2014.

Renstrabis Pusvetma disusun berdasarkan kondisi tahun berjalan (2008). Analisis kinerja tahun berjalan meliputi : (1) Aspek pelayanan yang didukung oleh bidang produksi, bidang pengujian mutu, bidang peningkatan mutu dan pengembangan dan bidang sarana produksi dan distribusi (2) Aspek keuangan (manajemen keuangan, kontribusi unit usaha penunjang, perolehan dana, kerjasama operasional, dsb).(3) Aspek Sumber Daya Manusia (SDM) (peningkatan kualitas, dan kompetensi SDM, dan peningkatan manajemen

SDM, pengembangan administrasi berbasis teknologi informasi),(4) Aspek sarana dan prasarana (peningkatan kualitas dan kuantitas seluruh sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan pelayanan).

Analisa kinerja tahun berjalan secara umum menunjukkan hasil yang cukup baik, walaupun masih perlu peningkatan sehingga pelayanan kepada pemangku kepentingan dapat lebih optimal.

Disamping itu, Renstrabis Pusvetma juga disusun berdasarkan hasil analisa lingkungan eksternal dan internal. Posisi Pusvetma berada pada posisi Kuadran I (**Bertumbuh**), yang berarti bahwa Pusvetma mempunyai kekuatan yang cukup besar yang diikuti oleh peluang yang cukup terbuka. Dengan posisi tersebut, strategi yang tepat untuk Pusvetma adalah:

- a. Hasil produksi yang bermutu dengan biaya yang efisien, harga bersaing (*Cost Leadership*);
- b. Mengembangkan produk baru yang diperlukan masyarakat (*Product Development*);
- c. Memperluas cakupan dan jangkauan distribusi dan pasar (*Market Development*);
- d. Meningkatkan pelayanan usaha tambahan berupa jasa (*Services Development*).

Strategi tersebut akan dijabarkan pada program-program yang telah direncanakan Pusvetma

Renstrabis Pusvetma merupakan penjabaran Visi dan Misi Pusvetma lima tahun kedepan, yang mempunyai 7 (tujuh) tujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas produk
- 2) Melaksanakan Pengujian Mutu Produk sesuai OIE.
- 3) Mengembangkan produk baru sesuai kebutuhan pasar.
- 4) Mengembangkan sarana penyimpanan dan sarana distribusi serta sarana pelayanan penjualan.
- 5) Menjaga status Indonesia tetap bebas Penyakit Mulut dan Kuku.
- 6) Mengembangkan pengelolaan keuangan dan SDM.
- 7) Mengembangkan dan memelihara sarana dan prasarana untuk melancarkan proses pelayanan.

Agar tujuan dapat tercapai, perlu disusun sasaran, strategi, program dan kegiatan, serta indikator kinerja keberhasilannya ditinjau dari 4 Aspek yaitu (1) Aspek pelayanan (2) Aspek keuangan,(3) Aspek Sumber Daya Manusia (SDM) (4). Aspek sarana dan prasarana.

Dalam rangka pencapaian tujuan di atas, strategi pengelolaan keuangan ke depan perlu dilakukan secara terencana dan terkendali. Proyeksi Keuangan Pusvetma lima tahun ke depan menunjukkan data sebagai berikut: (1) Proyeksi pendapatan operasional, dari tahun ke tahun menunjukkan tren

yang meningkat (2) Proyeksi biaya operasional meningkat secara perlahan, namun masih di bawah peningkatan pendapatan; (3) Proyeksi Arus Kas yang menggambarkan proyeksi perolehan aset selama tahun 2009 – 2014 menunjukkan peningkatan yang semakin mantap (4) Kenaikan rata-rata kumulatif untuk dana investasi yang bersumber dari pendapatan lebih besar daripada dana investasi dari alokasi APBN. Hal ini menunjukkan besarnya kemampuan investasi dari dana di luar APBN. Besarnya kemampuan mendanai investasi ini diyakini sebagai indikasi kemandirian yang kuat.

Dari penjelasan diatas, Pusvetma mempunyai daya dukung finansial yang cukup baik dalam upaya mewujudkan peningkatan pelayanan yang optimal, peningkatan kinerja keuangan, peningkatan kinerja SDM, peningkatan sarana prasarana yang lebih memadai dan dukungan administrasi dengan pengembangan administrasi berbasis teknologi informasi yang maksimal. Semua itu akan bisa dicapai melalui pemberian status BLU pada Pusvetma.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan sosio-ekonomi dan politik di Indonesia sangat mempengaruhi kelangsungan organisasi-organisasi pemerintah termasuk diantaranya Pusvetma. Perubahan tersebut berdampak pada sistem organisasi. Pusvetma harus mempersiapkan diri dengan pilihan yang ada, namun yang terpenting dan harus dilakukan adalah mencapai kemandirian dalam hal produksi, pengembangan dan pemeliharaan sarana prasarana serta mengelola sumber daya agar kelangsungan organisasi dapat dipertahankan.

Segala Potensi sumber daya yang ada di Pusvetma dapat digali untuk meningkatkan *revenue* yang diperlukan demi kelangsungan organisasi. Peningkatan *utilisasi* sumber daya yang ada merupakan alternatif pilihan yang harus dicoba untuk meningkatkan kinerja pelayanan Pusvetma. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan perubahan cara pandang, bahwa organisasi pemerintah yang tadinya birokratis menjadi organisasi BLU.

Di masa yang akan datang Pusvetma diharapkan tumbuh menjadi organisasi yang mengutamakan pelayanan secara profesional. Profesionalisme pelayanan akan meningkatkan efektifitas dan efisien sehingga akan meningkatkan produktifitas atau kinerja Pusvetma. Hal ini sangat diperlukan untuk menghadapi situasi yang berubah dengan cepat dan tidak menentu. Disamping itu Pusvetma telah mempunyai tujuan untuk lima tahun kedepan yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas produk.
- 2) Melaksanakan Pengujian Mutu Produk sesuai OIE.
- 3) Mengembangkan produk baru sesuai kebutuhan pasar.
- 4) Mengembangkan sarana penyimpanan, sarana distribusi serta sarana pelayanan penjualan.
- 5) Menjaga status Indonesia tetap bebas Penyakit Mulut dan Kuku.
- 6) Mengembangkan pengelolaan keuangan dan SDM.
- 7) Mengembangkan dan memelihara sarana dan prasarana untuk melancarkan proses pelayanan.

B. Landasan Penyusunan

Landasan Penyusunan Rencana Strategi Bisnis Pusvetma tahun 2009 – 2014 terdiri dari (1)Wawasan, (2)Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah.

1. Wawasan

Globalisasi Ekonomi menimbulkan persaingan antar bangsa yang semakin ketat. Untuk menghadapi persaingan-persaingan tersebut, Pusvetma harus mampu melakukan langkah-langkah proaktif dan antipasif secara tepat dalam memperbaiki sistem produksi dan distribusi/pemasaran sehingga menghasilkan produk-produk industri dan jasa yang berkualitas serta memenuhi standar internasional dan diperlukan bangsa Indonesia.

Pusvetma sebagai satu-satunya instansi pemerintah yang bergerak di bidang produksi vaksin, antigen, antisera, bahan biologis lainnya, harus berperan serta dalam pemberantasan dan perlindungan penyakit hewan guna mendukung pembangunan pertanian dan peran ekonomi Indonesia di kancah internasional.

Pusvetma juga harus mampu menguasai dan mengembangkan iptek dalam mendukung perannya sebagai institusi yang berkualitas dan berguna bagi rakyat Indonesia.

2. Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah.

- 1) Undang-Undang nomor 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara
- 2) Undang-Undang nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
- 3) Peraturan Pemerintah No 20 Tahun 2004 tentang Rencana Kerja Pemerintah
- 4) Peraturan Pemerintah No 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum
- 5) Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
- 6) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 76/PMK.05/2008 tentang Pedoman Akuntansi dan PK BLU
- 7) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 77/PMK.05/2009 tentang Pengelolaan Pinjaman pada BLU
- 8) Renstra Direktorat Jenderal Peternakan tahun 2009 – 2014

C. Sistematika Penyajian

Renstra Bisnis Pusvetma disusun melalui beberapa tahap. Setiap tahap penyusunan didasarkan pada asumsi-asumsi dan landasan hukum yang berlaku, Secara garis besar sistematika diuraikan sebagai berikut:

Visi dan Misi Pusvetma merupakan landasan pokok pemikiran Renstra Bisnis Pusvetma untuk tahun 2009 – 2014 yang dikembangkan berdasarkan Visi dan Misi Departemen Pertanian dan Direktorat Jenderal Peternakan Departemen Pertanian, serta landasan hukum dan peraturan pemerintah yang berlaku. Visi dan Misi ini atas pertimbangan tuntutan pemangku kepentingan terhadap pelayanan Pusvetma dengan mengedepankan **5 TEPAT (Mutu, Waktu, Jumlah, Harga, Guna)** dan keinginan Pusvetma untuk berubah. Selanjutnya Misi tersebut diterjemahkan ke dalam tujuan strategis bisnis Pusvetma. Tujuan tersebut dioperasionalkan oleh beberapa sasaran. Dalam menyusun tujuan dan sasaran tersebut didasari oleh hasil evaluasi kinerja, analisa lingkungan dan proyeksi kinerja yang akan datang.

Selanjutnya Dokumen Renstra Bisnis Pusvetma tahun 2009 – 2014 terdiri dari :

1. **BAB I. PENDAHULUAN**
Menjelaskan tentang latar belakang, landasan penyusunan Renstra dan sistematika penyajian.
2. **BAB II. GAMBARAN UMUM ORGANISASI**
Menyajikan secara singkat mengenai organisasi, mulai dari berdirinya hingga saat ini, penetapan visi, misi organisasi dan tujuannya serta tugas dan fungsi organisasi disertai jenis-jenis layanannya.
3. **BAB III. KINERJA TAHUN BERJALAN**
Menyajikan tentang capaian kinerja sebelum menjadi BLU dan kinerja satu tahun terakhir (mencakup aspek pelayanan, aspek sumber daya manusia (SDM) serta aspek keuangan aspek sarana dan prasarana) disertai dengan analisa.
4. **BAB IV. ANALISA LINGKUNGAN**
Menjelaskan tentang analisa Strength (kekuatan), Kelemahan (Weakness), Peluang (Opportunity) dan Ancaman (treats) yang dikenal sebagai analisa SWOT, menetapkan posisi organisasi berdasarkan hasil analisa serta menetapkan strategi yang diambil untuk diwujudkan dalam 5 tahun ke depan.

5. BAB V. RENCANA STRATEGI BISNIS LIMA TAHUNAN 2009 – 2014 (setelah menjadi BLU)

Menjelaskan tentang asumsi makro, asumsi mikro, visi, misi setelah menjadi BLU, tujuan, sasaran, kebijakan, program, kegiatan dan proyeksi laporan keuangan 5 (lima) tahun yang meliputi proyeksi pendapatan dan biaya (Laporan Operasional), arus kas, serta aset, kewajiban dan equitas (Neraca) selama lima tahun ke depan, matriks keterkaitan visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, program, kegiatan dan output dibandingkan pagu anggaran untuk melaksanakan kegiatan selama 5 tahunan, rencana tarif layanan.

6. BAB VI. PENUTUP

Menjelaskan tentang kesimpulan Rencana Strategi Bisnis Pusvetma.

BAB II. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

A. Sejarah Singkat Organisasi

Institusi ini pada mulanya bernama BALAI PENYELIDIKAN PENYAKIT MULUT DAN KUKU (BPPMK) yang rencananya didirikan pada tahun 1952 di Jakarta, akan tetapi karena berbagai kesulitan dan pertimbangan yang dialami pada waktu itu maka BPPMK didirikan di Wonocolo Surabaya. BPPMK ini mempunyai tugas utama memproduksi Vaksin Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) untuk keperluan Indonesia dan Asia Tenggara. Selain itu BPPMK juga dijadikan sebagai Regional Reference Laboratory untuk penelitian dan diagnostik PMK di Asia Tenggara.

Nama BPPMK mengalami perubahan nama pada tahun 1955 menjadi LEMBAGA PENYIDIKAN PENYAKIT MULUT DAN KUKU (LPPMK). Pada tanggal 24 Juni 1959 berubah lagi menjadi LEMBAGA PENYAKIT MULUT KUKU yang diresmikan oleh Menteri Pertanian Mr.Sadjarwo dengan didampingi Direktur LPMK Dr.FK.Wawo Roentoe.

Pada tanggal 10 April 1967 Lembaga ini berubah nama lagi menjadi Lembaga Virologi Kehewan (LVK) yang diresmikan oleh Menteri Pertanian Kabinet Ampera Major Djenderal TNI Sutjipto,SH. Dengan didampingi Direktur Lembaga Prof.Dr.R.Tanjung Adiwinata. Lembaga ini bertugas tidak hanya menangani penyakit virus PMK tetapi juga menangani penyakit-penyakit hewan lainnya seperti New Castle Disease (Tetelo) dan Rabies (Anjing Gila).

Pada tanggal 22 September 1978 LVK berubah nama menjadi Pusat Veterinaria Farma (PUSVETMA) sampai sekarang berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 317/Kpts/Org/5/1978 tanggal 25 Mei 1978 yang mempunyai tugas melaksanakan pengadaan dan penyaluran Vaksin, Antisera, Diagnostika dan Bahan Biologis lainnya dalam rangka penanggulangan, pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan sesuai peraturan perundangan yang berlaku.

Pusvetma dalam melaksanakan kegiatannya telah menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga baik dalam negeri maupun luar negeri. Jaringan **kerjasama dengan dalam negeri** antara lain dengan BPM SOH, BBV, BPPV, BPTU, BIB, Dinas Peternakan Propinsi, Dinas Peternakan Kabupaten, Institusi Pendidikan (seperti Perguruan Tinggi, Sekolah Kejuruan, Sekolah Umum) dan Institusi Penelitian.

Sedangkan jaringan **kerjasama dengan Luar Negeri** dalam bidang peningkatan kinerja SDM dengan Laboratorium CSL (Australia), Laboratorium Pirbright Inggris, Laboratorium PMK Pakchong Thailand, Laboratorium Malaysia, Laboratorium Niseiken Jepang, Laboratorium Hongkong, Laboratorium Geelong Australia, Universitas Miyazaki Jepang dsb.

Disamping itu Pusvetma juga bekerja sama dengan berbagai Universitas di Indonesia meliputi :

- a. **Dalam bidang penelitian** antara lain Lembaga Penelitian Universitas Brawijaya, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga, Fakultas MIPA Universitas Surabaya, Akademi Analis Universitas Airlangga.
- b. **Dalam bidang peningkatan SDM** antara lain Universitas Gadjah Mada, Universitas Airlangga.
- c. **Dalam bidang pengabdian kepada masyarakat** antara lain dengan Akademi Analis Kesehatan YPM. Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia cabang Jawa Timur I.

Sejak berdirinya sampai dengan saat ini, peran Pusvetma bagi bangsa Indonesia adalah:

- a. Sebagai produsen vaksin dan antigen untuk hewan yang pertama di Indonesia. Produk Pusvetma telah berperan mendukung pemerintah untuk pencegahan penyakit hewan, bahkan pada awal berdirinya ketika Pusvetma masih bernama Lembaga Penyidikan Penyakit Mulut dan Kuku telah menjadi Laboratorium Reference untuk Asia Tenggara.
- b. Vaksin Aftovet (Vaksin PMK) produksi Pusvetma telah berperan dalam Pembebasan Indonesia dari PMK sesuai dengan Pernyataan Menteri Pertanian No 260 tahun 1986 dan Resolusi OIE No. 11 tahun 1990 bahwa Indonesia bebas dari PMK.
- c. Begitu pula di dalam Pembebasan penyakit Ngorok pada sapi (Septichaemia Epizootica/SE) di Lombok, vaksin Septivet produksi Pusvetma berperan di dalam pencegahan penyakit SE, sehingga sesuai dengan Keputusan No. 213/TN510/Kpts/DJP/Deptan/85 tanggal 29 April 1985 Pulau Lombok dinyatakan bebas dari penyakit SE.
- d. Pada Pembebasan Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur, Daerah Istimewa Yogyakarta, Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah dari penyakit Anjing Gila (Rabies), sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 892/Kpts/TN.560/9/1997 peran Pusvetma adalah melakukan vaksinasi Rabies dengan menggunakan vaksin Rabivet Supra 92 produksi Pusvetma, sehingga hewan penular penyakit Rabies seperti anjing, kucing, kera menjadi kebal.

- e. Untuk vaksin terhadap penyakit strategis seperti Anthraks, Brucella, Hog Cholera dan New Castle Disease, Pusvetma telah memproduksi dan digunakan oleh Pemerintah dan peternak untuk pencegahan penyakit tersebut.
- f. Disamping vaksin untuk hewan besar, hewan kesayangan dan unggas, Pusvetma juga memproduksi antigen diagnostik yang digunakan dokter hewan, laboratorium kesehatan hewan untuk mendiagnosa penyakit hewan seperti antigen Pullorum, Rose Bengal Test untuk Brucella, Kit Elisa Rabies dsb, sehingga produk Pusvetma sangat dibutuhkan oleh diagnostisien yang Secara tidak langsung berperan untuk kesehatan hewan.
- g. Sebagai produsen, Pusvetma juga menjadi anggota ASOHI (Asosiasi Obat Hewan Indonesia) dengan no anggota 009-80-JTR-PD.
- h. Begitu pula Laboratorium Pengujian Mutu Produksi, Pusvetma telah di Akreditasi sesuai dengan ISO/IEC/17025 :2001 pada tanggal 25 Agustus 2005 yang dikeluarkan oleh Komite Akreditasi Nasional.
- i. Sebagai unit Pelaksana Tehnis Direktorat Jenderal Peternakan, pada tanggal 17 Juni 1993 Pusvetma mendapat penghargaan sebagai Unit Kerja Berprestasi.
- j. Pada tanggal 29 Nopember 2007, Menteri Pertanian memberikan Plakat Tanda Penghargaan Abdi Bhakti kepada Pusvetma sebagai Unit Kerja Pelayanan Berprestasi Utama atas upaya meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat dengan baik.
- k. Selain itu, Menteri Pertanian Republik Indonesia pada tanggal 5 Maret 2009 bertempat di gedung F kantor Pusat Departemen Pertanian, memberikan Sertifikat dan Plakat kepada Pusvetma dalam rangka penetapan Unit Kerja Lingkup Departemen Pertanian sebagai Unit Kerja yang berpredikat Wilayah Bebas dari Korupsi.
- l. Berdasarkan Keputusan Inspektur Jenderal Departemen Pertanian Nomor 550/KPTS/OT.140/6/2009, tanggal 11 Juni 2009, Pusvetma ditetapkan sebagai Peringkat I Unit Kerja Model dalam Sistem Pengendalian Intern (SPI) di Lingkungan Departemen Pertanian tahun 2009.

B. VISI DAN MISI

1. VISI

Pusat Veterinaria Farma mempunyai Visi yang sesuai dengan program pembangunan pertanian. **Visi** Pusvetma yaitu menjadi Institusi produsen bahan

biologis veteriner yang berwawasan teknologi modern berorientasi agrobisnis dan berdaya saing serta bermanfaat bagi bangsa Indonesia.

2. MISI

Guna tercapainya visi di atas, maka **Misi** PUSVETMA adalah sebagai berikut:

- a. Memproduksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain dengan teknologi moderen guna pengamanan penyakit hewan dan memenuhi kebutuhan dalam negeri serta mengurangi impor;
- b. Melaksanakan pengujian mutu hasil produksi sesuai dengan standar Office International des Epizooties (OIE);
- c. Meningkatkan mutu dan pengembangan produk sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemanfaatan sumberdaya lokal secara optimal;
- d. Memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan/masyarakat pengguna vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain;
- e. Mengoptimalkan dan merawat sarana dan prasarana produksi sehingga proses produksi menjadi maksimal;
- f. Meningkatkan kualitas manajemen keuangan dan SDM.

C. LANDASAN HUKUM KEBIJAKAN PEMERINTAH TENTANG PUSVETMA

Adapun Landasan Hukum Kebijakan Pemerintah tentang Pusvetma adalah SK Menteri Pertanian Republik Indonesia No.317/Kpts/Org/5 tahun 1978 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja.

D. Tugas Pokok :

Melaksanakan pengadaan dan penyaluran vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain dalam rangka penanggulangan, pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan.

E. Fungsi Organisasi Pusvetma adalah :

1. Memproduksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain.
2. Menguji mutu hasil produksi.

3. Melaksanakan penyediaan dan pemeliharaan sarana produksi serta distribusi hasil produksi.
4. Melaksanakan penyidikan guna peningkatan mutu hasil produksi dan identifikasi penyakit.

F. Budaya Organisasi

1. Budaya

Budaya kerja secara profesional, efisien, efektif, ekonomis dan taat kepada peraturan yang berlaku

2. Nilai

Menjadi organisasi yang bermanfaat serta berguna bagi bangsa dan negara

3. Motto

Produsen Vaksin dan Antigen berkualitas

BAB III

KINERJA TAHUN BERJALAN

Pusvetma merupakan Unit Pelaksana Tehnis di bawah Direktorat Jenderal Peternakan Departemen Pertanian telah berkembang pesat dan dinamis. Perkembangan tersebut menuntut perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi serta pertanggungjawaban pengelolaan yang sistematis dan akurat.

Dalam rangka mempertanggungjawabkan pelaksanaan penyelenggaraan program dan kegiatan, Pusvetma telah menyusun dan menyajikannya dalam bentuk laporan keuangan dan laporan kinerja tahun berjalan. Laporan kinerja tersebut menjelaskan secara ringkas dan lengkap capaian kinerja berdasarkan rencana kerja. Kinerja Tahun Berjalan Pusvetma di gambarkan dengan menyajikan gambaran Kinerja Pusvetma pada tahun 2004 – 2008

Secara garis besar laporan kinerja Pusvetma tahun 2004 – 2008 meliputi beberapa aspek yang meliputi:

1. Aspek Pelayanan
2. Aspek Keuangan
3. Aspek Sumber Daya Manusia (SDM)
4. Aspek Sarana dan Prasarana

Aspek Pelayanan didukung oleh bidang-bidang yang terdapat di Pusvetma antara lain :

- a. Bidang Produksi
- b. Bidang Pengujian Mutu Produksi
- c. Bidang Peningkatan Mutu dan Pengembangan Produksi
- d. Bidang Sarana Produksi dan Distribusi
- e. Bidang Penyakit Mulut dan Kuku

Sedangkan Aspek Keuangan serta Aspek Sumber Daya Manusia di dukung oleh Bagian Tata Usaha, sedangkan Aspek Sarana dan Prasarana oleh Bidang Sarana Produksi dan Distribusi.

Pada Bab ini disajikan laporan pencapaian Kinerja pelayanan Pusvetma tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 , meliputi :

1. ASPEK PELAYANAN

Aspek Pelayanan ini didukung oleh :

a. BIDANG PRODUKSI,

Kinerja bidang ini dalam mendukung aspek pelayanan meliputi :

a.1. KINERJA PUSVETMA TAHUN 2004 – 2008

Pusvetma sebagai Unit Pelaksana Teknis Pemerintah tidak hanya memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam hal memproduksi vaksin, antigen dan antisera yang didistribusikan ke seluruh propinsi di Indonesia, tetapi juga memberikan pemasukan kepada negara berupa PNBP dengan menjual hasil produksi

Jenis hasil produk yang dijual tersebut adalah produk vaksin/antigen untuk pencegahan/diagnosis 7 penyakit strategis yang terdapat di Indonesia seperti Avian Influenza (Flu Burung), ND, Anthraks, Brucella, Rabies, Penyakit Ngorok pada sapi (SE), Hog Cholera. Disamping itu Pusvetma sudah dapat memproduksi KIT Elisa Rabies.

Gambaran Kinerja Pusvetma tahun 2004 – 2008, yang meliputi Alokasi, Penjualan PNBP dan Produksi untuk pihak ketiga, terdapat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Kinerja Tahun 2004 -2008

NO	VAKSIN / ANTIGEN	2004				2005				2006				2007				2008			
		ALOKASI	PNBP	PIHAK KETIGA	JUMLAH	ALOKASI	PNBP	PIHAK KETIGA	JUMLAH	ALOKASI	PNBP	PIHAK KETIGA	JUMLAH	ALOKASI	PNBP	PIHAK KETIGA	JUMLAH	ALOKASI	PNBP	PIHAK KETIGA	JUMLAH
1	ANTHRAXVET	262.500	-	400.000	662.500	155.500	-	700.000	855.500	125.500	-	928.000	1.053.500	298.000	118.000	1.000.000	1.416.000	628.000	-	800.000	1.428.000
2	AFLUFET	-	-	11.653.000	11.653.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	BRUCIVET	-	-	40.000	40.000	20.000	-	40.000	60.000	20.000	-	50.000	70.000	37.000	-	50.000	87.000	60.700	20.000	60.000	140.700
4	HOGSIVET	5.000	-	-	5.000	40.000	-	-	40.000	43.240	-	100.000	143.240	116.760	-	100.000	216.760	111.500	-	-	111.500
5	HYDROVET	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	225.000	225.000	-	-	-	-	-	-	-	-
6	KOMAVET	583.000	-	-	583.000	415.000	-	2.000.000	2.415.000	50.000	-	4.000.000	4.050.000	175.000	-	-	175.000	450.000	-	1.000.000	1.450.000
7	LETOVET	493.400	-	-	493.400	410.000	-	1.000.000	1.410.000	50.000	-	3.000.000	3.050.000	175.000	-	-	175.000	300.000	-	1.000.000	1.300.000
8	ORVET	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	50.000	50.000	-	-	-	-	-	-	25.000	25.000
9	RABIVET	344.800	16.000	181.000	541.800	347.300	-	302.000	649.300	397.500	30.000	480.000	907.500	322.000	132.000	240.000	694.000	406.500	240.000	360.000	1.006.500
10	SEPTIVET	370.500	50.000	1.243.050	1.663.550	230.000	-	1.021.750	1.251.750	293.000	52.750	1.415.400	1.761.150	483.000	-	1.112.800	1.595.800	523.000	326.300	1.583.800	2.433.100
11	ANTIGEN AI	46.500	-	1.000	47.500	-	-	2.000	2.000	-	-	450.000	450.000	-	-	523.750	523.750	-	-	402.000	402.000
12	ANTIGEN ND	-	-	-	-	-	-	2.000	2.000	-	-	1.010.000	1.010.000	-	-	1.001.000	1.001.000	-	-	502.500	502.500
13	ANTIGEN PULLORUM	-	-	1.000.000	1.000.000	-	-	500.000	500.000	-	-	50.000	50.000	-	-	500.000	500.000	-	-	300.000	300.000
14	ANTIGEN MG	-	-	50.000	50.000	-	-	20.000	20.000	-	-	70.000	70.000	-	-	70.000	70.000	-	-	20.000	20.000
15	ANTIGEN RBT	130.000	-	120.000	250.000	7.800	-	240.000	247.800	-	-	300.000	300.000	20.100	260.400	270.000	550.500	42.600	-	270.000	312.600
16	KIT ELISA RABIES 2 plate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	67	67	-	-	123	123
17	KIT ELISA RABIES 5 plate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Pada tabel 1 di atas terlihat kemampuan Pusvetma dalam melaksanakan kerjanya baik dalam pelaksanaan alokasi/distribusi vaksin/antigen ke daerah di seluruh Indonesia, penjualan vaksin/antigen untuk PNB, Pusvetma maupun produksi vaksin/antigen untuk pihak ketiga

a.2. KEMAMPUAN DAN KAPASITAS PRODUKSI

Dengan adanya peralatan Pusvetma saat ini maka kemampuan Pusvetma untuk memproduksi vaksin, antigen dan antisera telah meningkat. Jenis yang dapat diproduksi sebanyak 21 macam **vaksin** dan 9 macam **antigen** diagnostik,serta 1 macam **Kit Elisa**

Apabila dibandingkan dengan kinerja Pusvetma dalam 3 kegiatannya maka gambaran perbandingan kemampuan kinerja terhadap kapasitas produksi Pusvetma terdapat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Perbandingan Kinerja Pusvetma Terhadap Kapasitas Produksi (dalam dosis)

NO	JENIS VAKSIN / ANTIGEN	2004	2005	2006	2007	2008	KAPASITAS
	A.VAKSIN						
1	ANTHRAVET	662.500	855.500	1.053.500	1.416.000	1.428.000	6.000.000
2	AFLUFET	11.653.000	-	-	-	-	50.000.000
3	BESAVET						2.000.000
4	BRUCIVET	40.000	60.000	70.000	87.000	140.700	500.000
5	BRONCHIVET						750.000
6	BURSALVET						10.000.000
7	DROPSIVET EDS 76						500.000
8	GUMBOVET E 104						300.000
9	HOGSIVET	5.000	40.000	143.240	216.760	111.500	500.000
10	HYDROVET	-	-	225.000	-	-	25.000.000
11	KOKSIVET SUPRA 95						500.000
12	KOLRAVET						3.000.000
13	KOMAVET	583.000	2.415.000	4.050.000	175.000	1.450.000	50.000.000
14	KORIVET						500.000
15	LASCIVET						25.000.000
16	LENTOVET	493.400	1.410.000	3.050.000	175.000	1.300.000	30.000.000
17	ORIVET	-	-	50.000	-	25.000	500.000
18	RABIVET	541.800	649.300	907.500	694.000	1.006.500	1.500.000
19	SEPTIVET	1.663.550	1.251.750	1.761.150	1.595.800	2.433.100	9.000.000
20	TELOVET						5.000.000
21	VIBRIOVET						90.000.000

NO	JENIS VAKSIN /	2004	2005	2006	2007	2008	KAPASITAS
	ANTIGEN						
	B. ANTIGEN						
1	ANTIGEN AI	47.500	2.000	450.000	523.750	402.000	25.000.000
2	ANTIGEN Brucella MRT						90.000
3	ANTIGEN Brucella RBT	250.000	247.800	300.000	550.500	312.600	900.000
4	ANTIGEN Brucella SAT						75.000
5	ANTIGEN Fasciola						50.000
6	ANTIGEN MG	50.000	20.000	70.000	70.000	20.000	200.000
7	ANTIGEN ND	-	2.000	1.010.000	1.001.000	502.500	25.000.000
8	ANTIGEN PULLORUM	1.000.000	500.000	50.000	500.000	300.000	1.000.000
9	TUBERCULLIN PPD						50.000
	C. KIT ELISA						
1	KIT ELISA RABIES 2 plate	-	-	-	67	123	250
2	KIT ELISA RABIES 5 plate	-	-	-	-	-	120

Dengan kemampuan dan kapasitas produksi terpasang ini diharapkan Pusvetma mampu berfungsi sebagai instansi produsen vaksin yang dapat mencegah penyakit hewan dan penyakit Zoonosis di Indonesia, serta melalui pemeriksaan dengan produk antigen dan Kit Elisa produksi Pusvetma dapat mendeteksi sejak dini gejala penyakit-penyakit tersebut.

a.3. METODE PRODUKSI

Untuk metode produksi Pusvetma mengacu kepada Farmakope Veteriner Indonesia, Manual of Standards for Diagnostic Test and Vaccines yang diterbitkan oleh Office International des Epizooties (World Organization for Animal Health), Cara Pembuatan Obat Hewan yang Baik dan literatur lainnya tentang produksi vaksin dan antigen serta pengujian mutunya.

Metode tersebut dituangkan dalam bentuk SOP (Standar Operasional Prosedur) yang dilaksanakan oleh Bidang Produksi.

Adapun tahapan prinsip produksi adalah sebagai berikut :

1. Persiapan produksi
2. Perbanyakkan seed virus atau bakteri
3. Formulasi
4. Bottling dan Labelling

b. Bidang PENGUJIAN MUTU HASIL PRODUKSI

b.1. PREDIKAT SERTIFIKASI AKREDITASI PENGUJIAN MUTU HASIL PRODUKSI

Sebelum Produk tersebut didistribusikan ke seluruh Indonesia, Pusvetma melakukan pengujian mutu terhadap hasil produksi. Untuk lebih menjamin mutu hasil produksi, Laboratorium Pengujian Mutu Produksi Pusvetma telah mempunyai **Sertifikat akreditasi dengan Predikat A (ISO/IEC/17025)** pada tanggal **25 Agustus 2005**.

Jumlah Ruang Lingkup Pengujian Mutu Hasil Produk Pusvetma yang telah terakreditasi A ada 4 produk yaitu Vaksin Anthrax, Vaksin SE, Vaksin Rabies dan Antigen Salmonella Pullorum.

b.2. METODE PENGUJIAN MUTU PRODUKSI

Untuk meningkatkan kualitas pengujian mutu produksi maka metode pengujian mutu produksi yang digunakan Pusvetma merupakan metode mutakhir yang ditunjang Sertifikat akreditasi Unit Pengujian Mutu dengan Predikat A. Disamping itu untuk mendukung kualitas pengujian mutu produksi juga memakai hewan percobaan yang terkontrol kualitasnya

b.3. PRODUK YANG DIUJI

Jenis produk yang diuji merupakan hasil produksi Pusvetma. Metode pengujian mutu produksi mengacu kepada Farmakope Veteriner Indonesia, Manual of Standards for Diagnostic Test and Vaccines yang diterbitkan oleh Office International des Epizooties (World Organization for Animal Health), dan metode pengujian di Balai Besar Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan serta literatur lainnya. Metode tersebut dituangkan dalam bentuk SOP (Standar Operasional Prosedur) yang dilaksanakan oleh Bidang Pengujian Mutu Produksi.

Jumlah realisasi hasil produk yang diuji (dalam batch) anggaran APBN dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Produksi APBN Yang Diuji Tahun 2004-2008

N O	VAKSIN/ ANTIGEN	2004		2005		2006		2007		2008	
		TARGET	REALI SASI	TARGET	REALI SASI	TARGET	REALI SASI	TARGET	REALISA SI	TARGET	REALI SASI
1	ANTHRAVET	2	2	2	2	-	-	6	6	3	3
2	AFLUFET	-	-	-	-	-	-	10	10	-	-
3	BRUCIVET	-	-	-	-	2	2	10	10	5	5
4	HOGSIVET	-	-	-	-	1	1	2	2	1	1
5	HYDROVET	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	KOMAVET	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-
7	LETOVET	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-
8	ORIVET	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	RABIVET	6	6	5	5	7	7	13	13	7	7
10	SEPTIVET	4	4	4	4	2	2	8	8	3	3
11	ANTIGEN AI	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1
12	ANTIGEN ND	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	ANTIGEN PULLORUM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	ANTIGEN MYCOPLASMA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	ANTIGEN RBT	5	5	-	-	-	-	3	3	-	-
16	KIT ELISA RABIES 2 plate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	KIT ELISA RABIES 5 plate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Realisasi Pengujian Mutu Produksi tersebut tergantung dari hasil produk yang diproduksi di bidang Produksi.

Disamping menguji hasil produk APBN , juga menguji hasil produk pihak ketiga. Di bawah ini gambaran jumlah realisasi hasil produk yang diuji (dalam batch) anggaran pihak ketiga dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Produksi Pihak Ketiga Yang Diuji Tahun 2004-2008

N O	VAKSIN/ ANTIGEN	2004		2005		2006		2007		2008	
		TARGET	REALI SASI	TARGET	REALI SASI	TARGET	REALI SASI	TARGET	REALISA SI	TARGET	REALI SASI
1	ANTHRAVET	4	4	5	5	8	8	10	10	8	8
2	AFLUFET	11	11	-	-	-	-	-	-	-	-
3	BRUCIVET	3	3	4	4	5	5	5	5	6	6
4	HOGSIVET	-	-	-	-	1	1	1	1	-	-
5	HYDROVET	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-
6	KOMAVET	-	-	2	2	4	4	-	-	1	1
7	LETOVET	-	-	1	1	3	3	-	-	1	1
8	ORIVET	-	-	-	-	2	2	-	-	1	1
9	RABIVET	3	3	6	6	8	8	4	4	6	6
10	SEPTIVET	12	12	10	10	14	14	11	11	10	10
11	ANTIGEN AI	4	4	8	8	2	2	3	3	2	2
12	ANTIGEN ND	-	-	1	1	4	4	4	4	2	2
13	ANTIGEN PULLORUM	100	100	50	50	10	10	50	50	30	30
14	ANTIGEN MYCOPLASMA	5	5	2	2	7	7	7	7	2	2
15	ANTIGEN RBT	4	4	8	8	10	10	9	9	9	9
16	KIT ELISA RABIES 2 plate	-	-	-	-	-	-	67	67	123	123
17	KIT ELISA RABIES 5 plate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Pada tabel 4 di atas terlihat bahwa pengujian hasil produk vaksin, antigen dan Kit Elisa Rabies yang dihasilkan Pusvetma dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi jumlah batch. Hal ini bukan berarti kinerja pengujian mutu produksi Pusvetma yang naik turun, tetapi jumlah batch produk tergantung dari jumlah produk yang diproduksi Pusvetma.

Sebagaimana diterangkan di atas bahwa jumlah produk pihak ketiga yang dihasilkan Pusvetma ditentukan oleh MOU dengan pihak ketiga

c. Bidang PENINGKATAN MUTU DAN PENGEMBANGAN PRODUKSI

Pusvetma mempunyai Bidang Peningkatan Mutu dan Pengembangan Produksi yang mempunyai tugas sebagai unit penelitian untuk meningkatkan kualitas produksi dan mengembangkan produk baru.

c.1. PENELITIAN

Jenis program Peningkatan Mutu dan Pengembangan Produksi Pusvetma terdiri dari :

- a. Penelitian Peningkatan Mutu
- b. Penelitian Pengembangan Produksi

Program-program ini dilaksanakan melalui penelitian yang didanai APBN Pusvetma. Gambaran jumlah penelitian yang dilakukan Pusvetma pada tahun 2004 -2008 dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini;

Tabel 5. Jumlah program Penelitian Peningkatan Mutu dan Pengembangan Produksi tahun 2004 -2008

Uraian	Jumlah program Peningkatan Mutu dan Pengembangan Produksi				
	2004	2005	2006	2007	2008
Tahun	2004	2005	2006	2007	2008
Jumlah	7	7	7	4	7

Pada tabel 5 di atas terlihat jumlah penelitian tahun 2004, 2005, 2006, 2008 sama yaitu sebanyak 7 buah, akan tetapi jenis penelitian pada tahun-tahun tersebut berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Jenis Penelitian yang dilaksanakan oleh Bidang Peningkatan Mutu dan Pengembangan Produksi tahun 2004 -2008

Tahun	Jenis Penelitian
2004	<ol style="list-style-type: none">1. Pembuatan Seed <i>Pasteurella multocida</i> untuk vaksin Septivet2. Pengkajian Formulasi Vaksin Anthraks pada kambing domba3. Uji Lapang Formulasi Baru Vaksin Anthraks pada kambing di Jawa Barat4. Perbaikan dan pembuatan seed virus ND untuk Vaksin Komavet dan Lentovet5. Penentuan Sub Tipe Virus AI penyebab kematian ayam di Jawa Timur tahun 2003 dengan menggunakan RT-PCR dan Sequencing6. Sequence virus Hog Cholera Isolat Lokal dan Homologinya dan strain lain7. Identifikasi Sub Type Virus AI di Jatim (Pare,Blitar dan Tulungagung)

Tahun	Jenis Penelitian
2005	<ol style="list-style-type: none"> 1. Isolasi dan karakterisasi virus HC isolat lokal untuk pembuatan vaksin Sub Unit 2. Pengukuran maternal antibodi terhadap AI pada DOC komersial dan pengukuran waktu tanggap kebal terhadap vaksin AI pada ayam 3. Monitoring vaksinasi Anthraks di propinsi Jawa Barat 4. Pengkajian pembuatan coating antigen untuk kelengkapan perangkat Elisa Rabies 5. Pengkajian pembuatan kontrol + dan - untuk kelengkapan perangkat Elisa Rabies 6. Uji waktu tanggap kebal (Duration of Imunity) vaksin Brucella abortus strain 19 produksi Pusvetma Surabaya dan strain lokal pada sapi perah FH 7. Percobaan produksi vaksin SE menggunakan adjuvan Montanide ISA 70 dan 50 V
2006	<ol style="list-style-type: none"> 1. Uji lapang vaksin AI emulsi minyak 2. Perbaikan seed Brucella strain 119 dalam upaya peningkatan produksi antigen Brucella RBT 3. Pembuatan seed Pasteurella multocida untuk vaksin SE 4. Uji lapang vaksin ND I-2 5. Identifikasi dan karakterisasi Brucella isolat lokal 6. Uji lapang vaksin SE menggunakan adjuvan minyak 7. Pengkajian pembuatan serum kontrol + dan - untuk keperluan perangkat Kit Elisa Rabies lanjutan
2007	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengkajian pembuatan vaksin ND-AI 2. Pengkajian pembuatan antigen test Kit EBL Isolat lokal (tahap awal) 3. Isolasi dan karakterisasi gen HA 1 virus AI H5N1 dengan metode PCR (tahap I pembuatan Rapid Tes H5N1) 4. Identifikasi dan karakterisasi Bacillus anthracis

Tahun	Jenis Penelitian
2008	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengkajian pembuatan vaksin ND-AI lanjutan 2. Pengkajian pembuatan antigen test Kit EBL Isolat lokal (lanjutan) 3. Isolasi dan karakterisasi gen HA 1 virus AI H5N1 untuk pengkajian pembuatan vaksin AI sub unit 4. Isolasi dan karakterisasi Bacillus anthracis untuk pengkajian pembuatan vaksin Anthraks sub unit 5. Pengkajian pembuatan antisera SE 6. Pengkajian pembuatan antisera Anthraks 7. Pengkajian pembuatan antisera Brucella

c.2. PENYEDIAAN JASA

Penyediaan Jasa Pusvetma merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat, di mana memberikan peluang kepada sekolah dan perguruan tinggi dalam penelitian mahasiswa S1, S2, S3, Praktek Kerja Lapang, Magang, Kunjungan, Konsultasi dsb. Hal ini dilakukan dalam rangka berperan ikut mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan Pembukaan UUD 1945. Gambaran pada tabel 10 di bawah ini merupakan data Penyediaan Jasa yang dilakukan oleh Pusvetma tahun 2004 -2008.

Tabel 7. Penyediaan Jasa tahun 2004 -2008

No	Jenis Penyediaan Jasa	Jumlah Pengguna Jasa Tahun					Pihak pengguna
		2004	2005	2006	2007	2008	
1	Penelitian S1	-	-	11	10	9	FMIPA Univ. Negeri Surabaya, FKH UNAIR, FMIPA Unibraw, STIESIA
2	Penelitian S2	-	-	7	5	3	FKH Unair
3	Penelitian S3	3	3	2	1	5	Univ Negeri Surabaya FK Unair
4	Penelitian Dosen	-	-	2	-	-	FKH Unair
5	Praktek Kerja Lapang, Magang	101	96	112	74	119	Unair, Univ Negeri Surabaya, SMK Ketintang, Keperawatan, AAK YPM, FKH UGM, SMK YPM, Poltek Analisis Kesehatan Depkes, SPPN Kupang

No	Jenis Penyediaan Jasa	Jumlah Pengguna Jasa Tahun					Pihak pengguna
		2004	2005	2006	2007	2008	
6	Kunjungan	115	156	118	120	127	PT Dipa Puspa Lab Sains PT Puri Sawita Gading PT Tri Anugerah Sejati Universitas Jember IPB,UGM,Unesa,SMANegeri 5 Malang,SD Ciputra Surabaya dll

Pada tabel 7 di atas, dapat dilihat bahwa fasilitas penelitian yang disediakan Pusvetma digunakan oleh Perguruan Tinggi swasta maupun Negeri, sedangkan untuk PKL, Magang, Kunjungan, Konsultasi, Pusvetma membuka fasilitas ini untuk Perguruan Tinggi, instansi pendidikan lainnya maupun umum. Semua fasilitas ini disediakan secara **gratis**.

d. Bidang Sarana Produksi dan Distribusi

Distribusi / Alokasi

Produksi vaksin Pusvetma telah dikenal di seluruh Indonesia, dimana vaksin dan antigen Pusvetma telah terdistribusikan ke-32 propinsi di Indonesia. Tugas ini dilaksanakan oleh Bidang Sarana Produksi dan Distribusi.

Tabel 8 berikut menggambarkan jumlah vaksin/antigen yang didistribusikan/alokasikan dalam jumlah/dosis

NO	PROPINSI	2004	2005	2006	2007	2008
1	NANGROE ACEH DARUSALAM	301,600	-	149,280	325,880	1,221,870
2	SUM-UT	317,500	1,882,730	116,225	471,530	399,152
3	SUM-BAR	226,000	83,510	1,280,699	224,860	334,251
4	RIAU	77,150	-	36,400	165,910	155,190
5	JAMBI	164,712	136,502	61,930	82,250	79,000
6	BENGKULU	660,800	57,000	125,500	81,110	79,000

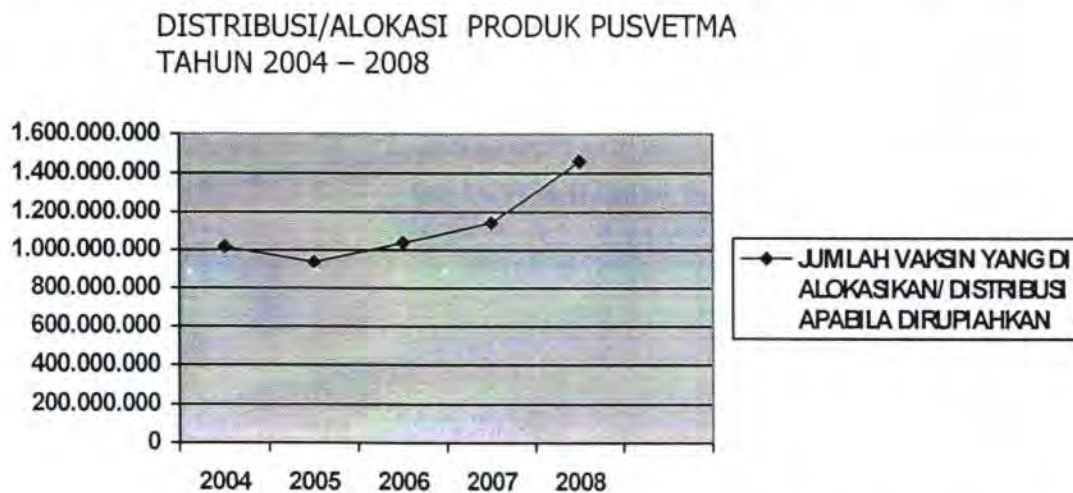
NO	PROPINSI	2004	2005	2006	2007	2008
7	SUM-SEL	122,403	53,000	426,800	94,400	16,700
8	LAMPUNG	615,824	35,312	54,982	80,500	180,150
9	BANGKA BELITUNG	-	-	-	5,000	3,500
10	KEPULAUAN RIAU	-	-	400	10,000	500
11	DKI JAKARTA	327,535	20,692	55,720	60,175	37,204
12	BANTEN	-	-	-	10,000	20,500
13	JAWA BARAT	1,697,235	219,762	59,710	84,290	268,170
14	JAWA TENGAH	1,763,530	4,830	45,033	71,025	341,805
15	DI JOGJAKARTA	607,824	19,910	60,508	2,629,462	78,702
16	JAWA TIMUR	2,993,868	-	897,155	2,099,822	1,750,955
17	KAL-BAR	417,134	10,060	3,900	42,505	60,000
18	KAL-TENG	133,300	40,000	72,175	13,900	38,100
19	KAL-SEL	171,076	136,220	115,870	157,820	48,350
20	KAL-TIM	45,300	6	40,300	35,110	51,200
21	SUL-UT	86,100	22,200	58,110	279,850	204,600
22	GORONTALO	74,100	1,500	128,500	17,150	5,000
23	SUL-TENG	134,250	58,380	169,314	59,500	82,000
24	SUL-SEL	371,765	274,604	520,650	632,572	376,571
25	SUL-TRA	40,000	10,000	40,710	61,850	31,600

NO	PROPINSI	2004	2005	2006	2007	2008
26	BALI	119,400	81,350	123,800	257,500	38,200
27	NTB	1,965,450	285,500	778,600	566,725	805,500
28	NTT	2,793,540	720,504	1,371,625	1,742,990	554,300
29	MALUKU UTARA	-	-	80,000	20,000	60,000
30	MALUKU	61,700	100,000	61,840	46,500	53,000
31	PAPUA	10,000	-	400	34,520	2,000
32	IRIAN BARAT	-	-	4,500	-	-
33	SULAWESI BARAT	-	-	-	-	-

Dari tabel 8 di atas terlihat gambaran jumlah dosis Vaksin dan Antigen yang diproduksi Pusvetma dan telah didistribusikan/alokasikan ke seluruh daerah di Indonesia pada tahun 2004 – 2008, memiliki trend naik kecuali tahun 2005 terjadi penurunan karena sesuai dengan alokasi Direktorat Kesehatan Hewan, Direktorat Jenderal Peternakan, Departemen Pertanian.

Gambar 1 di bawah ini menunjukkan gambaran jumlah dosis hasil produk Pusvetma yang didistribusikan ke daerah-daerah di seluruh Indonesia.

Gambar 1. Distribusi Alokasi produk Pusvetma di Indonesia tahun 2004 -2008



Dari gambar 1 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2004-2008 jumlah produksi menunjukkan trend meningkat kemudian menurun pada tahun 2005. Hal ini bukan berarti menunjukkan kinerja distribusi produk Pusvetma, tetapi distribusi yang dilakukan Pusvetma ditetapkan berdasarkan alokasi Direktorat Kesehatan Hewan, Direktorat Jenderal Peternakan, Departemen Pertanian.

e. Bidang Penyakit Mulut dan Kuku

Pada Pelayanan Usaha Pokok, Bidang ini melaksanakan pelayanan Surveilans PMK, sebab sejak Indonesia bebas dari Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) pada tahun 1986, Pusvetma tidak lagi memproduksi vaksin PMK, tetapi masih mempunyai tugas surveilans penyakit PMK dalam rangka membantu pemerintah mempertahankan Indonesia tetap bebas PMK.

Disamping itu Unit PMK juga mempunyai tugas Pemeliharaan Sel dan peralatan produksi vaksin PMK untuk mengantisipasi apabila suatu saat Pusvetma harus memproduksi kembali Vaksin PMK.

e.1. SURVEILANS PENYAKIT MULUT DAN KUKU

Dalam rangka membantu pemerintah mempertahankan Indonesia tetap bebas PMK, Surveilans PMK dilakukan Pusvetma setiap tahun ke seluruh wilayah Indonesia terutama daerah yang pernah terjangkit PMK dan daerah yang berbatasan dengan negara yang tidak bebas PMK.

Untuk menyatakan masih daerah bebas PMK harus didukung data bahwa di Indonesia tidak ada kasus PMK. Data tersebut harus berdasarkan pada hasil surveilans yang dilakukan oleh Pusvetma. Untuk itu Pusvetma melakukan surveilans PMK setiap tahun.

Data hasil surveilans PMK tahun 2004 -2008 dapat dilihat pada tabel di bawah ini

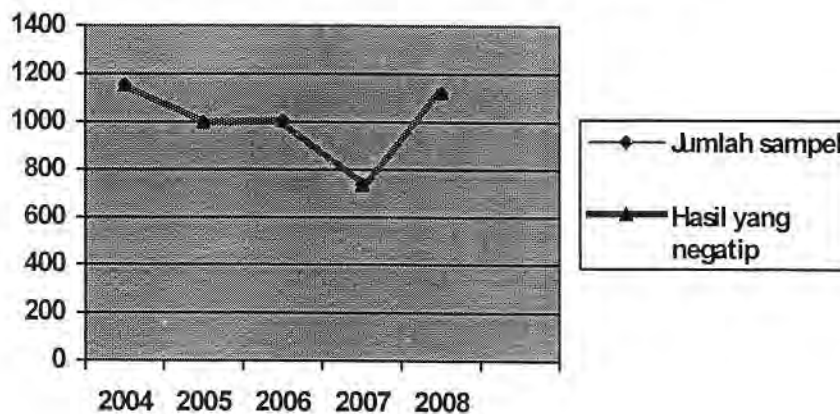
Tabel 9. Hasil Surveilans PMK Tahun 2004 -2008

No.	Propinsi	2004	Hasil	2005	Hasil	2006	Hasil	2007	Hasil	2008	Hasil
1.	NAD	-	-	-	-	39	NEG	-	NEG	-	-
2.	SUM-UT	102	NEG	103	NEG	71	NEG	106	NEG	93	NEG
3.	RIAU	114	NEG	83	NEG	100	NEG	100	NEG	86	NEG
4.	KEP RIAU	-	-	-	-	73	NEG	95	NEG	91	NEG
5.	JAMBI	100	NEG	90	NEG	99	NEG	100	NEG	142	NEG
6.	JAWA BARAT	122	NEG	111	NEG	-	-	-	-	-	-
7.	JAWA TENGAH	135	NEG	114	NEG	151	NEG	115	NEG	96	NEG
8.	JAWA TIMUR	175	NEG	150	NEG	-	-	-	-	-	-
9.	DKI JAKARTA	117	NEG	95	NEG	-	-	-	-	-	-
10.	KAL-BAR	92	NEG	100	NEG	160	NEG	69	NEG	106	NEG
11.	KAL-TENG	-	-	-	-	132	NEG	-	NEG	69	NEG
12.	KAL-TIM	87	NEG	71	NEG	74	-	-	-	76	NEG
13.	SUL-UT	111	NEG	83	NEG	16	NEG	87	NEG	72	NEG
14.	GORONTALO	-	-	-	-	94	NEG	65	NEG	76	NEG
-	JUMLAH	1.115	NEG	1.000	NEG	1.009	NEG	737	NEG	1.124	NEG

Dari tabel 9 di atas, dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun jumlah sampel yang diuji berbeda, hal ini disebabkan dari kondisi lapangan daerah yang disurvei. Disamping itu pada tahun 2007 terjadi '**Saving Anggaran**' sehingga sampel yang diperoleh lebih rendah dari tahun-tahun yang lain.

Sampel yang diperoleh dari hasil surveilans di laboratorium PMK diuji dengan menggunakan metode Elisa dan uji Probang, hasil yang diperoleh adalah negatip.

Gambar 2. Hasil Surveilans PMK tahun 2004 -2008



Dari gambar 2 di atas terlihat bahwa seluruh jumlah sampel hasil surveilans menunjukkan nilai negatip.

e.2. Pemeliharaan Sel

Untuk mengantisipasi apabila suatu saat Pusvetma harus memproduksi kembali Vaksin PMK, maka unit ini mempunyai tugas untuk melaksanakan Pemeliharaan Sel Adapun jenis sel yang wajib dipelihara adalah sel BHK 21 Clone 13,

Disamping itu sel juga diperlukan untuk uji Probang terhadap sampel yang diperoleh dari hasil surveilans.

2. Aspek Keuangan

Pada Aspek Keuangan ini disajikan laporan pencapaian Kinerja Keuangan Pusvetma tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 yang terdiri dari :

- a. Pendapatan
- b. Penggunaan anggaran
- c. Monitoring Evaluasi
- d. Pengawasan
- e. Pertanggungjawaban

a. Pendapatan

Realisasi pencapaian Penerimaan Negara Bukan Pajak Pusvetma Yang disetorkan ke kas negara tahun 2004 - 2008 digambarkan pada tabel 10 di bawah ini,

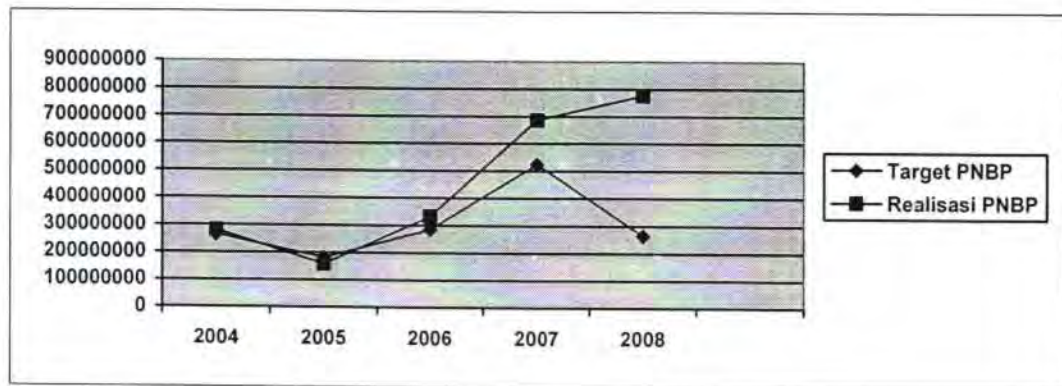
Tabel 10. Target dan Realisasi Pendapatan Pusvetma tahun 2004 - 2008

JENIS PENERIMAAN	2004			2005			2006			2007			2008		
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
a. Fungsional															
1 Penjualan hasil peternakan	1.000.000	1.282.500	128	1.000.000	525.000	53	1.000.000	475.000	48	5.000.000	712.500	14	5.000.000	835.000	16,70
2 Penjualan vaksin dll	40.000.000	44.200.000	111	25.000.000	-	-	49.000.000	70.435.000	144	238.000.000	296.600.000	247	126.000.000	467.202.000	370,80
3 Biaya kompensasi Produksi	198.000.000	205.956.983	104	130.000.000	130.041.000	100	140.000.000	144.666.800	103	203.850.000	221.286.450	179	115.000.000	242.310.900	210,71
b. Umum															
4 Pendapatan jasa lain	-	680.686		350.000	442.955	127	70.000.000	74.010.000	106	50.000.000	101.638.605	-		26.999.947	
5 Denda keterlambatan	-	-		-	-	-	-	15.580.316	-	-	38.239.442	-	-	5.225.244	-
6 Sewa Rumah dinas	26.000.000	28.899.200	111	25.000.000	28.035.600	112	25.000.000	27.931.850	112	27.000.000	28.059.300	10	20.000.000	27.499.700	137,50
JUMLAH	265.000.000	281.021.369	106	181.350.000	159.044.555	87,70	285.000.000	333.098.966	117	523.850.000	666.535.917	131	266.000.000	770.072.791	289,50

Penerimaan PNBPN di Pusvetma berasal dari penjualan vaksin dan antigen, sewa rumah, berbagai denda, pemasukan penggunaan alat laboratorium dll. Sebagai produsen vaksin dan antigen target penjualan merupakan tolok ukur pendapatan sebagai pengusaha.

Dari tabel 10 di atas dapat dilihat bahwa target PNBPN dari tahun 2004 – 2008 berfluktuasi (naik turun), hal ini disebabkan karena penentuan target PNBPN ditentukan oleh Bagian Anggaran dari Eselon I, akan tetapi apabila dilihat dari capaian realisasinya terutama pada 3 tahun terakhir ini realisasi penerimaan PNBPN selalu melampaui target dan menunjukkan angka yang terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja Pusvetma semakin baik.

Gambar 3. Realisasi PNBPN tahun 2004 – 2008



Gambar 3 merupakan realisasi Hasil penjualan vaksin/antigen yang merupakan PNBPN Pusvetma dapat digambarkan pada tabel 11 di bawah ini :

Tabel 11. Realisasi Pendapatan Dari Penjualan Vaksin PNBPN 2004 - 2008

NO	JENIS PRODUK	2004	2005	2006	2007	2008
1	ANTHRAVET	-	-	-	16.992.000	-
2	BRUCIVET	-	-	-	-	33.000.000
3	RABIVET	27.200.000	-	52.500.000	231.000.000	258.000.000
4	SEPTIVET	17.000.000	-	17.935.000	-	176.202.000
5	ANTIGEN RBT	-	-	-	48.608.000	-
	Jumlah (rupiah)	44.200.000	-	70.435.000	296.600.000	467.202.000

Pada tabel 11 di atas, dapat dijelaskan pada tahun 2005 terdapat anggaran untuk produksi vaksin PNBPN sebesar Rp.36.000.000,- yang digunakan untuk produksi vaksin Septivet 52.750 dosis, tetapi karena masalah teknis produksi baru selesai Desember 2005 sehingga penjualan dilakukan pada awal 2006.

Pada tahun 2006 – 2008, penjualan vaksin dari PNBP meningkat, sedangkan pada tahun 2009 hasil penjualan vaksin diperkirakan sama dengan tahun 2008

Sedangkan untuk pendapatan yang berasal dari pihak ketiga berupa kompensasi hasil vaksin/antigen yang diproduksi untuk pihak ketiga

Tabel 12. Realisasi hasil penjualan vaksin/antigen pihak ketiga tahun 2004 -2008

NO	VAKSIN / ANTIGEN	2004	2005	2006	2007	2008
1	ANTHRAVET	94.000.000	164.500.000	218.080.000	235.000.000	188.000.000
2	AFLUFET	1.747.950.000	-	-	-	-
3	BRUCIVET	66.000.000	66.000.000	82.500.000	82.500.000	99.000.000
4	HOGSIVET	-	-	89.500.000	89.500.000	-
5	HYDROVET	-	-	1.350.000	-	-
6	KOMAVET	-	66.000.000	132.000.000	-	33.000.000
7	LETOVET	-	42.000.000	126.000.000	-	42.000.000
8	ORIVET	-	-	27.500.000	-	13.750.000
9	RABIVET	352.950.000	588.900.000	936.000.000	468.000.000	702.000.000
10	SEPTIVET	671.247.000	551.745.000	764.316.000	600.912.000	855.252.000
11	ANTIGEN AI	114.000	228.000	51.300.000	59.707.500	45.828.000
12	ANTIGEN ND	-	100.000	50.500.000	50.050.000	25.125.000
13	ANTIGEN PULLORUM	300.000.000	150.000.000	15.000.000	150.000.000	90.000.000
14	ANTIGEN MG	25.000.000	10.000.000	35.000.000	35.000.000	10.000.000
15	ANTIGEN RBT	29.400.000	58.800.000	73.500.000	66.150.000	66.150.000
16	KIT ELISA RABIES 2 plate	-	-	-	103.850.000	190.650.000
17	KIT ELISA RABIES 5 plate	-	-	-	-	-
JUMLAH PENDAPATAN		3.286.661.000	1.698.273.000	2.602.546.000	1.940.669.500	2.360.755.000

Dari tabel 12 di atas terlihat dari tahun 2004 – 2008 merupakan produksi dengan pihak ketiga. Pihak ketiga menyerahkan bahan baku dan diproduksi oleh Pusvetma menjadi vaksin dan antigen. Hasil produksi tersebut oleh pihak ketiga dijual, sedangkan Pusvetma mendapat kompensasi 10% dari harga dasar produk yang disetorkan ke Kas Negara sebagai PNBP. Produksi tersebut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap penggunaan vaksin/antigen yang belum terpenuhi oleh vaksin/antigen alokasi maupun yang berasal dari vaksin/antigen yang dijual sebagai PNBP.

Data pada tabel 12 di atas adalah penjualan vaksin/antigen dari pihak ketiga, yang dapat berupa akumulasi stok persediaan. Nilai biaya kompensasi pada tabel 10 tidak langsung sama dengan 10% dari data di tabel 12, karena kompensasi tersebut berasal dari produk yang sudah jadi, bukan dari penjualan pihak ketiga.

b. Penggunaan Anggaran

Alokasi penggunaan anggaran Pusvetma tahun 2004 - 2008 dirinci sebagaimana dalam tabel 13 berikut :

Tabel 13. Target Realisasi Penggunaan Anggaran Belanja Pusvetma tahun 2004 -2008

URAIAN	2004			2005			2006			2007			2008		
	TARGET	REALISASI	%	TARGET	REALISASI	%	TARGET	REALISASI	%	TARGET	REALISASI	%	TARGET	REALISASI	%
A. Rupiah Murni															
Total	7.902.442.000	6.875.636.009	87	8.446.000.000	6.974.276.675	83	14.550.290.000	13.777.159.796	95	27.438.075.000	26.043.918.888	95	12.424.107.000	12.299.251.965	99
Belanja Pegawai	4.503.062.000	3.772.486.474	84	4.937.070.000	3.502.467.300	79	4.793.400.000	4.788.950.638	100	5.536.018.000	5.897.666.570	107	6.437.998.000	6.813.376.301	106
Belanja Barang	708.000.000	686.350.935	97	3.017.330.000	2.618.632.375	87	3.383.910.000	3.023.374.408	89	8.379.011.000	7.547.862.058	90	3.308.604.000	3.111.394.012	94
Belanja Modal	2.691.380.000	2.416.798.600	90	491.600.000	453.177.000	92	6.372.980.000	5.964.834.750	94	13.523.046.000	12.598.390.260	93	2.677.505.000	2.374.481.652	89
B. PNBP															
Total	80.500.000	56.377.665	70	110.000.000	-	-	159.998.000	225.091.925	141	261.925.000	168.423.700	64	133.000.000	132.263.480	99
Belanja Pegawai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Belanja Barang	80.500.000	56.377.665	70	91.000.000	-	-	141.498.000	194.291.925	137	147.925.000	123.445.000	83	122.000.000	121.428.480	100
Belanja Modal	-	-	-	19.000.000	-	-	17.900.000	30.800.000	172	114.000.000	44.978.700	39	11.000.000	10.835.000	99
JUMLAH TOTAL	7.982.942.000	6.932.013.674	87	8.556.000.000	6.974.276.675	82	14.709.688.000	14.002.251.721	95	27.700.000.000	26.212.342.588	95	12.557.107.000	12.431.515.445	99

Realisasi penggunaan anggaran belanja pada tahun anggaran 2004 – 2008 ditentukan oleh besarnya belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal. Nilai belanja modal pada tahun anggaran 2007 sebesar Rp.12.598.390.260,- dipergunakan untuk pengadaan alat laboratorium dan alat sarana produksi, pembangunan 2 unit laboratorium (di Surabaya dan Kota Batu), perbaikan jalan lingkungan laboratorium, pembangunan kandang hewan percobaan, perbaikan jaringan listrik maupun air, pembangunan pagar pembatas (di Surabaya dan Kota Batu), pengadaan alat pemadam kebakaran dan pengadaan hewan coba (sapi)

Kenaikan belanja modal tersebut tampak pada analisa neraca laporan keuangan tahun 2008 pada aset tetap berupa peralatan dan mesin serta gedung dan bangunan.

Demikian juga pada belanja barang tahun anggaran 2007 dengan nilai sebesar Rp. 7.547.862.058 dipergunakan untuk pengadaan bahan produksi vaksin (bahan kimia, kemasan dan prosesing), bahan penunjang produksi vaksin, bahan pengembangan dan pengadaan Kit Elisa untuk pemeriksaan serum PMK.

Penggunaan utama dari anggaran Pusvetma adalah untuk Produksi dan Pengujian mutu vaksin dan antigen. Disamping itu anggaran Pusvetma dipergunakan untuk gaji dan honor pegawai. Guna mendukung kegiatan utama, dilakukan perawatan alat dan bangunan dengan cara mengganti alat yang sudah usang. Untuk perbaikan kualitas/kapasitas produksi, maka dialokasikan anggaran pembelian alat.

Selain penggunaan anggaran di atas, pada lahan Pusvetma di Kota Batu dibangun Laboratorium Antiserum yang terdiri dari bangunan dengan peralatannya dan pemeliharaan hewan percobaan agar lokasi lahan di Kota Batu bermanfaat.

Anggaran Pusvetma sebagian juga digunakan untuk membangun Laboratorium Bidang Peningkatan Mutu dan Pengembangan Produksi yang berlokasi di jalan A.Yani Surabaya.

Disamping itu dilakukan pembuatan pagar tembok pembatas Pusvetma di Jl. A.Yani Surabaya dan di Kota Batu agar keamanan lahan terjamin. Di Pusvetma jalan A.Yani dilakukan pula perbaikan dan peninggian jalan lingkungan. Tembok pembatas dan jalan lingkungan di Pusvetma A.Yani diperlukan agar air dari rumah penduduk sekitar tidak bermuara di lokasi Pusvetma.

Pengadaan alat baru dimaksudkan untuk mengganti alat yang sudah usang dan rusak sehingga kualitas dan kapasitas produksi dapat ditingkatkan

Pada tahun 2005 tidak terlihat Belanja yang berasal dari PNBPN, oleh karena PNBPN yang saat itu bernama DIPA lunturn baru terealisasi pada awal tahun 2006.

Pada tahun 2007 realisasi Rupiah Murni Pusvetma terlihat paling tinggi, hal ini disebabkan oleh karena Belanja Modal yang berupa Peralatan dan Mesin tinggi, sedangkan tahun 2008 realisasi Rupiah Murni turun karena Belanja Barang turun, hal ini disebabkan karena stok bahan untuk produksi masih ada.

Dari tahun ke tahun terlihat gambaran Belanja Pegawai meningkat karena setiap tahun terjadi kenaikan gaji pegawai dan adanya tambahan Tunjangan seperti Tunjangan Umum, Tunjangan Lauk Pauk maupun Tunjangan Kompensasi Kerja.

Pada tabel 14 di bawah ini merupakan gambaran belanja yang diperlukan untuk memproduksi vaksin/antigen alokasi yang didistribusikan Pusvetma secara gratis

Tabel 14. Realisasi Belanja Vaksin/Antigen Alokasi 2004 -2008

NO	VAKSIN / ANTIGEN	2004	2005	2006	2007	2008
		(rupiah)				
1	ANTHRAVET	61.687.500	36.542.500	29.492.500	70.030.000	147.580.000
2	AFLUFET	-	-	-	-	-
3	BRUCIVET	-	33.000.000	33.000.000	61.050.000	100.155.000
4	HOGSIVET	4.475.000	35.800.000	38.699.800	104.500.200	99.792.500
5	HYDROVET	-	-	-	-	-
6	KOMAVET	19.239.000	13.695.000	1.650.000	5.775.000	14.850.000
7	LETOVET	20.722.800	17.220.000	2.100.000	7.350.000	12.600.000
8	ORIVET	-	-	-	-	-
9	RABIVET	672.360.000	677.235.000	775.125.000	627.900.000	792.675.000
10	SEPTIVET	200.070.000	124.200.000	158.220.000	260.820.000	282.420.000
11	ANTIGEN AI	6.975.000	-	-	-	-
12	ANTIGEN ND	-	-	-	-	-
13	ANTIGEN PULLORUM	-	-	-	-	-
14	ANTIGEN MG	-	-	-	-	-
15	ANTIGEN RBT	31.850.000	1.911.000	-	4.924.500	10.437.000
Jumlah Rupiah		1.017.379.300	939.603.500	1.038.287.300	1.142.349.700	1.460.509.500

Dari tabel 14 dapat dijelaskan bahwa pada tahun anggaran 2004 realisasi alokasi vaksin/antigen nilainya lebih kecil daripada belanja bahan untuk produksi. Nilai tersebut digunakan untuk belanja bahan kimia, prosesing, kemasan. Sedangkan pada tahun 2005 terdapat selisih dengan belanja bahan produksi, yang berupa stok vaksin. Demikian juga pada tahun 2006 dan 2007. Untuk tahun 2008 nilai realisasi alokasi lebih besar dari pada nilai pengadaan, hal ini disebabkan karena masih ada stok bahan baku, sehingga pada waktu pengadaan hal tersebut diperhitungkan juga

c. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi (Monev) dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hasil kinerja, sampai dengan kegunaan dan dampak hasil kinerja terhadap pelayanan kepada masyarakat. Seluruh proses tersebut telah tercatat secara administratif dan tertib pada masing-masing bidang/bagian.

Monev juga dilakukan dengan membuat laporan hasil kerja secara berkala kemudian dievaluasi dengan cara membandingkan terhadap rencana kerja. Apabila ada masalah di dalam perjalanan maka dievaluasi dan disesuaikan dengan kondisi.

Monev juga dilakukan dengan pihak ketiga yaitu dengan Fakultas Kedokteran Hewan UNAIR.

Dalam pelaksanaan Tupoksi telah diterapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) masing-masing bidang/bagian agar di dalam bekerja ada aturan yang harus diikuti, sehingga menghasilkan produk yang bermutu.

d. Pengawasan

Disamping Pengawasan, Pengendalian Kegiatan Keuangan dilakukan secara berkala oleh Inspektorat Jenderal Departemen Pertanian, dan Badan Pengawas Keuangan, Pusvetma juga melakukan Pengawasan Intern secara rutin setiap semester oleh Tim Pengawas Anggaran Internal Pusvetma.

Pengawasan Anggaran Internal di Pusvetma sejak tahun 2006 telah dilaksanakan dengan baik dan benar-benar telah diterapkan sehingga segala sesuatu yang dijalankan bisa dipertanggungjawabkan.

e. Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban kegiatan Pusvetma dilakukan dalam bentuk Laporan Keuangan berupa Laporan SAI, Laporan SABMN, Laporan Monev, dan Laporan Tahunan/LAKIP secara berkala.

3. Aspek SDM

a. Pendidikan

Pusvetma dalam operasionalnya didukung oleh SDM yang profesional dan berpengalaman yang menyangkut berbagai disiplin ilmu seperti terdapat pada tabel 15 di bawah ini:

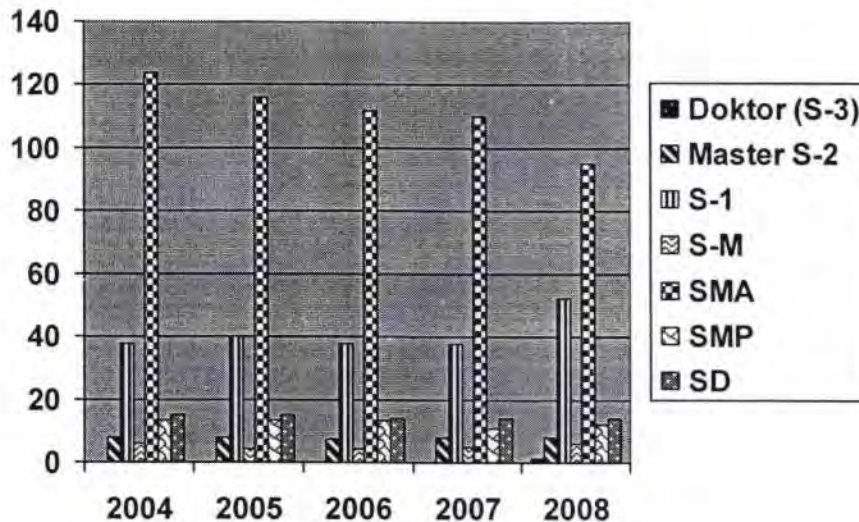
Tabel 15. Perkembangan Jumlah dan Kualifikasi Akademik SDM yang Mendukung Kegiatan Pusvetma Pada Tahun 2004 - 2008

No	PENDIDIKAN	2004	2005	2006	2007	2008
1	Doktor (S-3)	-	-	-	-	1
2	Master (S-2)	8	8	7	8	8
3	S-1	38	40	38	38	52
4	SM	6	4	4	5	6
5	SMA	124	116	112	110	95
6	SMP	13	13	13	11	12
7	SD	15	15	14	14	14
	Jumlah	204	196	188	186	188

Setiap tahun jumlah SDM yang meningkatkan kualifikasi akademik bertambah hal ini menggambarkan bahwa Pusvetma mempunyai potensi meningkatkan layanan sejalan dengan meningkatnya kualifikasi akademik SDM-nya.

Walaupun SDM yang mendukung operasional Pusvetma cukup profesional dan berpengalaman, akan tetapi diperlukan jenjang pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan sesuai dengan kemajuan IPTEK.

Gambar 5, Perkembangan Jumlah dan Kualifikasi Akademik SDM yang Mendukung Kegiatan Pusvetma tahun 2004 -2008



b. Pangkat dan Golongan

Tabel 16 di bawah ini menunjukkan perkembangan Pangkat dan Golongan SDM yang mendukung kegiatan Pusvetma.

Tabel 16. Perkembangan Pangkat dan Golongan SDM yang Mendukung Kegiatan Pusvetma 2004 - 2008

No	Golongan	2004	2005	2006	2007	2008
1	IV	19	19	18	19	23
2	III	101	97	97	93	93
3	II	75	75	72	72	70
4	I	9	5	1	2	2
	Jumlah	204	196	188	186	188

Berdasarkan data pada tabel 16 tersebut dari tahun ke tahun pangkat dan golongan SDM menunjukkan komposisi yang tepat dalam mendukung kegiatan pelayanan Pusvetma.

c. Pengembangan SDM

Pengembangan SDM di Pusvetma, meliputi

c.1. Pendidikan formal (sekolah menuju jenjang yang lebih tinggi)

c.2. Pendidikan informal (Pelatihan/Diklat)

c.1. Pendidikan formal (sekolah menuju jenjang yang lebih tinggi)

Pengembangan pendidikan formal (sekolah menuju jenjang yang lebih tinggi) SDM Pusvetma tahun 2004 – 2008 dapat digambarkan pada tabel 17 berikut ini :

Tabel 17. Pengembangan SDM Ditinjau Dari Pendidikan Formal Tahun 2004 – 2008

No	Pendidikan yang ditempuh	JUMLAH(ORANG)				
		2004	2005	2006	2007	2008
1	SMA	-	-	2	-	-
2	S1 BIOLOGI	3	-	-	-	-
3	S1 MANAJEMEN	2	-	3	-	-
4	S1 ADMINISTRASI NEGARA	-	1	-	-	-
5	S1 SOSIAL	-	-	1	-	-
6	S1 PETERNAKAN	-	-	1	-	-
7	S2 HUKUM	-	-	-	-	1
8	S2 KESEHATAN HEWAN	-	-	-	4	-
9	S3 IMUNOLOGI	-	-	-	1	-

Pengembangan SDM Pusvetma terjadi setiap tahun, sebagaimana terdapat pada tabel 17 di atas. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pengembangan SDM maka di masa yang akan datang Pusvetma dapat meningkatkan kinerja terutama dalam pelayanan.

c.2. Pendidikan non formal yang merupakan Diklat / Pelatihan

Pengembangan SDM Pusvetma untuk mendukung kinerja dalam pendidikan non formal dapat digambarkan dalam tabel 18 berikut ini :

Tabel 18. Pengembangan SDM Pusvetma Berdasarkan Pendidikan Non Formal Berupa Diklat/Pelatihan tahun 2004 – 2008

No	JENIS DIKLAT	JUMLAH(ORANG)				
		2004	2005	2006	2007	2008
1	PENJENJANGAN	2	2	3	-	22
2	KEPEGAWAIAN	4	3	2	-	3
3	KEUANGAN	7	2	8	1	8
4	FUNGSIONAL	2	1	-	-	-
5	AKREDITASI	3	2	4	-	-
6	KEORGANISASIAN	4	-	1	-	-
7	BLU	-	-	-	4	-
8	PENGADAAN BARANG/JASA	2	-	1	3	1
9	SABMN	3	2	3	1	1
10	TEHNI LABORATORIUM (DALAM NEGERI)	20	5	20	7	30
11	TEHNI LABORATORIUM (LUAR NEGERI)	-	1	1	2	1

Dari tabel 18 pengembangan SDM tersebut di atas di bidang pendidikan nonformal dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun dengan dukungan pemberian kesempatan dan anggaran dari Pusvetma, kualitas SDM Pusvetma sangat mendukung peningkatan kinerja Pusvetma meskipun apabila dilihat dari jumlah SDM mengalami penurunan karena pensiun.

4. Aspek Sarana dan prasarana

Selain mendistribusikan produk Pusvetma, Bidang Sarana Produksi dan Distribusi bersama Bagian Tata Usaha mempunyai tugas untuk mendukung aspek sarana dan prasarana yang dimiliki Pusvetma.

Sarana dan Prasarana Pusvetma terdiri dari :

a. Area Pusvetma

Area Pusvetma terdapat pada 3 lokasi yang terdapat dalam tabel 19 sbb :

Tabel 19. Lokasi dan Luas Lahan milik Pusvetma

NO	LOKASI	LUAS (m ²)
1	Jl. Ahmad Yani 68-70 Surabaya	130.400 m ²
2	Karah Surabaya	9.136 m ²
3	Kota Batu (Desa Oro-oro Ombo, Kecamatan Sisir, Kota Batu)	37.000 m ²

Lahan tanah yang dimiliki Pusvetma di 3 lokasi tersebut terdiri dari gedung dan bangunan, lapangan, perumahan karyawan, kandang hewan percobaan.

Perkembangan aset yang dimiliki Pusvetma untuk menunjang kegiatan Pusvetma dalam melaksanakan tupoksinya adalah sbb :

b. Gedung dan Bangunan

Perkembangan aset Pusvetma berupa gedung dapat dilihat pada tabel 20 berikut ini:

Tabel 20. Perkembangan Aset Gedung dan Bangunan Pusvetma Tahun 2004 - 2008

NO	LOKASI	2004	2005	2006	2007	2008
1.	Jalan Ahmad Yani 68-70 Surabaya	53	53	53	54	54
2.	Jl. Karah Surabaya	8	8	8	8	8
3.	Desa Oro-oro Ombo, Kecamatan Sisir, Kota Batu	2	2	2	5	5
	JUMLAH	63	63	63	67	67

Dari tabel 20 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2007 terjadi penambahan gedung/bangunan, laboratorium baik berlokasi di Jl. A. Yani 68 – 70 Surabaya, maupun Desa Oro-oro Ombo, Kecamatan Sisir, Kota Batu.

Penambahan ini dimaksudkan untuk pengadaan fasilitas guna meningkatkan kinerja Pusvetma agar lebih profesional dan berkesinambungan, sehingga Pusvetma lebih siap untuk menjadi instansi dengan Pengelolaan Keuangan BLU.

c. Peralatan dan Mesin

Disamping Gedung, perkembangan aset Pusvetma berupa peralatan dapat di lihat pada tabel 21 berikut ini :

Tabel 21. Perkembangan Aset Peralatan dan Mesin Pusvetma tahun 2004 - 2008

NO	LOKASI	2004	2005	2006	2007	2008
1.	Jalan Ahmad Yani 68-70 Surabaya					
	PERALATAN DAN MESIN					
	Peralatan administrasi	1.103	1.119	1.225	1.305	1.369
	Peralatan laboratorium/kandang	1.629	1.713	1.844	1.940	2.001
	Peralatan sarana tehnis	15	20	46	46	58
	KENDARAAN					
	Roda 4	5	5	6	6	6
	Roda 2	0	0	2	2	2
	Roda 3	3	3	3	3	3
	JUMLAH	2.755	2.860	3.126	3.302	3.439

NO	LOKASI	2004	2005	2006	2007	2008
2.	Jl. Karah Surabaya					
	Peralatan administrasi	-	-	-	-	-
	Peralatan laboratorium/kandang	-	-	-	-	1
	Peralatan sarana tehnis	-	-	-	-	2
	KENDARAAN	-	-	-	-	-
	JUMLAH	-	-	-	-	3
3.	Desa Oro-oro Ombo, Kecamatan Sisir, Kota Batu					
	Peralatan administrasi	-	-	-	-	-
	Peralatan laboratorium/kandang	-	-	-	19	19
	Peralatan sarana tehnis	-	-	-	-	1
	KENDARAAN	-	-	-	-	-
	JUMLAH	-	-	-	19	20

Sedangkan peralatan yang menunjang kegiatan operasional Pusvetma dalam melakukan pelayanan meningkat terutama di jl A Yani, hal ini untuk mendukung

perkembangan teknologi sehingga mutu hasil produk yang dihasilkan sesuai permintaan pasar.

c.1. PERALATAN di Jalan Ahmad Yani 68-70 Surabaya

PERALATAN di Jalan Ahmad Yani 68-70 Surabaya terdiri dari :

c.1.1. PERALATAN Administrasi

Pusvetma telah mempunyai peralatan administrasi yang selalu mengikuti perkembangan IPTEK untuk kelancaran sistem informasi.

c.1.2. PERALATAN Laboratorium / Kandang

Pusvetma telah menggunakan peralatan yang selalu mendukung pelaksanaan produksi sesuai dengan perkembangan teknologi. Untuk itu dilakukan pemeliharaan, perbaikan dan penggantian peralatan yang disesuaikan dengan kebutuhan.

Hal ini bertujuan agar hasil produk mempunyai daya saing dan memenuhi tuntutan pemangku kepentingan terhadap pelayanan Pusvetma dengan mengedepankan **5 TEPAT (Mutu, Waktu, Jumlah, Harga, Guna)**.

Di samping itu selain metode dan pelaksanaan pengujian yang bersertifikat akreditasi, dalam pelaksanaannya Pengujian Mutu Produksi ini menggunakan peralatan yang disesuaikan dengan produk yang diuji, seperti Kandang Isolator yang digunakan untuk pengujian produk-produk Zoonosis.

Untuk mendukung kinerja Pusvetma secara profesional dan berkesinambungan diperlukan pengembangan sarana prasarana sesuai kemajuan IPTEK untuk 5 Tahun mendatang.

Disamping itu terdapat juga Peralatan PMK (Penyakit Mulut dan Kuku) sebagai kebutuhan yang mutlak diperlukan untuk produksi Vaksin PMK. dan Gedung yang harus dipelihara sehingga tetap berfungsi sebagai laboratorium Produksi yang setara BSL3.

c.1.3. PERALATAN Sarana Tehnis

Peralatan-peralatan yang dipunyai Pusvetma telah cukup memadai dalam hal pemeliharaan dan perbaikan alat-alat khususnya yang menunjang kegiatan pelayanan.

c.1.4. Kendaraan

Dalam menunjang pelayanan terhadap masyarakat pada khususnya, Pusvetma telah mempunyai kendaraan yang dapat dipakai untuk pengiriman produk dalam kondisi rantai dingin, di samping kendaraan yang selalu siap menunjang kelancaran kegiatan.

c.2. PERALATAN di Jl. Karah

Agar kandang hewan percobaan yang ada di Jl Karah dapat berfungsi setara dengan kandang SPF/SAN (Spesifik Patogen Free, Serum Antibody Negatif) dan tidak mencemari lingkungan sekitar maka kandang tersebut telah dilengkapi dengan Ducting Filter untuk tata udara kandang.

Disamping itu untuk pengolahan limbah hewan percobaan, di Jl Karah juga telah dilengkapi dengan Septic tank untuk pembuangan kotoran hewan percobaan.

c.3. PERALATAN di Desa Oro-oro Ombo, Kecamatan Sisir, Kota Batu

Di Desa Oro-oro Ombo, Kecamatan Sisir, Kota Batu terdapat laboratorium Antisera dan kandang hewan percobaan. Untuk menunjang kegiatan Laboratorium tersebut Pusvetma telah melengkapi dengan 19 unit peralatan laboratorium.

Sedangkan untuk memelihara hewan percobaan yang ada di sana (25 ekor sapi) diperlukan rumput gajah yang ditanam di lahan Pusvetma Kota Batu dengan menggunakan traktor untuk mengolah lahannya.

d. NILAI ASET

Aset Pusvetma yang berupa Lahan, Gedung/Bangunan maupun Peralatan dan Mesin telah dinilai oleh Tim Penilai Aset dari KPKNL (Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang) Jawa Timur. Sesuai dengan Koreksi Nilai Penertiban Barang Milik Negara dan Berita Acara Rekonsiliasi Data No BAR.197/WKN.10/KNL.01/2009 tanggal 30 juni 2009 maka hasil penilaian tersebut dapat digambarkan pada tabel 22 berikut ini:

Tabel 22. Perkembangan Nilai Aset Pusvetma tahun 2004 -2008

NO	URAIAN	2004	2005	2006	2007	2008
1.	Saldo awal (Rp)	8.360.633.870	8.526.133.544	9.647.228.044	15.656.920.044	28.488.761.004
2.	Penambahan nilai aset	165.499.674	1.121.094.500	6.009.692.000	12.831.840.960	2.409.551.952
3.	Saldo akhir (Rp)	8.526.133.544	9.647.228.044	15.656.920.044	28.488.761.004	30.898.312.956

Dari tabel 22 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2007 terjadi penambahan NILAI ASET dari Lahan dan bangunan serta peralatan dan mesin yang dimiliki Pusvetma baik yang berlokasi di Jl. A. Yani 68 – 70 Surabaya, Jl. Karah Surabaya maupun Desa Oro-oro Ombo, Kecamatan Sisir, Kota Batu.

Penambahan nilai aset menunjukkan bahwa terjadi penambahan fasilitas untuk menunjang peningkatan kinerja Pusvetma.

Selisih antara nilai aset (saldo akhir–saldo awal) dengan belanja modal (APBN+PNBP) berupa :

1. Hibah peralatan dan mesin dari pihak ketiga.
2. Belanja barang keperluan perkantoran.

B. Kinerja Tahun 2008

Kinerja tahun 2008 yang meliputi kinerja ke 4 aspek (Pelayanan, Keuangan, SDM dan Sarana Prasarana) dapat dilihat pada tabel berikut ini .

Tabel 23. Kinerja Pusvetma Berdasarkan Kegiatan Tahun 2008

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	%	PAGU ANGGARAN (Rupiah)	REALISASI ANGGARAN (Rupiah)	%
Pengelolaan Gaji, Honorarium dan Tunjangan Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran	OUTPUT							
	Terbayarnya Gaji Lembur, honorarium dan Tunjangan	Tahun	1	1	100	6.437.998.000	6.813.376.301	105,83
a. Pengadaan Buku Perpustakaan	Penerbitan Buletin	Buah	380	380	100	7.000.000	6.900.000	98,57
	Buku Perpustakaan	Buah	1	1	100			
b. Pengadaan Pakaian Kerja	Pakaian Kerja	OT	187	187	100	32.725.000	32.603.000	99,63
	Pemeliharaan Gedung	Tahun	1	1	100	81.462.000	80.233.450	98,49
c. Perawatan Gedung Kantor	Pemeliharaan Halaman	Tahun	1	1	100			
	Terpeliharanya alat pengolah data	Tahun	1	1	100	17.500.000	17.500.000	100,00
d. Perbaikan Peralatan Kantor	Tersedianya ART dan ATK	Tahun	1	1	100	191.635.000	184.557.212	96,31
	Perjalanan Dinas	Tahun	1	1	100			
f. Pencetakan/Penerbitan/ Pengadaan /Laminasi	Tersusunnya laporan :	Tahun	1	1	100	20.000.000	10.080.740	50,40
	Triwulan, Lakip, SAI							
g. Pengadaan Perlengkapan Kantor	Tersedianya keperluan Pokok, alat listrik, obat-obatan	Tahun	1	1	100	161.840.000	158.015.815	97,64
	Mesin potong rumput	Unit	1	1	100			
	Pendingin	Unit	2	2	100			

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA OUTPUT	SATUAN	TARGET	REALISASI	%	PAGU ANGGARAN (Rupiah)	REALISASI ANGGARAN (Rupiah)	%
h. Perawatan Kendaraan Bermotor R-4, R-6	Terpeliharanya Kendaraan Bermotor R-4, R-6	Unit	8	8	100	71.000.000	70.667.155	99,53
i. Perawatan Kendaraan Bermotor R-2	Terpeliharanya Kendaraan Bermotor R-2	Unit	3	3	100	1.500.000	1.061.000	70,73
j. Langganan Daya dan Jasa	Tersedianya suply listrik	Tahun	1	1	100	550.000.000	561.013.080	102,00
k. Telepon	Tersedianya informasi	Tahun	1	1	100	70.000.000	39.139.936	55,91
l. Air	Tersedianya air untuk penunjang produksi	Tahun	1	1	100	96.000.000	115.828.480	120,65
Program Peningkatan Ketahanan Pangan Administrasi Kegiatan								
b. Honor tidak tetap	Terbayarnya honor tidak tetap	Tahun	1	1	100	410.680.000	391.867.000	95,42
c. Jasa Profesi	Terbayarnya honor tidak tetap	Tahun	1	1	100	26.860.000	10.562.600	39,32
d. Perjalanan lainnya	Tersedianya keperluan Pokok, alat listrik, obat-obatan	Tahun	1	1	100	204.180.000	198.478.215	97,21

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	%	PAGU ANGGARAN (Rupiah)	REALISASI ANGGARAN (Rupiah)	%
Modal Tanah	Tersediannya sertifikat tanah	PAKET	1	1	100	25.000.000	19.480.126	77,92
Modal Peralatan dan Mesin								
a. Printer	Tersediannya alat pengolah data	UNIT	2	2	100	8.750.000	8.750.000	100,00
b. Laptop	Tersediannya alat pengolah data	UNIT	2	2	100	19.500.000	19.030.000	97,59
c. Infokus	Tersediannya alat pengolah data	UNIT	1	1	100	17.750.000	17.435.000	98,23
d. Mesin Potong rumput	Tersediannya sarana pemeliharaan halaman	UNIT	1	1	100	4.000.000	3.975.000	99,38
Modal Gedung dan Bangunan								
a. Pembuatan Pagar Pembatas di Kota Batu Malang	Tersediannya pagar pembatas	PAKET	1	1	100	200.000.000	146.322.800	73,16
b. Perbaikan Jalan	Tersediannya jalan faving	PAKET	1	1	100	300.000.000	235.022,00	0,08
c. Perbaikan pagar Pembatas di PUSVETMA	Tersediannya pagar pembatas	PAKET	1	1	100	300.000.000	220.831.900	73,61
d. Perbaikan Lahan Pusvetma dan Kota Batu	Terpeliharanya lahan	PAKET	1	1	100	138.750.000	138.430.000	99,77
e. Perbaikan Gedung /Rumah dan Jaringan Listrik	Terpeliharanya gedung rumah dan jaringan listrik	PAKET	1	1	100	50.000.000	49.804.000	99,61

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	%	PAGU	REALISASI	%
	OUTPUT			ASI		(Rupiah)	(Rupiah)	
f. Perbaikan dan Pemeliharaan gedung dan laboratorium	Terpeliharanya gedung dan laboratorium	PAKET	1	1	100	355.000.000	354.729.500	99,92
g. Perbaikan dan pemeliharaan kandang hewan	Terpeliharanya kandang hewan	PAKET	1	1	100	147.750.000	147.321.000	99,71
h. Perbaikan jaringan listrik	Terperuhnya sarana bangunan yang memadai	PAKET	1	1	100	32.000.000	31.426.150	98,21
i. Perabotan dan saluran air lab. Di Kota Batu	Terperuhnya sarana prasarana	PAKET	1	1	100	27.000.000	26.477.000	98,06
y. Pembuatan septictank limbah	Terperuhnya sarana prasarana	PAKET	1	1	100	26.000.000	25.230.000	97,04
k. Pembuatan ruang pencucian	Terperuhnya sarana prasarana	PAKET	1	1	100	38.000.000	38.495.000	101,30
l. Modal perencanaan dan pengawasan gedung/bangunan	Tercapainya pelaksanaan pelelangan					9.250.000	3.675.000	39,73
	Honor panitia pengadaan	PAKET	3	3	100			
	Honor panitia pemeriksaan	PAKET	3	3	100			
	operasional lelang	TAHUN	1	1	100			
Modal Fisik Lainnya								
a. Meja ruang pertemuan	Tersedianya meja ruang pertemuan	UNIT	30	30	100	27.750.000	26.550.000	95,68
B. Almari Buku	Tersedianya almari buku	SET	1	1	100	2.000.000	1.936.000	96,80

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET	REALISASI	%	PAGU ANGGARAN (Rupiah)	REALISASI ANGGARAN (Rupiah)	%
	OUTPUT	SATUAN						
c. Meja pertemuan	Tersedianya meja pertemuan	SET	1	1	100	6.250.000	4.980.000	79,68
a. Pengadaan bahan produksi vaksin	Anthravet	DOSIS	300.000	300.000	100			
	Rabivet	DOSIS	420.000	420.000	100			
	Hogsivet	DOSIS	100.000	100.000	100			
	brucivet	DOSIS	50.000	50.000	100			
	septivet	DOSIS	300.000	318.000	100			
	komavet	DOSIS	1.000.000	1.000.000	100			
	lentovet	DOSIS	500.000	500.000	100			
	A. RBT	DOSIS	90.000	90.000	100			
B. Pengadaan bahan pengembangan	Tersedianya vaksin vaksin komb ND-AI	PAKET	1	1	100	75.000.000	67.789.250	90,39
	KIT EBL	PAKET	1	1	100			
	klon dan karakteristik virus A1 H5 N1	PAKET	1	1	100			
	klon dan karakteristik B anthracis	PAKET	1	1	100			
c. Pengadaan bahan penunjang dan monitoring PMK	Tersedianya bahan monitoring	PAKET	1	1	100	7.303.000	4.063.500	55,64
d. Pengadaan KIT Elisa PMK	Tersedianya kit PMK	PAKET	1	1	100	97.000.000	95.099.000	98,04
	Terpenuhiya vaksin yg memenuhi standart	LEMBAR	5	5	100	15.000.000	14.652.000	97,68

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	%	PAGU ANGGARAN (Rupiah)	REALISASI ANGGARAN (Rupiah)	%
	OUTPUT							
f. Pengiriman vaksin	Terkirimnya vaksin	LOKASI	33	29	100	115.000.000	113.115.500	98,36
g. Pengadaan media BA BBM	Informasi kegiatan	TAHUN	1	1	100			
	Tersedianya BBM	TAHUN	1	1	100	20.000.000	15.260.000	76,30
h. Perbaikan / pemeliharaan alat sarana produksi	Terpiliharnya peralatan sarana produksi	TAHUN	1	1	100	112.000.000	111.403.446	99,47
i. Penunjang produksi vaksin	Tersedianya bahan produksi vaksin	TAHUN	1	1	100	336.459.000	288.308.000	85,69
j. Embalage	Tersedianya embalage	PAKET	1	1	100	50.000.000	47.889.000	95,78
k. Perbaikan dokumen mutu/ akreditasi	Terperuhnya dokumen mutu	PAKET	1	1	100	3.000.000	2.993.550	99,79
l. Uji banding untuk standarisasi dan akreditasi	Terlaksananya uji banding	PAKET	1	1	100	3.000.000	-	0,00
m. Kalibrasi/ standarisasi akreditasi	Tersedianya peralatan yg terkalibrasi							
	ANALYTICAL BALANCE	UNIT	1	1	100			
	ANALYTICAL BALANCE	UNIT	1	1	100			
	INCUBATOR (KIRI&KANAN)	UNIT	1	1	100			
	TRIPLE BEAM BALANCE	UNIT	1	1	100			
	INCUBATOR	UNIT	1	1	100			
	PRESSURE GAUGE	UNIT	1	1	100			
	WATER BATH	UNIT	1	1	100			
	DIGITAL TERMO HIGROMETER	UNIT	1	1	100			
	GELAS UKUR	UNIT	1	1	100	11.000.000	10.000.000	90,91

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	%	PAGU ANGGARAN (Rupiah)	REALISASI ANGGARAN (Rupiah)	%
	OUTPUT							
	TERMOMETER GELAS	UNIT	1	1	100			
	FIFET UKUR	UNIT	1	1	100			
	FIFET UKUR	UNIT	1	1	100			
	ELECTRONIC TOP LOADING BALANCE	UNIT	1	1	100			
	VACUM DRYIRG OVEN	UNIT	1	1	100			
	OVEN	UNIT	1	1	100			
	SPUIT GLASS 1	UNIT	1	1	100			
	SPUIT GLASS 2	UNIT	1	1	100			
	SPUIT GLASS 3	UNIT	1	1	100			
	PH METER (POKKET)	UNIT	1	1	100			
	INCUBATOR	UNIT	1	1	100			
	INCUBATOR TELUR	UNIT	1	1	100			
	LOW TEMPERATUR INCUBATOR	UNIT	1	1	100			
	AUTOCLAVE	UNIT	1	1	100			
	TERPENUHINYA IURAN/STANDARISASI DAN AKREDITASI	TAHUN	1	1	100			

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	%	PAGU ANGGARAN (Rupiah)	REALISASI ANGGARAN (Rupiah)	%
	OUTPUT							
	Terselenggaranya pelatihan virologi	PAKET	1	1	100	34.000.000	33.735.683	99,22
	Media informasi berupa leaflet dan vademacum	PAKET	1	1	100	20.500.000	15.954.000	77,82
	Tersedianya blower	UNIT	6	6	100	43.750.000	37.269.000	85,19
	Tersedianya Anilyfika balance	UNIT	1	1	100	194.000.000	145.000.000	74,74
	BCR	UNIT	1	1	100			
	Laminar flow	UNIT	1	1	100			
	Centrifuge universal	UNIT	1	1	100			
	Medical frezer	UNIT	1	1	100			
	Incubator	UNIT	1	1	100			
	Multichanel pipet	UNIT	2	2	100			
	Vacum pump	UNIT	2	2	100			
	Tersedianya							
	Stavol	UNIT	2	2	100	46.000.000	45.980.000	99,96
	Tersedianya pendingin ruangan	UNIT	16	16	100	99.200.000	98.690.000	99,49
	Tersedianya hepa Filter	UNIT	1	1	100	50.000.000	49.417.000	98,83
	Tersedianya genset	UNIT	1	1	100	98.000.000	94.750.000	96,68

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA OUTPUT	SATUAN	TARGET	REALISASI	%	PAGU ANGGARAN (Rupiah)	REALISASI ANGGARAN (Rupiah)	%
	Tersedianya hepa Filter	UNIT	1	1	100	48.000.000	48.000.000	100,00
	Tersedianya mesin tetas	UNIT	1	1	100	50.000.000	48.826.000	97,65
	Tersedianya tractor	UNIT	1	1	100	29.000.000	28.800.000	99,31
	Tersedianya mesin pemanas air	UNIT	1	1	100	21.000.000	20.678.900	98,47
	Tersedianya multichenel pipet	PAKET	1	1	100	20.500.000	20.250.000	98,78
	Tersedianya Ac standing	UNIT	1	1	100	22.500.000	21.600.000	96,00
	Tersedianya Alat penyemprot botol	UNIT	2	2	100	24.000.000	21.976.000	91,57
	Exhousfan	UNIT	1	1	100			
	Perbaikan tata udara PMP kandang	PAKET	1	1	100			
	Mesin potong rumput	UNIT	2	2	100			
	UPS	UNIT						
	Tersedianya pompa air	UNIT	1	1	100	14.225.000	12.300.000	86,47
	Tersedianya cctv	UNIT	1	1	100	25.750.000	23.100.000	89,71
	Tersedianya honor panitia pengadaan dan pemeriksaan	PAKET	1	1	100	8.550.000	7.324.950	85,67

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA OUTPUT	SATUAN	TARGET	REALISASI	%	PAGU ANGGARAN (Rupiah)	REALISASI ANGGARAN (Rupiah)	%
	Tersedianya					148.000.000	130.619.326	88,26
	Kursi dan almari	PAKET	1	1	100			
	master plan	TAHUN	1	1	100			
	Alamat dokumen	SET	1	1	100			
	Disk mic	UNIT	1	1	100			
	Pendingin ruangan	UNIT	1	1	100			
	Buku perpustakaan	BUKU	1	1	100			
	Magnehelic	PAKET	1	1	100			
	Terlaksananya kegiatan PNBP					133.000.000	132.263.480	99,45
	Tersedianya ATK	PAKET	1	1	100			
	Pemeliharaan gedung kantor	TAHUN	1	1	100			
	Pemeliharaan gedung lab. Dan kandang	TAHUN	1	1	100			
	Konsultasi ke pusat	PAKET	1	1	100			
	Pendingin ruangan	UNIT	2	2	100			
JUMLAH						12.557.107.000	12.431.515.445	99

Pengukuran Hasil Kinerja Pusvetma tahun 2008, menggunakan indikator kinerja kegiatan dan keuangan. Pengukuran ini dilakukan dengan memanfaatkan data kinerja. Data kinerja diperoleh melalui system pengumpulan data kinerja dari dua unsur yaitu :

1. Data internal yang berasal dari system informasi yang ada, yaitu laporan kegiatan regular seperti laporan bulanan, triwulan, semesteran dan laporan kegiatan lainnya.
2. Data eksternal digunakan sepanjang relevan dengan pencapaian kinerja.

Laporan akuntabilitas kinerja Pusat Veterinaria Farma tahun 2008 merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam rangka pencapaian visi dan misi selama tahun anggaran 2008. Laporan tersebut merupakan implementasi dari INPRES Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Dari hasil analisis kinerja diperoleh capaian akhir kinerja pencapaian sasaran Pusat Veterinaria Farma sebagai berikut :

1. Pencapaian produksi vaksin dan antigen di Pusvetma tidak terlepas dari kondisi institusi yang didanai APBN dan pihak ketiga.
2. Pada umumnya pencapaian indikator input bervariasi dan umumnya berada di atas 85%. Hal ini karena adanya proses penawaran dan negosiasi dalam tender pengadaan barang/jasa berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan.

Demikian pula pada indikator output yang hampir seluruh kegiatan mencapai 100% yang menunjukkan bahwa target keluaran dari hasil proses-proses masukan dalam kegiatan dapat terwujud seluruhnya. Sementara indikator hasil (outcome) hampir seluruhnya 100%. Pencapaian indikator hasil inilah yang berkaitan langsung dengan pencapaian indikator sasaran, sehingga kontribusinya sangat menentukan keberhasilan pencapaian sasaran. Walaupun kegiatan-kegiatan telah mencapai target kinerjanya, akan tetapi tidak secara signifikan mendorong pencapaian indikator sasaran dalam rencana strategik disebabkan karena kegiatan tersebut hanya bersifat fasilitasi, sedangkan pencapaian sasaran lebih dominan ditentukan oleh peran stakeholder dan produsen sebagai subyek pembangunan peternakan.

BAB IV ANALISA LINGKUNGAN

A. Analisis SWOT

Untuk menyusun Renstra Bisnis Pusvetma 2009-2014 telah dilakukan analisa lingkungan. Tahapan analisa lingkungan ini meliputi Faktor Internal yang terdiri dari Kekuatan dan Kelemahan serta Faktor Eksternal yang meliputi Peluang dan ancaman yang dimiliki oleh Pusvetma saat ini. Dari faktor-faktor tersebut dilakukan analisa SWOT untuk menentukan rencana strategi pengembangan Pusvetma.

Adapun faktor-faktor yang dimiliki oleh Pusvetma adalah sbb:

1. Faktor Internal

No	Faktor	Faktor Internal	
		Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
1.	Produksi dan Pemasaran Hasil Produksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produk banyak dan spesifik 2. Metode produksi sesuai standar 3. Sistem Pengujian Mutu Produksi terakreditasi 4. Harga kompetitif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagian penjualan belum maksimal 2. Bahan baku produksi sebagian besar masih impor 3. Pelayanan purna jual belum optimal 4. Pengadaan bahan produksi masih melalui tender
2	Organisasi dan SDM	<ol style="list-style-type: none"> 1. SDM berpengalaman dan berdedikasi 2. Kualitas (pendidikan, komitmen, disiplin, kinerja) SDM memadai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur organisasi belum sesuai dengan kebutuhan 2. Sistem informasi manajemen kepegawaian belum optimal 3. Komitmen dan koordinasi antar unit kerja kurang maksimal 4. Komposisi SDM belum proporsional
3	Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih mendapat subsidi dari pemerintah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem Informasi Akuntansi dan Manajemen belum optimal
4	Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peralatan sudah modern 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Spare part peralatan sulit dicari

2. Faktor Eksternal

No	Faktor	Faktor Eksternal	
		Peluang (Opportunities)	Ancaman / Tantangan(Threats)
1.	Produksi dan Pemasaran Hasil Produksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan teknologi untuk produksi vaksin masal (mass product) 2. Meningkatnya kesadaran peternak melakukan vaksinasi 3. Kebutuhan protein hewani meningkat 4. Pasar Ekspor belum tergali 5. Kapasitas produksi masih memungkinkan untuk ditingkatkan 6. Adanya keharusan vaksinasi 70 % populasi hewan yang selama ini masih terlaksana 40 % 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semakin banyak kompetitor produsen vaksin. 2. Semakin banyak vaksin. impor yang beredar 3. Fanatisme masyarakat terhadap vaksin impor 4. Kerahasiaan sistem produksi tidak terjamin 5. Meningkatnya tuntutan hak konsumen terhadap mutu produk
2	Organisasi dan SDM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kemitraan dengan institusi lain dalam peningkatan kualitas SDM 2. Adanya remunerasi 3. Pemeliharaan peralatan tertentu masih menggunakan tenaga dari luar Pusvetma 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkurangnya tenaga ahli karena pensiun 2. Tawaran <i>Salary</i> di tempat lain yang lebih baik
3	Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Peraturan Pengelolaan Keuangan BLU 2. Menggali sumber pendapatan diluar kegiatan yang sudah ada 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harga bahan baku produksi tidak menentu 2. Persaingan harga ketat 3. Daya beli petani peternak cenderung rendah
4	Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemitraan dengan pihak lain yang berkaitan dengan jasa sarana dan prasarana 2. Adanya regulasi pengelolaan lingkungan / Amdal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemungkinan keinginan pihak lain menguasai lahan, sarana dan prasarana 2. Alokasi belanja modal dari APBN mulai berkurang

B. PEMBOBOTAN DAN RATING

1. Pembobotan

- a. Produksi dan Pemasaran Hasil Produksi : 40 %
- b. Organisasi dan SDM : 30 %
- c. Keuangan : 20 %
- d. Sarana dan Prasarana : 10 %

2. Rating

- a. Sangat Kuat = 5
- b. Kuat = 4
- c. Cukup = 3
- d. Lemah = 2
- e. Sangat Lemah = 1

C. PERHITUNGAN

1. KEKUATAN

	URAIAN	FAKTOR (A)	SUB FAKTOR (B)	RATING (C)	NILAI D=AXBXC	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6	7
1.	Produksi dan Pemasaran Hasil Produksi a. Produk banyak dan spesifik b. Metode produksi sesuai standar c. Sistem Pengujian Mutu Produksi terakreditasi d. Harga kompetitif	0.40 0.40 0.40 0.40	0.35 0.30 0.15 0.20	5 4 4 4	0.70 0.48 0.24 0.32	1.74
2	Organisasi dan SDM 1. SDM berpengalaman dan berdedikasi 2. Kualitas (pendidikan, komitmen, disiplin, kinerja) SDM memadai	0.30 0.30	0.60 0.40	4 4	0.72 0.48	1.20
3	Keuangan 1. Masih mendapat subsidi dari pemerintah	0.20	1.00	4	0.80	0.80
4	Sarana dan Prasarana 1. Peralatan yang sudah modern	0.10	1.00	4	0.80	0.80
	Jumlah					4.14

2. KELEMAHAN

1	2	3	4	5	6	7
	URAIAN	FAKTOR (A)	SUB FAKTOR (B)	RATING (C)	NILAI D=AXBXC	KETERANGAN
1.	Produksi dan Pemasaran Hasil Produksi					
	1. Bagian penjualan belum ada	0.40	0.35	3	0.42	1.24
	2. Bahan baku produksi masih impor	0.40	0.30	4	0.48	
	3. Pelayanan purna jual belum optimal	0.40	0.20	2	0.16	
	4. Pengadaan bahan produksi masih melalui tender	0.40	0.15	3	0.18	
2	Organisasi dan SDM					
	1. Struktur organisasi belum sesuai dengan kebutuhan	0.30	0.35	4	0.42	0.90
	2. Sistem informasi manajemen kepegawaian belum optimal	0.30	0.30	3	0.27	
	3. Komitmen dan koordinasi antar unit kerja kurang maksimal	0.30	0.15	2	0.09	
	4. Komposisi SDM belum proporsional	0.30	0.20	2	0.12	
3	Keuangan					
	1. Sistem Informasi Akuntansi dan Manajemen belum optimal	0.20	1.00	3	0.60	0.80
4	Sarana dan Prasarana					
	1. Spare part peralatan sulit dicari	0.10	1.00	3	0.30	0.30
	Jumlah					3.04

3. PELUANG

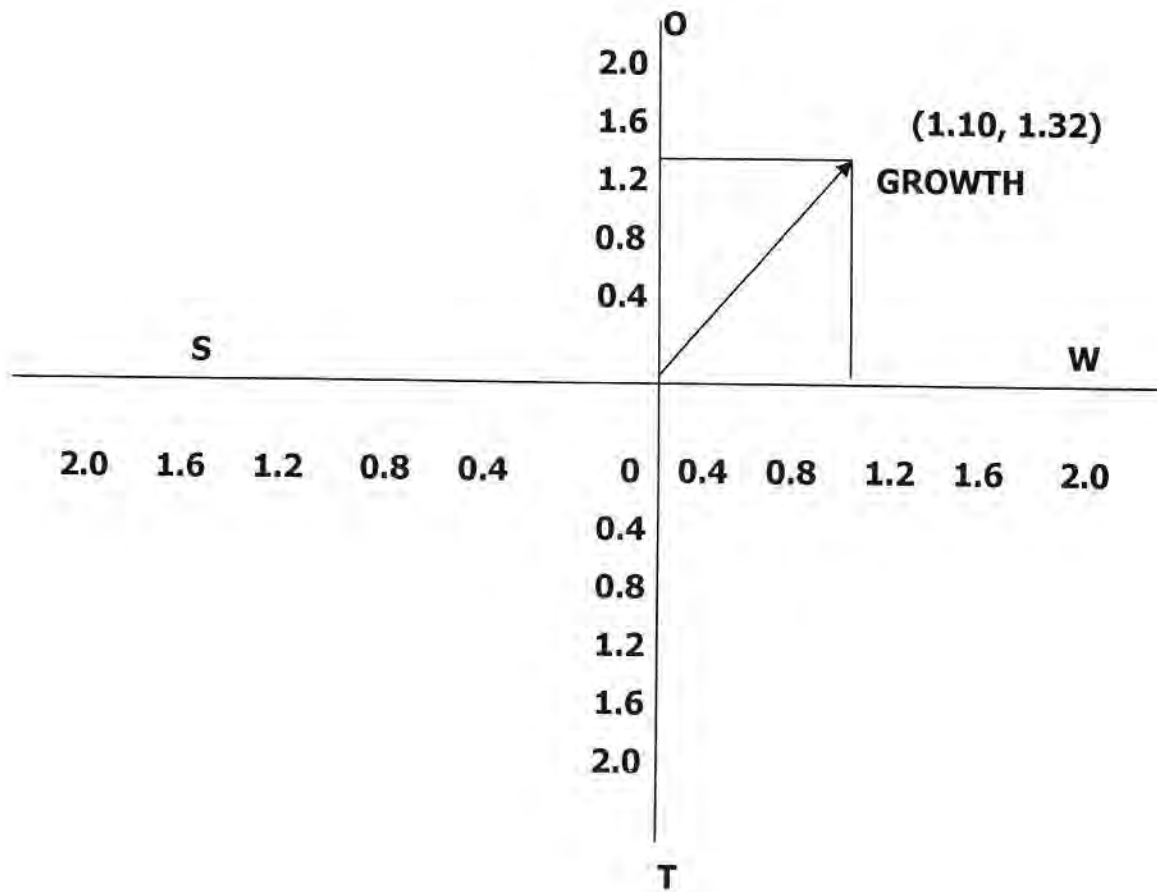
	URAIAN	FAKTOR (A)	SUB FAKTOR (B)	RATING (C)	NILAI D=AXBXC	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6	7
1.	Produksi dan Pemasaran Hasil Produksi 1. Perkembangan teknologi produksi vaksin 2. Meningkatnya kesadaran peternak melakukan vaksinasi 3. Kebutuhan protein hewani meningkat 4. Pasar Ekspor belum tergali 5. Kapasitas produksi masih memungkinkan untuk ditingkatkan 6. Adanya keharusan vaksinasi 70 % populasi hewan yang selama ini masih terlaksana 40 %	0.40 0.40 0.40 0.40 0.40 0,40	0.30 0.20 0.20 0.10 0.10 0,10	5 3 4 4 3 3	0.60 0.24 0.24 0.16 0.12 0,12	1.48
2	Organisasi dan SDM . 1.Adanya kemitraan dengan institusi lain dalam peningkatan kualitas SDM 2.Adanya remunerasi 3. Pemeliharaan peralatan tertentu masih menggunakan tenaga dari luar Pusvetma	0.30 0.30 0.30	0.55 0.35 0,20	5 4 3	0.825 0.54 0,18	1.545
3	Keuangan 1.Adanya Peraturan Pengelolaan Keuangan BLU 2. Menggali sumber pendapatan di luar yang sudah ada	0.20 0.20	0.50 0.50	5 4	0.5 0.4	0.9
4	Sarana dan Prasarana 1. Kemitraan dengan pihak lain yang berkaitan dengan jasa sarana dan prasarana 2. Adanya regulasi pengelolaan lingkungan / Amdal	0.10 0.10	0.70 0.30	4 4	0.28 0.12	0.40
	Jumlah					4.325

4.TANTANGAN

	URAIAN	FAKTOR (A)	SUB FAKTOR (B)	RATING (C)	NILAI D=AXBXC	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6	7
1.	Produksi dan Pemasaran Hasil Produksi 1. Semakin banyak kompetitor produsen vaksin. 2. Semakin banyak vaksin impor yang beredar 3. Fanatisme masyarakat terhadap vaksin impor 4. Kerahasiaan sistem produksi tidak terjamin 5. Meningkatnya tuntutan hak konsumen terhadap mutu produk	0.40	0.20	4	0.32	1.04
		0.40	0.20	3	0.24	
		0.40	0.20	2	0.16	
		0.40	0.20	2	0.16	
		0.40	0.20	2	0.16	
2	Organisasi dan SDM. 1. Berkurangnya tenaga ahli karena pensiun 2. Tawaran <i>Salary</i> di tempat lain yang lebih baik	0.30	0.55	3	0.495	0.765
		0.30	0.45	2	0.27	
3	Keuangan 1. Harga bahan baku produksi tidak menentu 2. Persaingan harga ketat 3. Daya beli petani peternak cenderung rendah	0.20	0.40	4	0.32	0.62
		0.20	0.30	3	0.18	
		0.20	0.30	2	0.12	
4	Sarana dan Prasarana 1. Kemungkinan keinginan pihak lain menguasai lahan, sarana dan prasarana 2. Alokasi belanja modal dari APBN mulai berkurang	0.10	0,50	4	0.20	0.40
		0,10	0,50	4	0,20	
	Jumlah					2.825

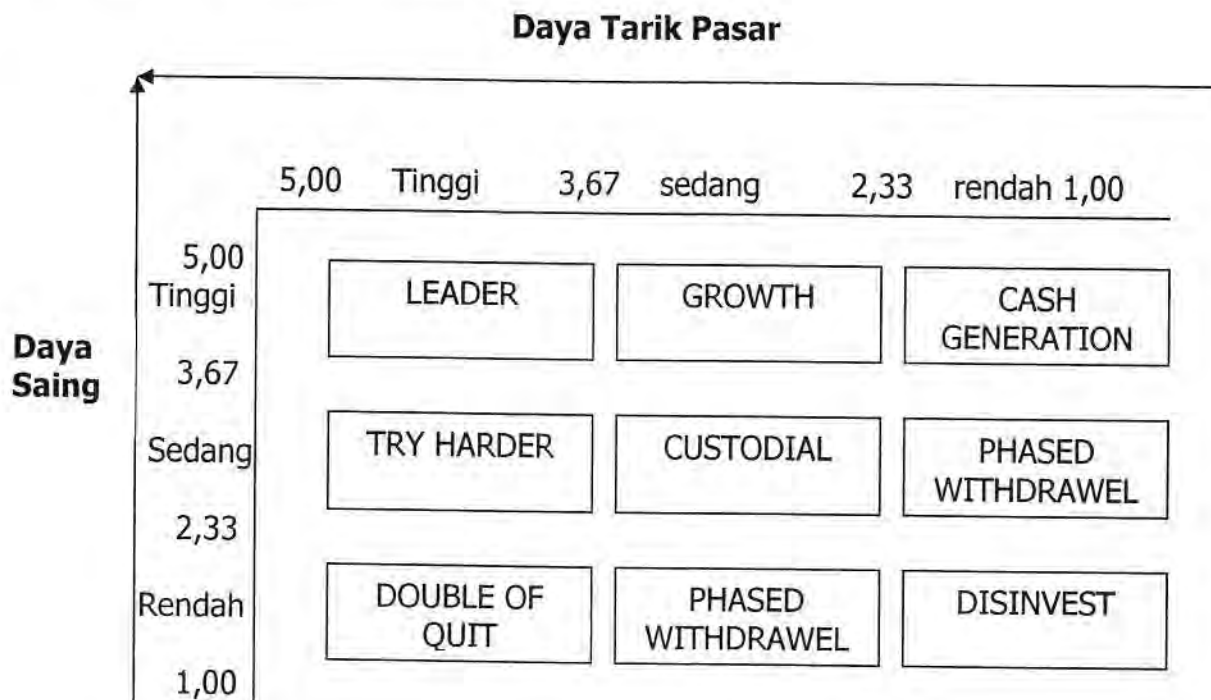
D. HASIL ANALISIS SWOT

Dari hasil penghitungan analisis SWOT di atas posisi Pusvetma saat ini ada di **kuadran I (Growth)** dengan titik koordinat **(1.10 , 1.32)**



S	W	O	T
1.74	1.24	1.48	1.04
1.20	0.90	1.545	0.765
0.80	0.60	0.90	0.62
0.40	0.30	0.40	0.40
4.14	3.04	4.325	2.825
	1.10		1.32

E. PEMETAAN HASIL PRODUKSI PUSVETMA



F. PEMBOBOTAN

1. Daya Tarik Pasar

- a. Ukuran Pasar
- b. Pertumbuhan Pasar
- c. Sejarah Profit Margin
- d. Struktur Persaingan
- e. Persyaratan Tehnologi
- f. Kerentanan Inflasi
- g. Persyaratan Energi
- h. Dampak Lingkungan
- i. Sosial/Politik/Issue Hukum

2. Daya Saing Pusvetma

- a. Pangsa Pasar
- b. Pertumbuhan Pangsa Pasar
- c. Kualitas Produk
- d. Reputasi / Citra
- e. Jaringan Distribusi

- f. Efektifitas Promosi
- g. KapasitasProduksi
- h. Efisiensi Produksi
- i. Unit Cost
- j. Supply Cost
- k. Kinerja R & D
- l. Kaliber Manajemen

3. SKALA (RATING)

- a. Sangat Kuat = 5
- b. Kuat = 4
- c. Cukup = 3
- d. Lemah = 2
- e. Sangat Lemah = 1

4. SKALA HASIL

- a. 1 - 2,3 = Rendah
- b. 2,4 - 3,6 = Sedang
- c. 3,7 - 5,0 = Tinggi

G. PEMBOBOTAN, RATING DAN SCORE HASIL PRODUKSI

1. VAKSIN ANTHRAX

	DAYA TARIK PASAR	Bobot %	Rating	Score
1.	Ukuran Pasar	25	5	1.25
	Pertumbuhan Pasar	17	5	0.85
	Sejarah Profit Margin	11	5	0.55
	Struktur Persaingan	5	3	0.15
	Persyaratan Tehnologi	5	2	0.10
	Kerentanan Inflasi	4	3	0.12
	Persyaratan Energi	15	3	0.45
	Dampak Lingkungan	13	4	0.42
	Sosial/Politik/Issue Hukum	6	3	0.18
		100	25	4.07

	DAYA SAING	Bobot %	Rating	Score
1.	Pangsa Pasar	16	5	0.80
	Pertumbuhan Pangsa Pasar	13	5	0.65
	Kualitas Produk	15	4	0.60
	Reputasi / Citra	12	3	0.36
	Jaringan Distribusi	13	5	0.65
	Efektifitas Promosi	3	3	0.09
	KapasitasProduksi	4	4	0.16
	Efisiensi Produksi	5	4	0.20
	Unit Cost	4	2	0.08
	Supply Cost	4	2	0.08
	Kinerja R & D	5	4	0.20
	Kaliber Manajemen	6	3	0.18
		100	25	4.05

2. VAKSIN AFLUVET

	DAYA TARIK PASAR	Bobot %	Rating	Score
1.	Ukuran Pasar	25	5	1.25
	Pertumbuhan Pasar	17	4	0.68
	Sejarah Profit Margin	11	5	0.55
	Struktur Persaingan	6	2	0.12
	Persyaratan Tehnologi	5	2	0.10
	Kerentanan Inflasi	4	3	0.12
	Persyaratan Energi	14	3	0.42
	Dampak Lingkungan	13	4	0.42
	Sosial/Politik/Issue Hukum	5	3	0.15
		100	31	3,81

	DAYA SAING	Bobot %	Rating	Score
1.	Pangsa Pasar	16	5	0.80
	Pertumbuhan Pangsa Pasar	13	5	0.65
	Kualitas Produk	15	4	0.60
	Reputasi / Citra	12	3	0.36
	Jaringan Distribusi	12	3	0.36
	Efektifitas Promosi	3	3	0.09
	KapasitasProduksi	4	4	0.16
	Efisiensi Produksi	5	3	0.15
	Unit Cost	5	2	0.10
	Supply Cost	4	2	0.08
	Kinerja R & D	5	4	0.20
	Kaliber Manajemen	6	3	0.18
		100	41	3,73

3. VAKSIN BRUCIVET

	DAYA TARIK PASAR	Bobot %	Rating	Score
1.	Ukuran Pasar	25	5	1.25
	Pertumbuhan Pasar	17	5	0.85
	Sejarah Profit Margin	11	5	0.55
	Struktur Persaingan	5	3	0.15
	Persyaratan Tehnologi	5	2	0.10
	Kerentanan Inflasi	4	3	0.12
	Persyaratan Energi	14	3	0.42
	Dampak Lingkungan	13	4	0.42
	Sosial/Politik/Issue Hukum	6	3	0.18
		100	33	4.04

	DAYA SAING	Bobot %	Rating	Score
1.	Pangsa Pasar	16	5	0.80
	Pertumbuhan Pangsa Pasar	13	5	0.65
	Kualitas Produk	15	4	0.60
	Reputasi / Citra	12	3	0.36
	Jaringan Distribusi	13	4	0.52
	Efektifitas Promosi	2	3	0.09
	KapasitasProduksi	4	4	0.16
	Efisiensi Produksi	5	4	0.20
	Unit Cost	4	2	0.08
	Supply Cost	4	2	0.08
	Kinerja R & D	5	4	0.20
	Kaliber Manajemen	6	3	0.18
		100	43	3,92

4. VAKSIN HOGSIVET

	DAYA TARIK PASAR	Bobot %	Rating	Score
1.	Ukuran Pasar	25	5	1.25
	Pertumbuhan Pasar	17	5	0.85
	Sejarah Profit Margin	11	4	0.44
	Struktur Persaingan	5	3	0.15
	Persyaratan Tehnologi	5	2	0.10
	Kerentanan Inflasi	4	3	0.12
	Persyaratan Energi	15	3	0.45
	Dampak Lingkungan	13	3	0.39
	Sosial/Politik/Issue Hukum	6	3	0.18
		100	31	3,92

	DAYA SAING	Bobot %	Rating	Score
1.	Pangsa Pasar	16	5	0.80
	Pertumbuhan Pangsa Pasar	13	5	0.65
	Kualitas Produk	15	4	0.60
	Reputasi / Citra	12	3	0.36
	Jaringan Distribusi	13	3	0.39
	Efektifitas Promosi	3	3	0.09
	KapasitasProduksi	4	4	0.16
	Efisiensi Produksi	5	4	0.20
	Unit Cost	4	2	0.08
	Supply Cost	4	2	0.08
	Kinerja R & D	5	4	0.20
	Kaliber Manajemen	6	3	0.18
		100	42	3,79

5. VAKSIN HYDROVET

	DAYA TARIK PASAR	Bobot %	Rating	Score
1.	Ukuran Pasar	22	4	0.88
	Pertumbuhan Pasar	17	4	0.58
	Sejarah Profit Margin	11	4	0.44
	Struktur Persaingan	8	3	0.24
	Persyaratan Tehnologi	5	2	0.10
	Kerentanan Inflasi	4	3	0.12
	Persyaratan Energi	12	3	0.36
	Dampak Lingkungan	15	3	0.45
	Sosial/Politik/Issue Hukum	6	2	0.12
		100	28	3.29

	DAYA SAING	Bobot %	Rating	Score
1.	Pangsa Pasar	16	5	0.80
	Pertumbuhan Pangsa Pasar	13	5	0.65
	Kualitas Produk	15	4	0.60
	Reputasi / Citra	12	3	0.36
	Jaringan Distribusi	13	5	0.65
	Efektifitas Promosi	3	3	0.09
	KapasitasProduksi	4	4	0.16
	Efisiensi Produksi	5	4	0.20
	Unit Cost	4	2	0.08
	Supply Cost	4	2	0.08
	Kinerja R & D	5	4	0.20
	Kaliber Manajemen	6	3	0.18
		100	44	4.05

6. VAKSIN KOMAVET

	DAYA TARIK PASAR	Bobot %	Rating	Score
1.	Ukuran Pasar	22	4	0.88
	Pertumbuhan Pasar	17	3	0.41
	Sejarah Profit Margin	11	4	0.44
	Struktur Persaingan	8	3	0.24
	Persyaratan Tehnologi	5	2	0.10
	Kerentanan Inflasi	4	3	0.12
	Persyaratan Energi	12	3	0.36
	Dampak Lingkungan	15	3	0.45
	Sosial/Politik/Issue Hukum	6	2	0.12
		100	27	3.12

	DAYA SAING	Bobot %	Rating	Score
1.	Pangsa Pasar	16	5	0.80
	Pertumbuhan Pangsa Pasar	13	5	0.65
	Kualitas Produk	15	4	0.60
	Reputasi / Citra	12	3	0.36
	Jaringan Distribusi	13	4	0.52
	Efektifitas Promosi	3	3	0.09
	KapasitasProduksi	4	4	0.16
	Efisiensi Produksi	5	4	0.20
	Unit Cost	4	2	0.08
	Supply Cost	4	2	0.08
	Kinerja R & D	5	4	0.20
	Kaliber Manajemen	6	3	0.18
		100	43	3,92

7. VAKSIN LENTOVET

	DAYA TARIK PASAR	Bobot %	Rating	Score
1.	Ukuran Pasar	22	4	0.88
	Pertumbuhan Pasar	17	4	0.68
	Sejarah Profit Margin	11	4	0.44
	Struktur Persaingan	8	3	0.24
	Persyaratan Tehnologi	5	2	0.10
	Kerentanan Inflasi	4	3	0.12
	Persyaratan Energi	12	3	0.36
	Dampak Lingkungan	15	3	0.45
	Sosial/Politik/Issue Hukum	6	2	0.12
		100	28	3.29

	DAYA SAING	Bobot %	Rating	Score
1.	Pangsa Pasar	16	5	0.80
	Pertumbuhan Pangsa Pasar	13	5	0.65
	Kualitas Produk	15	4	0.60
	Reputasi / Citra	12	3	0.36
	Jaringan Distribusi	13	4	0.52
	Efektifitas Promosi	3	3	0.09
	KapasitasProduksi	4	3	0.12
	Efisiensi Produksi	5	4	0.20
	Unit Cost	4	2	0.08
	Supply Cost	4	2	0.08
	Kinerja R & D	5	4	0.20
	Kaliber Manajemen	6	3	0.18
		100	42	3,88

8. VAKSIN ORIVET

	DAYA TARIK PASAR	Bobot %	Rating	Score
1.	Ukuran Pasar	22	4	0.88
	Pertumbuhan Pasar	17	4	0.58
	Sejarah Profit Margin	11	4	0.44
	Struktur Persaingan	8	3	0.24
	Persyaratan Tehnologi	5	2	0.10
	Kerentanan Inflasi	4	3	0.12
	Persyaratan Energi	12	2	0.24
	Dampak Lingkungan	15	3	0.45
	Sosial/Politik/Issue Hukum	6	2	0.12
		100	27	3.17

	DAYA SAING	Bobot %	Rating	Score
1.	Pangsa Pasar	16	5	0.80
	Pertumbuhan Pangsa Pasar	13	5	0.65
	Kualitas Produk	15	4	0.60
	Reputasi / Citra	12	3	0.36
	Jaringan Distribusi	13	5	0.65
	Efektifitas Promosi	3	3	0.09
	KapasitasProduksi	4	4	0.16
	Efisiensi Produksi	5	4	0.20
	Unit Cost	4	2	0.08
	Supply Cost	4	2	0.08
	Kinerja R & D	5	4	0.20
	Kaliber Manajemen	6	3	0.18
		100	44	4.05

9. VAKSIN RABIVET

	DAYA TARIK PASAR	Bobot %	Rating	Score
1.	Ukuran Pasar	25	5	1.25
	Pertumbuhan Pasar	17	5	0.85
	Sejarah Profit Margin	11	5	0.55
	Struktur Persaingan	5	4	0.20
	Persyaratan Tehnologi	5	2	0.10
	Kerentanan Inflasi	4	3	0.12
	Persyaratan Energi	15	3	0.45
	Dampak Lingkungan	13	4	0.42
	Sosial/Politik/Issue Hukum	6	3	0.18
		100	37	4.12

	DAYA SAING	Bobot %	Rating	Score
1.	Pangsa Pasar	16	5	0.80
	Pertumbuhan Pangsa Pasar	13	5	0.65
	Kualitas Produk	15	5	0.75
	Reputasi / Citra	12	3	0.36
	Jaringan Distribusi	13	5	0.65
	Efektifitas Promosi	3	3	0.09
	KapasitasProduksi	4	4	0.16
	Efisiensi Produksi	5	4	0.20
	Unit Cost	4	2	0.08
	Supply Cost	4	2	0.08
	Kinerja R & D	5	4	0.20
	Kaliber Manajemen	6	3	0.18
		100	26	4.20

10. VAKSIN SEPTIVET

	DAYA TARIK PASAR	Bobot %	Rating	Score
1.	Ukuran Pasar	25	5	1.25
	Pertumbuhan Pasar	17	5	0.85
	Sejarah Profit Margin	11	5	0.55
	Struktur Persaingan	5	3	0.15
	Persyaratan Tehnologi	5	2	0.10
	Kerentanan Inflasi	4	3	0.12
	Persyaratan Energi	15	3	0.45
	Dampak Lingkungan	13	4	0.42
	Sosial/Politik/Issue Hukum	6	3	0.18
		100	33	4.07

	DAYA SAING	Bobot %	Rating	Score
1.	Pangsa Pasar	16	5	0.80
	Pertumbuhan Pangsa Pasar	13	5	0.65
	Kualitas Produk	15	4	0.60
	Reputasi / Citra	12	3	0.36
	Jaringan Distribusi	13	5	0.65
	Efektifitas Promosi	3	3	0.09
	KapasitasProduksi	4	4	0.16
	Efisiensi Produksi	5	4	0.20
	Unit Cost	4	3	0.12
	Supply Cost	4	2	0.08
	Kinerja R & D	5	4	0.20
	Kaliber Manajemen	6	3	0.18
		100	45	4.09

11. ANTIGEN AI

	DAYA TARIK PASAR	Bobot %	Rating	Score
1.	Ukuran Pasar	25	5	1.25
	Pertumbuhan Pasar	17	5	0.85
	Sejarah Profit Margin	11	5	0.55
	Struktur Persaingan	5	3	0.15
	Persyaratan Tehnologi	5	2	0.10
	Kerentanan Inflasi	4	3	0.12
	Persyaratan Energi	15	3	0.45
	Dampak Lingkungan	13	4	0.42
	Sosial/Politik/Issue Hukum	6	3	0.18
		100	33	4.07

	DAYA SAING	Bobot %	Rating	Score
1.	Pangsa Pasar	16	5	0.80
	Pertumbuhan Pangsa Pasar	13	5	0.65
	Kualitas Produk	15	4	0.60
	Reputasi / Citra	12	3	0.36
	Jaringan Distribusi	13	5	0.65
	Efektifitas Promosi	3	3	0.09
	KapasitasProduksi	4	4	0.16
	Efisiensi Produksi	5	4	0.20
	Unit Cost	4	2	0.08
	Supply Cost	4	2	0.08
	Kinerja R & D	5	4	0.20
	Kaliber Manajemen	6	3	0.18
		100	44	4.05

12. ANTIGEN ND

	DAYA TARIK PASAR	Bobot %	Rating	Score
1.	Ukuran Pasar	25	4	1.00
	Pertumbuhan Pasar	17	4	0.68
	Sejarah Profit Margin	11	3	0.33
	Struktur Persaingan	5	2	0.10
	Persyaratan Tehnologi	5	2	0.10
	Kerentanan Inflasi	4	3	0.12
	Persyaratan Energi	15	3	0.45
	Dampak Lingkungan	13	3	0.39
	Sosial/Politik/Issue Hukum	6	3	0.18
		100	28	3,50

	DAYA SAING	Bobot %	Rating	Score
1.	Pangsa Pasar	16	5	0.80
	Pertumbuhan Pangsa Pasar	13	5	0.65
	Kualitas Produk	15	4	0.60
	Reputasi / Citra	12	3	0.36
	Jaringan Distribusi	13	5	0.65
	Efektifitas Promosi	3	3	0.09
	KapasitasProduksi	4	4	0.16
	Efisiensi Produksi	5	3	0.15
	Unit Cost	4	2	0.08
	Supply Cost	4	2	0.08
	Kinerja R & D	5	4	0.20
	Kaliber Manajemen	6	3	0.18
		100	43	3,90

13. ANTIGEN SALMONELLA PULLORUM

	DAYA TARIK PASAR	Bobot %	Rating	Score
1.	Ukuran Pasar	25	5	1.25
	Pertumbuhan Pasar	17	5	0.85
	Sejarah Profit Margin	11	5	0.55
	Struktur Persaingan	5	3	0.15
	Persyaratan Tehnologi	5	2	0.10
	Kerentanan Inflasi	4	3	0.12
	Persyaratan Energi	15	3	0.45
	Dampak Lingkungan	13	3	0.39
	Sosial/Politik/Issue Hukum	6	3	0.18
		100	32	4.04

	DAYA SAING	Bobot %	Rating	Score
1.	Pangsa Pasar	16	5	0.80
	Pertumbuhan Pangsa Pasar	13	5	0.65
	Kualitas Produk	15	4	0.60
	Reputasi / Citra	12	4	0.48
	Jaringan Distribusi	13	5	0.65
	Efektifitas Promosi	3	3	0.09
	KapasitasProduksi	4	4	0.16
	Efisiensi Produksi	5	4	0.20
	Unit Cost	4	2	0.08
	Supply Cost	4	2	0.08
	Kinerja R & D	5	4	0.20
	Kaliber Manajemen	6	3	0.18
		100	40	4.17

14. ANTIGEN MYCOPLASMA

	DAYA TARIK PASAR	Bobot %	Rating	Score
1.	Ukuran Pasar	25	5	1.25
	Pertumbuhan Pasar	17	5	0.85
	Sejarah Profit Margin	11	5	0.55
	Struktur Persaingan	5	3	0.15
	Persyaratan Tehnologi	5	2	0.10
	Kerentanan Inflasi	4	3	0.12
	Persyaratan Energi	15	3	0.45
	Dampak Lingkungan	13	3	0.39
	Sosial/Politik/Issue Hukum	6	2	0.12
		100	31	3,98

	DAYA SAING	Bobot %	Rating	Score
1.	Pangsa Pasar	16	5	0.80
	Pertumbuhan Pangsa Pasar	13	5	0.65
	Kualitas Produk	15	4	0.60
	Reputasi / Citra	12	3	0.36
	Jaringan Distribusi	13	5	0.65
	Efektifitas Promosi	3	3	0.09
	KapasitasProduksi	4	4	0.16
	Efisiensi Produksi	5	4	0.20
	Unit Cost	4	2	0.08
	Supply Cost	4	2	0.08
	Kinerja R & D	5	4	0.20
	Kaliber Manajemen	6	3	0.18
		100	34	4.05

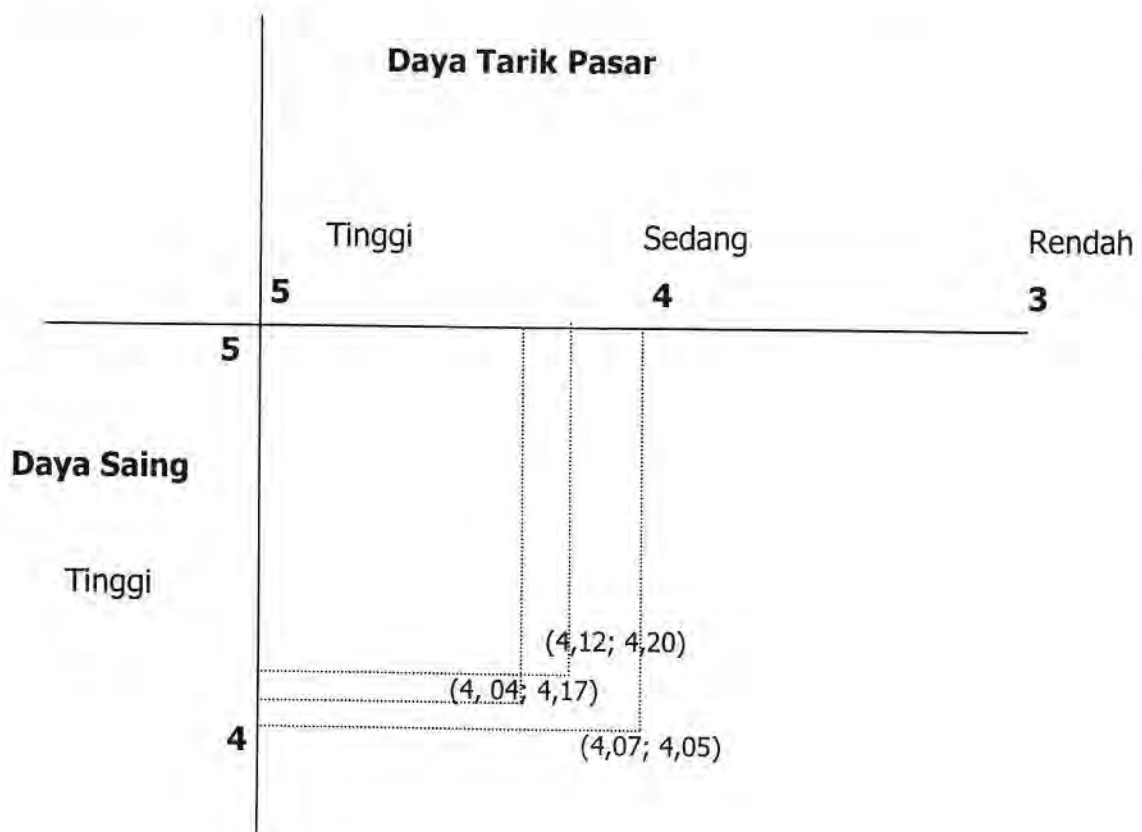
15. ANTIGEN RBT

	DAYA TARIK PASAR	Bobot %	Rating	Score
1.	Ukuran Pasar	25	5	1.25
	Pertumbuhan Pasar	17	5	0.85
	Sejarah Profit Margin	11	5	0.55
	Struktur Persaingan	5	3	0.15
	Persyaratan Tehnologi	5	2	0.10
	Kerentanan Inflasi	4	3	0.12
	Persyaratan Energi	15	3	0.45
	Dampak Lingkungan	13	4	0.42
	Sosial/Politik/Issue Hukum	6	2	0.12
		100	32	4.01

	DAYA SAING	Bobot %	Rating	Score
1.	Pangsa Pasar	16	5	0.80
	Pertumbuhan Pangsa Pasar	13	5	0.65
	Kualitas Produk	15	4	0.60
	Reputasi / Citra	12	3	0.36
	Jaringan Distribusi	13	4	0.52
	Efektifitas Promosi	3	3	0.09
	KapasitasProduksi	4	4	0.16
	Efisiensi Produksi	5	4	0.20
	Unit Cost	4	2	0.08
	Supply Cost	4	2	0.08
	Kinerja R & D	5	4	0.20
	Kaliber Manajemen	6	3	0.18
		100	33	3,92

**H. PEMETAAN HASIL PRODUKSI PUSVETMA DENGAN MELIHAT
FAKTOR DAYA TARIK PASAR DAN DAYA SAING**

PEMETAAN HASIL PRODUKSI PUSVETMA DENGAN MELIHAT FAKTOR DAYA TARIK PASAR DAN DAYA SAING			
HASIL PRODUKSI	DAYA TARIK PASAR	DAYA SAING	POSISI
Anthravet	Tinggi (4,07)	Tinggi (4.05)	LEADER
Brucivet	Tinggi (4,04)	Tinggi (3,92)	LEADER
Hydrovet	Sedang (3.29)	Tinggi (4.05)	GROWTH
Septivet	Tinggi (4.07)	Tinggi (4.09)	LEADER
Afluvet	Tinggi (3.81)	Tinggi (3,73)	LEADER
Hogsivet	Tinggi (3.92)	Tinggi (3,79)	LEADER
Komavet	Sedang (3.12)	Tinggi (3,92)	GROWTH
Lentovet	Sedang (3.29)	Tinggi (3,88)	GROWTH
Orivet	Sedang (3.17)	Tinggi (4.05)	GROWTH
Rabivet	Tinggi (4.12)	Tinggi (4.20)	LEADER
Antigen ND	Sedang (3.35)	Tinggi (3,90)	GROWTH
Antigen AI	Tinggi (4.07)	Tinggi (4.05)	LEADER
A. Pullorum	Tinggi (4,04)	Tinggi (4.17)	LEADER
Antigen mycoplasma	Tinggi (3.98)	Tinggi (4.05)	LEADER
Antigen RBT	Tinggi (4.01)	Tinggi (3,92)	LEADER



MATRIK SWOT (Dibuat tabel seperti contoh)

<p>FAKTOR – FAKTOR INTERNAL (IFAS)</p>	<p>KEKUATAN (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Produk banyak dan spesifik 2. Metode produksi sesuai standar 3. Sistem Pengujian Mutu Produksi terakreditasi 4. Harga kompetitif 5. SDM berpengalaman dan berdedikasi 6. Kualitas (pendidikan, komitmen, disiplin, kinerja) SDM memadai 7. Masih mendapat subsidi dari pemerintah 8. Peralatan sudah modern 	<p>KELEMAHAN (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagian penjualan belum maksimal 2. Bahan baku produksi sebagian besar masih impor 3. Pelayanan purna jual belum optimal 4. Pengadaan bahan produksi masih melalui tender 5. Struktur organisasi belum sesuai dengan kebutuhan 6. Sistem informasi manajemen kepegawaian belum optimal 7. Komitmen dan koordinasi antar unit kerja kurang maksimal 8. Komposisi SDM belum proporsional
<p>FAKTOR – FAKTOR EKSTERNAL (IFAS)</p>		
<p>PELUANG (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan teknologi untuk produksi vaksin masal (mass product) 2. Meningkatnya kesadaran peternak melakukan vaksinasi 3. Kebutuhan protein hewani meningkat 4. Pasar Ekspor belum tergali 5. Kapasitas produksi masih memungkinkan untuk ditingkatkan 6. Adanya keharusan vaksinasi 70 % populasi hewan yang selama ini masih terlaksana 40 % 7. Adanya kemitraan dengan institusi lain dalam peningkatan kualitas SDM 8. Adanya remunerasi 9. Pemeliharaan peralatan tertentu masih menggunakan tenaga dari luar Pusvetma 10. Adanya Peraturan Pengelolaan Keuangan BLU 11. Menggali sumber pendapatan diluar kegiatan yang sudah ada 12. Kemitraan dengan pihak lain yang berkaitan dengan jasa sarana dan prasarana 13. Adanya regulasi pengelolaan lingkungan / Amdal 	<p>STRATEGI (SO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan hasil produksi dan meningkatkan pangsa pasar 2. Meningkatkan hasil produksi dengan dampak lingkungan yang aman 3. Meningkatkan pangsa pasar dan hasil produksi dengan biaya yang efisien 	<p>STRATEGI (WO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memenuhi kebutuhan vaksin untuk peternak dengan peningkatan pelayanan purna jual 2. Memenuhi kebutuhan pasar ekspor dengan kemitraan 3. Meningkatkan pendapatan dengan kerjasama di pelayanan usaha tambahan dengan mitra

ANCAMAN (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Semakin banyak kompetitor produsen vaksin. 2. Semakin banyak vaksin impor yang beredar 3. Fanatisme masyarakat terhadap vaksin impor 4. Kerahasiaan sistem produksi tidak terjamin 5. Meningkatnya tuntutan hak konsumen terhadap mutu produk 6. Berkurangnya tenaga ahli karena pension 7. Tawaran <i>Salary</i> di tempat lain yang lebih baik 8. Harga bahan baku produksi tidak menentu 9. Persaingan harga ketat 10. Daya beli petani peternak cenderung rendah 11. Kemungkinan keinginan pihak lain menguasai lahan, sarana dan prasarana 12. Alokasi belanja modal dari APBN mulai berkurang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan hasil produksi yang spesifik dengan harga murah untuk memenuhi kebutuhan peternak 2. Mempertahankan dedikasi SDM untuk menghasilkan mutu hasil produk yang prima 3. Menghasilkan produk baru untuk kebutuhan pangsa pasar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan potensi bagian penjualan dengan promosi dan pelayanan purna jual sehingga daya saing meningkat 2. Koordinasi antar unit kerja dioptimalkan dan dedikasi SDM untuk menjaga kerahasiaan system produksi dari pihak lain 3. Pengembangan produksi dengan bahan lokal sehingga lebih murah

Dari hasil analisa SWOT di mana posisi Pusvetma adalah posisi **Bertumbuh (Kuadran I)**, artinya Pusvetma mempunyai kekuatan yang cukup besar dengan peluang yang cukup luas dan hasil Pemetaan Hasil Produksi di mana Hasil Produksi rata-rata berada pada posisi Leader dan Growth, serta dengan melihat Matrik SWOT di atas, maka Penerapan **Grand Strategi** yang digunakan sebagai jawaban tantangan perkembangan Pusat Veterinaria Farma ke depan adalah sebagai berikut:

- a. Hasil produksi yang lebih bermutu dengan biaya yang efisien (**Cost Leadership**),.
- b. Mengembangkan produk baru yang diperlukan masyarakat (**Product Development**),,
- c. Memperluas cakupan dan jangkauan distribusi dan pasar (**Market Development**),
- d. Meningkatkan pelayanan usaha tambahan (**Services Development**).

BAB V

RENCANA STRATEGI BISNIS TAHUN 2009 – 2014

A. Asumsi –Asumsi

1. Asumsi Makro

Keberhasilan suatu institusi dipengaruhi oleh perencanaan yang berlandaskan asumsi-asumsi yang berhubungan dengan proyeksi mendatang institusi tersebut. Rencana Strategi Bisnis Pusvetma tahun 2009 – 2014 didasarkan pada suatu asumsi yang berkaitan dengan faktor makro. Faktor makro yang berkaitan dengan perkembangan Pusvetma adalah perkembangan dunia peternakan nasional dan internasional yang berkaitan dengan semakin tingginya kebutuhan masyarakat terhadap protein hewani.

Diharapkan protein hewani yang dikonsumsi oleh masyarakat berasal dari hewan yang sehat. Maka dapat diartikan bahwa kebutuhan masyarakat akan protein hewani yang sehat berbanding lurus dengan pertumbuhan penduduk dunia dan juga berbanding lurus dengan populasi hewan, sedangkan populasi hewan tergantung dari jumlah hewan yang sehat yang mampu berreproduksi.

Untuk mendapatkan hewan yang sehat diperlukan program pengendalian penyakit hewan yang di dalamnya ada program vaksinasi, sehingga produk Pusvetma sebagai produk yang digunakan untuk memberantas, mengendalikan dan mencegah penyakit pada hewan maupun ternak sangat berperan dan diperlukan bagi peternak dan laboratorium kesehatan hewan.

Disamping itu perkembangan dunia peternakan nasional yang dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dunia. Berdasarkan data yang dihimpun dari sumber data : www.bi.go.id , www.ditjennak.go.id, tahun 2004 - 2008, diproyeksikan bahwa inflasi, kurs rupiah pertumbuhan ekonomi dunia, pertumbuhan populasi hewan/ternak, produksi daging, telur dan susu di Indonesia adalah sebagaimana dicantumkan pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Asumsi Makro yang mempengaruhi dunia peternakan nasional yang berkaitan semakin tingginya kebutuhan masyarakat terhadap protein hewani.

No	Aspek Asumsi	satuan	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1	Inflasi	Per 1 Januari (%)	4,82	7,32	17,03	6,26	7,36	9,17	5,5	5,00	5,20	5,50	6,00
2	Kurs Rupiah terhadap USD	Per 1 Januari (%)	9.074	10.560	9.560	9.600	9.826	9.477,25	10.000	10.200	10.150	9.500	9.000
3	pertumbuhan ekonomi dunia	%	5.3	4.8	5.4	5.2	4.8	5.1	5.5	5.2	5,20	5.0	5.0
4	Pertumbuhan ternak/hewan	ribu ekor	1.222.481	1.249.320	1.264.092	1.423.609	1.578.039	1.609.600	1.774.584	1.810.075	1.846.277	1.883.202	1.920.866
5	Produksi Daging	000 ton	2.020,40	1.817,00	2.062,90	2.067.332	2.092.863	2.177.415	2.220.963	2.265.382	2.310.690	2.356.904	2.404.042
6	Produksi Telur	000 ton	1.107,40	1.051,50	1.204,40	1.382,10	1.484,60	1.514,30	1.544,60	1.575,50	1.607,00	1.639,10	1.671,90
7	Produksi Susu	000 ton	549,90	536,00	616,50	567,70	547,40	558,40	569,50	580,90	592,50	604,40	616,50

Dari tabel 1 di atas tampak kurs rupiah relatif stabil dari tahun 2004 sampai dengan 2014, dengan demikian diharapkan kondisi peternakan makin tahun membaik. Dengan pertumbuhan ternak/hewan yang dari tahun ke tahun meningkat maka total kebutuhan vaksin, antigen makin bertambah. Hal ini merupakan peluang pasar bagi Pusvetma

2. Asumsi Mikro

Disamping asumsi faktor makro, dalam penyusunan Renstra Bisnis Pusvetma juga didasari oleh asumsi faktor mikro. Asumsi-asumsi faktor mikro ini diperlukan demi tercapainya target dan Renstra Bisnis Pusvetma. Asumsi tersebut meliputi : Jumlah produsen Obat Hewan sebagai kompetitor Pusvetma dan Peluang Pusvetma untuk mendapatkan pangsa pasar hasil produksinya.

Berdasarkan data yang dihimpun dari sumber data : www.ditjennek.go.id, tentang data jumlah perusahaan obat hewan, produk dan nilai tahun 2004-2008 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Data jumlah perusahaan obat hewan, produk dan nilai tahun 2004-2008

URAIAN	TAHUN				
	2004	2005	2006	2007	2008
PERUSAHAAN OBAT HEWAN	538	600	620	620	640
1. PRODUSEN	37	41	42	42	44
2. PRODUSEN DISTRIBUTOR	38	40	43	43	44
3. IMPORTIR	44	52	52	52	54
4. IMPORTIR DISTRIBUTOR	141	170	181	181	115
3. DISTRIBUTOR	213	230	234	234	240
JENIS OBAT HEWAN	3.374	3.759	4.294	4564	4594
1. FARMASETIKA	1.938	2.115	2.329	2400	2490
2. BIOLOGIK	748	840	961	1017	1030
3. PREMIKS	553	655	773	826	830
4. LAIN-LAIN	135	149	231	231	240
EKSPOR OBAT HEWAN					
VOLUME					
1. FARMASETIKA	4.849,8	1.793,9	3.830,0	122,9	132
2. BIOLOGIK	488.268,5	204.629,2	217.423,3	1.114.624	1.114.650
3. PREMIKS	24.142,2	48.548,1	42.690,3	133.660,2	134.560
4. LAIN-LAIN					
NILAI (000 US\$)	191.379,95	128.817,41	56.479,58	202.653,03	250,470
1. FARMASETIKA	2.817,55	922,58	1.030,13	2.623,27	2.700,20
2. BIOLOGIK	703,19	431,32	465,78	2.027,75	2.100,50
3. PREMIKS	187.859,22	127.463,52	54.963,67	198.002,02	241.600
IMPOR OBAT HEWAN					
VOLUME					
1. FARMASETIKA	3.787,1	5.574,2	6.432,0	5.492,1	6.100
2. BIOLOGIK	8.463.630,0	12.927.260,0	13.865,4	36.534,2	37.000
3. PREMIKS	2.467,9	3.935,8	4.298,0	89.902,8	90.000
NILAI (000 US\$)	137.171,0	212.472,7	250.972,4	274.713,5	275000
1. FARMASETIKA	20.918,6	30.789,9	36.549,3	35.242,9	30.000
2. BIOLOGIK	55.134,4	84.211,7	89.769,0	88.372,2	90.000
3. PREMIKS	61.118,0	97.471,1	124.654,1	151.098,4	155.000

Dari data di atas, dapat diproyeksikan jumlah perusahaan obat hewan, produk dan nilai untuk tahun 2009- 2014 adalah seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Proyeksi jumlah perusahaan obat hewan, produk dan nilai tahun 2009- 2014

URAIAN	TAHUN					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014
PERUSAHAAN OBAT HEWAN	677					
1. PRODUSEN	45	697	718	740	762	764
2. PRODUSEN DISTRIBUTOR	46	47	48	50	51	53
3. IMPORTIR	56	48	49	51	52	54
4. IMPORTIR DISTRIBUTOR	197	58	60	62	63	65
3. DISTRIBUTOR	255	203	209	216	222	224
JENIS OBAT HEWAN	4.692	4.832	4.977	5.127	5.281	5.283
1. FARMASETIKA	2.544	263	271	279	287	289
2. BIOLOGIK	1.050	2.621	2.699	2.780	2.864	2.867
3. PREMIKS	844	1081	1114	1147	1181	1.182
4. LAIN-LAIN	252	870	896	923	950	952
EKSPOR OBAT HEWAN						
VOLUME						
1. FARMASETIKA	3.944,9	4.063,2	4185,1	4310,7	4.440,1	4.442,1
2. BIOLOGIK	223,946,0	240.964,4	248.193,3	255.639,1	263.308,3	263.340
3. PREMIKS	43,971,0	45.290,1	46.648,8	48.048,3	49.489,7	49.490
4. LAIN-LAIN						
NILAI (000 US\$)						
1. FARMASETIKA	1.061,03	1.092,9	1.125,6	1.159,414	1.194,2	1.196
2. BIOLOGIK	479,75	494,14	508,97	524,23	539,96	541
3. PREMIKS	56.612,58	58.310,96	60.060,29	61.862,09	63.717,96	63
IMPOR OBAT HEWAN						
VOLUME						
1. FARMASETIKA	6.624,9	6.823,65	7.028,36	7.239,21	7.456,38	7.458
2. BIOLOGIK	14.281,3	14.709,73	15.151,0	15.605,56	16.073,73	16.075
3. PREMIKS	4.426,9	4.559,7	4.696,5	4.837,4	4.982,5	4.984
NILAI (000 US\$)						
1. FARMASETIKA	37.645,7	38.775,0	39.938,3	41.136,4	42.370,6	42.373
2. BIOLOGIK	92,462	95.235,8	98.092,9	101.035,7	104.066,8	104.068
3. PREMIKS	128.393,7	132.249,6	136.217,1	140.303,6	144.512,7	144.514

Jumlah perusahaan obat hewan dengan jenis obat hewannya pada proyeksi di atas mengisyaratkan bahwa untuk lima tahun ke depan, pesaing Pusvetma semakin bertambah, akan tetapi Pusvetma sudah lebih banyak mempunyai pasar dibanding perusahaan swasta lain karena Pusvetma telah mempunyai mitra kerja sebagai pelanggan Pusvetma terutama Dinas Peternakan se Indonesia.

Disamping itu program pemerintah yang memprioritaskan produk dalam negeri sangat membantu perkembangan Pusvetma. Dari segi harga, produk dalam negeri lebih murah, sedang kualitasnya sama dengan produk luar negeri sehingga peternak dan perusahaan peternakan akan memperhitungkan biaya produksinya.

Selama ini Pusvetma mempunyai kinerja untuk memproduksi vaksin/antigen yang dialokasikan secara gratis berdasarkan keputusan Direktorat Jendral Peternakan, vaksin/antigen yang dijual sebagai PNBP Pusvetma juga vaksin/antigen untuk pihak ketiga .

Alokasi secara gratis adalah salah satu kegiatan pelayanan kepada masyarakat.

Kegiatan menyalurkan dan mendistribusikan vaksin atau antigen (Alokasi) oleh Pusvetma adalah dalam rangka melaksanakan Tupoksinya, sedangkan penjualan vaksin/antigen sebagai PNBP Pusvetma dan produksi vaksin/antigen untuk pihak ketiga bertujuan untuk optimalisasi peralatan dan hasilnya menambah vaksin dan antigen yang beredar sehingga jumlah hewan yang terlindungi bertambah banyak.

Hasil Kinerja Pusvetma terhadap produk yang didistribusikan untuk alokasi gratis ke 33 propinsi di seluruh Indonesia, Produk yang dijual sebagai PNBP, dan produk yang diproduksi untuk pihak ketiga apabila dirupiahkan dapat digambarkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Realisasi Hasil Kinerja Pusvetma Tahun 2004-2009

NO	TAHUN	ALOKASI (Rupiah)	PNBP (Rupiah)	PIHAK KE 3 (Rupiah)	JUMLAH (Rupiah)
1	2004	1.017.379.300	44.200.000	3.286.661.000	4.362.240.300
2	2005	939.603.500	(52.750 dosis)	1.698.273.000	2.637.876.500
3	2006	1.038.287.300	70.435.000	2.602.546.000	3.727.818.300
4	2007	1.142.349.700	296.600.000	1.940.669.500	3.431.947.200
5	2008	1.460.509.500	467.202.000	2.360.755.000	4.498.466.500
6	2009 (s/d Nop 2009)	2.355.370.000	401.986.000	2.197.130.000	4.954.486.000

Dari tabel 4 di atas menggambarkan bahwa vaksin/antigen yang dialokasikan pada tahun 2004-2008 mempunyai nilai rata-rata sebesar Rp.1.119.625.860,- sedangkan pada tahun 2009 (s/d Nop 2009) nilai alokasi vaksin/antigen sebesar Rp.2.355.370.000,-. Alokasi sebesar itu didominasi alokasi vaksin Rabies sebanyak 760.450 dosis yang senilai dengan Rp. 1.482.877.500,-. Hal ini karena adanya wabah Rabies di daerah Bali yang membutuhkan 160.000 dosis dan Nusa Tenggara Timur yang membutuhkan 170.000 dosis.

Pada tabel 4 di atas, pada tahun 2005 terdapat anggaran untuk produksi vaksin PNBP sebesar Rp.36.000.000,- yang digunakan untuk produksi vaksin Septivet 52.750 dosis, tetapi karena masalah teknis produksi baru selesai Desember 2005 sehingga penjualan dilakukan pada awal 2006.

Pada tahun 2006 – 2008, penjualan vaksin dari PNBP meningkat, sedangkan pada tahun 2009 hasil penjualan vaksin diperkirakan sama dengan tahun 2008.

Untuk penjualan vaksin dari pihak ketiga naik turun karena penjualan dari pihak ketiga mengikuti permintaan pasar.

Setelah Pusvetma menjadi PK BLU vaksin pihak ketiga tidak lagi diproduksi oleh pihak ketiga, tetapi oleh Pusvetma. Sehingga yang diproduksi untuk pemasukan Pusvetma adalah hasil vaksin PNBP dan pihak ketiga.

Daya dukung keuangan berperan untuk mencapai tujuan sebagaimana dalam Renstra Pusvetma 2009-2014 tanpa ada kendala secara finansial. Melalui BLU tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan kondisi faktor makro dan mikro tersebut di atas, maka rencana tarif yang mendasari proyeksi pendapatan dari pelayanan-pelayanan Pusvetma adalah sebagai berikut :

1. Adanya pertumbuhan populasi hewan dan ternak diasumsikan naik 3,9%, hal ini berpengaruh pada kenaikan tarif produk
2. Kenaikan tarif juga didasarkan dari kurs rupiah, angka inflasi, pertumbuhan ekonomi yang berpengaruh pada harga bahan baku dsb
3. Asumsi tarif diperkirakan 20 % di atas harga jual, dan diasumsikan tarif akan mengalami kenaikan sebesar 5 % setiap tahun

B. VISI (setelah BLU)

Pusat Veterinaria Farma mempunyai Visi yang sesuai dengan program pembangunan pertanian. **Visi** Pusvetma yaitu menjadi institusi produsen bahan biologis veteriner yang berwawasan teknologi moderen berorientasi agribisnis dan berdaya saing serta bermanfaat bagi bangsa Indonesia.

C. MISI (setelah BLU)

Apabila dilihat dari hasil analisa lingkungan yang menunjukkan bahwa Pusvetma mempunyai kekuatan yang cukup besar dengan peluang yang cukup luas sehingga posisi Pusvetma adalah BERTUMBUH (GROWTH), dan pada pemetaan hasil produksi Pusvetma terhadap daya tarik pasar dan daya saing, Pusvetma memiliki jenis-jenis produk pada posisi growth dan leader.

Untuk mendukung 4 Strategi Pusvetma yang terdiri dari Hasil produk bermutu dengan efisiensi biaya, pengembangan produk baru, perluasan cakupan dan jangkauan distribusi pasar serta peningkatan pelayanan usaha tambahan, maka misi yang terdahulu perlu disesuaikan demi tercapainya visi tersebut maka disusunlah **Misi** BLU PUSVETMA sebagai berikut:

- 1) Memproduksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain serta farmasetika dengan teknologi moderen.
- 2) Melaksanakan pengujian mutu hasil produksi sesuai standar OIE (Office Intenational des Epizooties/ The World Organization for Animal Health)

- 3) Meningkatkan mutu dan pengembangan produk sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemanfaatan sumberdaya lokal secara optimal untuk peningkatan pelayanan
- 4) Meningkatkan pelayanan distribusi hasil produk, pelayanan penjualan melalui sistem pemasaran profesional dan terpadu serta memberikan pelayanan purna jual dan jasa kesehatan hewan.
- 5) Melaksanakan surveilans Penyakit Mulut dan Kuku
- 6) Meningkatkan kualitas manajemen Keuangan dan SDM
- 7) Mengoptimalkan dan merawat sarana dan prasarana produksi sehingga proses produksi menjadi maksimal dan sesuai standar OIE

D. TUJUAN

Sebagai penjabaran/ implementasi dari pernyataan misi Pusvetma tersebut di atas untuk mencapai hasil akhir yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 sampai 5 tahun, maka disusunlah tujuan sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas produk
- 2) Melaksanakan Pengujian Mutu Produk sesuai OIE ;
- 3) Mengembangkan produk baru sesuai kebutuhan pasar;
- 4) Mengembangkan sarana penyimpanan, sarana distribusi serta sarana pelayanan penjualan
- 5) Menjaga status Indonesia tetap bebas Penyakit Mulut dan Kuku;
- 6) Mengembangkan pengelolaan keuangan dan SDM
- 7) Mengembangkan dan memelihara sarana dan prasarana untuk melancarkan proses pelayanan;

E. SASARAN

Untuk mencapai tujuan, dirumuskan sejumlah sasaran yang selanjutnya digunakan sebagai dasar penyusunan program dan kegiatan. Sasaran dari tiap-tiap tujuan diuraikan sebagai berikut:

a. ASPEK PELAYANAN

- 1) Tersedianya hasil produksi yang berkualitas sesuai kebutuhan lapangan.
- 2) Laboratorium Pengujian Mutu Produksi bersertifikat akreditasi
- 3) Terjaminnya sertifikasi hasil produksi
- 4) Peningkatan Produk Baru dan mutu hasil produksi
- 5) Terpenuhinya pelayanan kerjasama dengan pengguna fasilitas laboratorium
- 6) Tersedianya sistem distribusi
- 7) Tercapainya target penjualan
- 8) Daerah yang pernah terjangkit dan yang rawan terhadap Penyakit Mulut dan Kuku dilakukan surveilans

b. ASPEK KEUANGAN

Terwujudnya pengelolaan keuangan yang tertib, efisien, akuntabel dan transparan

c. ASPEK SDM

- 1) Meningkatnya jumlah SDM yang berkualitas
- 2) Tersusunnya sistem informasi dan administrasi sesuai perkembangan

d. ASPEK SARANA dan PRASARANA

- 1) Tersedianya dan terpeliharanya sarana dan prasarana sesuai standar sehingga pelayanan dapat berjalan dengan lancar
- 2) Tercukupinya kebutuhan dan kualitas listrik
- 3) Tercukupinya kebutuhan dan kualitas air
- 4) Hasil limbah terkendali

Tabel 5. Uraian Sasaran, Indikator, Proyeksi Capaian tahun 2009 - 2014

SASARAN	INDIKATOR	SATUAN	PROYEKSI CAPAIAN TAHUN					
			2009	2010	2011	2012	2013	2014
Tersedianya hasil produksi yang berkualitas sesuai kebutuhan lapangan.	Jumlah jenis produk yang tersedia	jenis	14	14	14	14	14	14
Laboratorium Pengujian Mutu Produksi bersertifikat akreditasi	Jumlah produk bermutu yang bersertifikat akreditasi	jenis	4	6	8	10	12	14
Terjaminnya sertifikasi hasil produksi	Jumlah produk yang terjamin mutunya	jenis	14	14	14	14	14	14
Peningkatan Produk Baru dan meningkatnya mutu hasil produksi	Jumlah produk baru	jenis	-	-	-	1	1	1
Terpenuhinya pelayanan kerjasama dengan pengguna fasilitas laboratorium	Jumlah MOU	MOU	5	5	5	5	5	5
Tersedianya sistem distribusi	Jangka waktu pengiriman produk	hari	2	2	2	2	2	2
Tercapainya target penjualan	Jumlah target penjualan	Rupiah	2.599.116.000	2.729.071.800	5.130.395.991	5.643.435.590	6.207.779.149	6.828.557.064
Daerah yang pernah terjangkit dan rawan terhadap Penyakit Mulut dan Kuku dilakukan surveilans	Jumlah daerah rawan PMK yang dilakukan surveilans	daerah	10	10	10	10	10	10
Terwujudnya pengelolaan keuangan yang tertib, Efisien, akuntabel dan transparan	Aplikasi keuangan sesuai perkembangan	paket	2	2	3	3	3	3
Meningkatnya jumlah SDM yang berkualitas	Jumlah SDM yang mengikuti pendidikan/pelatihan	orang	59	60	60	60	60	60
Tersusunnya sistem informasi dan administrasi sesuai perkembangan	Aplikasi sistem informasi dan administrasi	paket	1	1	1	1	1	1
Tersedianya dan terpeliharanya sarana dan prasarana sesuai standar sehingga pelayanan dapat berjalan dengan lancar	Jumlah alat	unit	3.462	3.487	3.512	3.537	3.562	3.587
Tercukupinya kebutuhan dan kualitas listrik	Suply listrik untuk menunjang produksi	kwh	509.760	519.955	530.354	540.961	551.781	562.816
Tercukupinya kebutuhan dan kualitas air	Tersedianya air untuk menunjang produksi	M ³	32.400	33.048	33.709	34.383	35.071	35.772
Hasil limbah terkendali	Proses Amdal	paket	-	1	-	1	-	1

F. STRATEGI

Untuk mencapai tujuan dan sasaran diperlukan suatu strategi yang menyeluruh dan terpadu tentang upaya-upaya dengan memperhatikan sumber daya organisasi serta keadaan lingkungan yang dihadapi. Adapun Strategi Pusvetma adalah sebagai berikut:

a. ASPEK PELAYANAN

- 1) Optimalkan fasilitas laboratorium yang ada dan Terapkan Cara Pembuatan Obat Hewan yang Baik (CPOHB)
- 2) Optimalkan kerja sama produksi
- 3) Jadwalkan seluruh proses akreditasi laboratorium pengujian mutu produksi
- 4) Optimalkan kerja sama pengujian
- 5) Jadwalkan sertifikasi hasil produksi
- 6) Usulkan perbaikan master seed dan working seed serta penelitian formula dan produk baru
- 7) Optimalkan kerja sama IPTEK dengan Institusi Pendidikan, Institusi terkait
- 8) Optimalkan kualitas pelayanan jasa bagi masyarakat umum
- 9) Optimalkan sarana penyimpanan dan pelayanan
- 10) Ciptakan sistem penjualan dan pelayanan dengan baik
- 11) Rencanakan pengambilan sampel pada hewan peka di daerah terjangkit/rawan PMK

b. ASPEK KEUANGAN

- 1) Aplikasikan Sistem Keuangan yang fleksibel untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat

c. ASPEK SDM

- 1) Berikan kesempatan SDM untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan
- 2) Ciptakan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen terintegrasi

d. ASPEK SARANA dan PRASARANA

- 1) Optimalkan sarana prasarana untuk memperlancar pelayanan
- 2) Efisienkan penggunaan listrik
- 3) Optimalkan aquadestilator dan sumber air yang ada
- 4) Optimalkan water treatment dan insenirator

G. KEBIJAKAN

Untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi diperlukan pedoman pelaksanaan tindakan-tindakan yang diperlukan dalam bentuk kebijakan. Adapun kebijakan Pusvetma adalah sebagai berikut:

a. ASPEK PELAYANAN

- 1) Penggunaan fasilitas laboratorium
- 2) Penerapan Cara Pembuatan Obat Hewan yang Baik (CPOHB) untuk produksi
- 3) Memaksimalkan kapasitas produksi untuk kerja sama dengan pihak terkait
- 4) Penerapan proses dan metoda pengujian mutu produksi sesuai standar agar tercapai mutu hasil produksi yang terakreditasi
- 5) Memaksimalkan kapasitas pengujian untuk kerja sama dengan pihak terkait
- 6) Penerapan sertifikasi mutu hasil produksi
- 7) Memfasilitasi perbaikan master seed dan working seed serta penelitian formula dan produk baru
- 8) Membuka kerja sama IPTEK dengan Institusi Pendidikan, Institusi terkait
- 9) Membuka kerja sama dengan pengguna fasilitas laboratorium
- 10) Perawatan sarana penyimpanan secara rutin
- 11) Penerapan sistem pelayanan penjualan dengan baik
- 12) Mengkoordinasikan dengan Instansi terkait terhadap proses pengambilan sampel PMK

b. ASPEK KEUANGAN

Penyediaan SDM dan Infrastruktur untuk mendukung Sistem Keuangan

c. ASPEK SDM

- 1) Pemberian biaya untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan
- 2) Penyediaan SDM dan Infrastruktur untuk mendukung Sistem Informasi dan administrasi

d. ASPEK SARANA dan PRASARANA

- 1) Perawatan sarana prasarana
- 2) Mefungsikan sarana listrik yang ada
- 3) Menjaga kuantitas dan kualitas air
- 4) Memfungsikan instalasi pengolah limbah

H. PROGRAM

Untuk menjabarkan secara rinci langkah-langkah yang diambil dari kebijakan tersebut di atas, maka disusunlah program Pusvetma sebagai berikut:

a. ASPEK PELAYANAN

- 1) Peningkatan fasilitas laboratorium
- 2) Persiapan proses akreditasi produksi
- 3) Pelaksanaan produksi tepat waktu
- 4) Penyediaan bahan untuk kebutuhan produksi
- 5) Peningkatan kerjasama produksi dengan pihak ketiga
- 6) Pelaksanaan akreditasi laboratorium Pengujian Mutu Produksi
- 7) Peningkatan kerjasama pengujian mutu produksi dengan pihak ketiga
- 8) Pelaksanaan sertifikasi mutu hasil produksi
- 9) Peningkatan mutu hasil produksi
- 10) Pengembangan produk baru
- 11) Publikasi hasil penelitian di Buletin yang ada ISSN nya
- 12) Peningkatan kerjasama penelitian dengan pihak pengguna
- 13) Peningkatan kualitas fasilitas laboratorium
- 14) Peningkatan kualitas dan manajemen pelatihan
- 15) Peningkatan kualitas jasa konsultasi
- 16) Training cara vaksinasi dan kesehatan hewan
- 17) Peningkatan kualitas jasa pemeriksaan diagnostika
- 18) Pengetrapan rantai dingin
- 19) Pemantauan transportasi pengiriman vaksin
- 20) Peningkatan penjualan
- 21) Pelaksanaan elemen pemasaran
- 22) Pelaksanaan purna jual yang baik
- 23) Peningkatan program surveilans dan Pengakuan hasil surveillans PMK
- 24) Peningkatan laboratorium PMK

b. ASPEK KEUANGAN

- 1) Pengaplikasian sistem keuangan sesuai PPK-BLU
- 2) Pelaksanaan konsultasi rapat secara berkala
- 3) Pelaporan secara berkala
- 4) Peningkatan Kesejahteraan Pegawai

c. ASPEK SDM

- 1) Peningkatan kualitas SDM melalui training dan pendidikan
- 2) Penyempurnaan sistem informasi dan administrasi

d. ASPEK SARANA dan PRASARANA

- 1) Pelaksanaan pemeliharaan sarana prasarana sesuai kebutuhan
- 2) Penyediaan kebutuhan listrik
- 3) Penyediaan kebutuhan air
- 4) Perawatan water treatment dan insenirator

I. KEGIATAN

Untuk merealisasikan program kerja operasional maka disusunlah kegiatan-kegiatan dengan memperhatikan lingkungan yang ada di organisasi baik lingkungan internal maupun eksternal. Kegiatan-kegiatan Pusvetma adalah sebagai berikut:

a. ASPEK PELAYANAN

- 1) Menyiapkan sarana dan prasarana produksi berupa peralatan laboratorium dan sarana produksi
- 2) Mempersiapkan proses akreditasi produksi
- 3) Melaksanakan produksi tepat waktu (jadwal palang produksi)
- 4) Menyediakan bahan untuk kebutuhan produksi
- 5) Mempercepat proses pengadaan bahan
- 6) Memanfaatkan kapasitas produksi
- 7) Melaksanakan Reakreditasi / Assesmen dan Iuran
- 8) Melaksanakan uji banding
- 9) Kalibrasi alat uji
- 10) Perbaiki dokumen mutu akreditasi
- 11) Menyediakan kebutuhan bahan untuk pengujian dan pakan ternak
- 12) Memanfaatkan kapasitas pengujian mutu produksi
- 13) Mensertifikasi mutu hasil produksi
- 14) Perbaiki master seed, working seed dan peningkatan mutu hasil produksi
- 15) Membuat formula baru
- 16) Membuat produk baru
- 17) Menerbitkan Buletin
- 18) Mengirim Buletin ke berbagai Instansi
- 19) Melaksanakan kerjasama penelitian
- 20) Menyediakan literatur laboratorium
- 21) Melaksanakan pelatihan dengan menggunakan narasumber yang berpotensi
- 22) Memberikan konsultasi kepada pengguna
- 23) Studi banding untuk narasumber jasa konsultasi
- 24) Melaksanakan pelatihan/training cara vaksinasi dan kesehatan hewan/Biotek dll
- 25) Menambah jenis pemeriksaan diagnostika
- 26) Merawat pendingin gudang penyimpanan (Eksplorasi Sarana Produksi)
- 27) Merawat mobil pengiriman
- 28) Mengawasi suhu peralatan distribusi
- 29) Mengawasi ketepatan transportasi apabila menggunakan transportasi umum (Pengiriman Vaksin)
- 30) Mengawasi tempat penyimpanan di tujuan
- 31) Melaksanakan promosi dan pameran
- 32) Membentuk jaringan pemasaran sampai ke peternak
- 33) Membentuk agen pemasaran
- 34) Membentuk sub agen pemasaran

- 35) Membentuk tehcnical service
- 36) Membentuk layanan pengaduan
- 37) Melakukan monitoring dan surveilans pada ternak menggunakan produk Pusvetma
- 38) Melakukan survei pre dan post vaksinasi untuk mengetahui status kekebalan di wilayah yang telah di vaksinasi
- 39) Melaksanakan surveilans PMK secara rutin
- 40) Menambah jumlah sampel, jumlah penipisan serum sampel, jumlah metoda diagnosa dalam rangka surveillans PMK
- 41) Pemeliharaan sel dan penunjang surveillans PMK
- 42) Maintenance alat untuk produksi vaksin PMK, apabila ada wabah siap untuk memproduksi vaksin PMK

b. ASPEK KEUANGAN

- 1) Melaksanakan sistem akuntansi sesuai standar (penyusunan Money dan SOP)
- 2) Mengembangkan sistem akuntansi
- 3) Menyusun RBA
- 4) Menyusun usulan tarif
- 5) Melaksanakan konsultasi/rapat secara berkala
- 6) Melaksanakan pelaporan hasil kinerja secara berkala
- 7) Mengelola gaji, honor, tunjangan dll
- 8) Pemberian Remunerasi

c. ASPEK SDM

- 1) Menyertakan SDM untuk mengikuti training
- 2) Menyertakan SDM untuk mengikuti pendidikan
- 3) Membuat jaringan informasi (SIMVET)
- 4) Meningkatkan sistem administrasi berupa alat pengolah data

d. ASPEK SARANA dan PRASARANA

- 1) Memelihara sarana prasarana sesuai kebutuhan
- 2) Melaksanakan perbaikan, pemeliharaan, pemeriksaan rutin peralatan dan sarana produksi
- 3) Melengkapi sarana laboratorium / kandang hewan percobaan
- 4) Sertifikasi lahan
- 5) Melengkapi kandang SPF / SAN
- 6) Langganan daya listrik
- 7) Memfungsikan genset dalam keadaan darurat
- 8) Merawat saluran air
- 9) Menyediakan keperluan air kantor dan laboratorium
- 10) Melaksanakan proses limbah cair dengan menggunakan water treatmen
- 11) Melaksanakan proses limbah padat dengan menggunakan water treatmen
- 12) Melakukan uji Amdal

J.MATRIK KETERKAITAN VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN, STRATEGI, KEBIJAKAN, PROGRAM, KEGIATAN

INSTANSI : Pusat Veterinaria Farma Surabaya

VISI

Pusat Veterinaria Farma mempunyai Visi yang sesuai dengan program pembangunan pertanian. **Visi** Pusvetma yaitu menjadi institusi produsen bahan biologis veteriner yang berwawasan teknologi moderen berorientasi agribisnis dan berdaya saing serta bermanfaat bagi bangsa Indonesia.

MISI

Guna tercapainya visi di atas, maka **Misi** PUSVETMA adalah sebagai berikut:

- 1) Memproduksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain serta farmasetika dengan teknologi moderen.
- 2) Melaksanakan pengujian mutu hasil produksi sesuai dengan standar OIE (Office International des Epizooties/The World Organization for Animal Health)
- 3) Meningkatkan mutu dan pengembangan produk sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemanfaatan sumberdaya lokal secara optimal untuk peningkatan pelayanan
- 4) Meningkatkan pelayanan distribusi hasil produk, pelayanan penjualan melalui sistem pemasaran profesional dan terpadu serta memberikan pelayanan purna jual dan jasa kesehatan hewan.
- 5) Melaksanakan surveilans Penyakit Mulut dan Kuku
- 6) Meningkatkan kualitas manajemen Keuangan dan SDM
- 7) Mengoptimalkan dan merawat sarana dan prasarana produksi sehingga proses produksi menjadi maksimal dan sesuai standar OIE.

Tabel 6. Matrik Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Strategi, Kebijakan, Program, Kegiatan

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	KEBIJAKAN	PROGRAM	KEGIATAN
1.	Meningkatkan kualitas dan kuantitas produk	Tesedainya produksi berkualitas dibutuhkan lapangan hasil yang sesuai kebutuhan	Optimalkan fasilitas laboratorium yang ada dan Terapkan Cara Pembuatan Obat Hewan yang Baik (CPOHB)	Penggunaan fasilitas laboratorium dan Penerapan CPOHB untuk produksi	Peningkatan fasilitas laboratorium	Menyiapkan sarana dan prasarana berupa peralatan laboratorium dan sarana produksi
					Persiapan proses akreditasi produksi	Memperiapkan proses akreditasi produksi
					Pelaksanaan produksi waktu tepat	Melaksanakan produksi tepat waktu (Jadwal palang produksi)
					Penyediaan bahan untuk kebutuhan produksi	Menyediakan bahan untuk kebutuhan produksi
						Mempercepat proses pengadaan bahan
		Optimalkan kerjasama produksi	Memaksimalkan kapasitas produksi untuk kerjasama dengan pihak ketiga		Peningkatan kerjasama produksi dengan pihak ketiga	Memfaatkan kapasitas produksi

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	KEBIJAKAN	PROGRAM	KEGIATAN
2.	Melaksanakan Pengujian Mutu Produk sesuai OIE ;	Laboratorium Pengujian Produksi bersertifikat akreditasi Mutu	Jadwalkan seluruh proses akreditasi laboratorium pengujian mutu produksi	Penerapan proses metode pengujian sesuai standar agar tercapai hasil produksi yang terakreditasi	Pelaksanaan akreditasi laboratorium Pengujian Mutu Produksi	Melaksanakan Reakreditasi /Assesmen dan Iuran
						Melaksanakan Uji Banding
						Kalibrasi alat uji
						Perbaikan dokumen mutu akreditasi
						Menyediakan kebutuhan bahan pengujian dan pakan ternak
			Optimalkan kerjasama pengujian	Memaksimalkan kapasitas pengujian	Peningkatan kerjasama pengujian mutu produksi dengan pihak ketiga	Memanfaatkan kapasitas pengujian mutu produksi
		Terjaminnya sertifikasi mutu hasil produksi	Jadwalkan sertifikasi hasil produksi	Penerapan sertifikasi mutu hasil produksi	Pelaksanaan sertifikasi mutu hasil produksi	Mensertifikasi mutu hasil produksi

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	KEBIJAKAN	PROGRAM	KEGIATAN
3.	Mengembangkan produk baru sesuai kebutuhan pasar;	Peningkatan produk baru dan mutu hasil produksi	Usulkan perbaikan master seed dan working seed serta penelitian formula dan produk baru	Menfasilitasi perbaikan master seed dan working seed serta penelitian formula dan produk baru	Peningkatan mutu hasil produksi	Perbaikan master seed, working seed dan peningkatan mutu produk
					Pengembangan produk baru	Membuat formula baru
						Membuat produk baru
					Publikasi hasil penelitian di Bulletin yang ada ISSN nya	Menerbitkan Bulletin
						Mengirim Bulletin ke berbagai Instansi
		Terpenuhinya pelayanan kerjasama dengan fasilitas laboratorium	Optimalkan kerjasama dengan Institusi Pendidikan dan Institusi terkait	Membuka kerjasama IPTEK dengan Institusi Pendidikan dan Institusi terkait	Peningkatan kerjasama penelitian dengan pihak pengguna	Melaksanakan kerjasama penelitian
					Peningkatan kualitas laboratorium	Menyediakan literature laboratorium

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	KEBIJAKAN	PROGRAM	KEGIATAN
					Peningkatan kualitas dan manajemen pelatihan	Melaksanakan pelatihan dengan menggunakan Narasumber yang berpotensi
			Optimalkan kualitas pelayanan jasa bagi masyarakat umum	Membuka kerjasama dengan pengguna jasa	Peningkatan kualitas jasa konsultasi	Memberikan konsultasi kepada pengguna
						Studi banding untuk narasumber jasa konsultasi
					Training cara vaksinasi dan kesehatan hewan	Melaksanakan pelatihan/ Training cara vaksinasi kesehatan hewan, biotek dll
					Peningkatan kualitas jasa pemeriksaan diagnostika	Menambah jenis pemeriksaan diagnostika
4.	Mengembangkan sarana penyimpanan, sarana distribusi serta sarana pelayanan penjualan	Tersedianya sistem distribusi	Optimalkan sarana penyimpanan dan pelayanan	Perawatan sarana penyimpanan secara rutin	Pengetrapan rantai dingin	Merawat pendingin gudang penyimpanan (eksploitasi sarana produksi)
						Merawat mobil pengiriman

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	KEBIJAKAN	PROGRAM	KEGIATAN
						Mengawasi suhu peralatan distribusi
					Pemantauan transportasi pengiriman vaksin	Mengawasi ketepatan transportasi apabila menggunakan transportasi umum (pengiriman vaksin)
						Mengawasi tempat penyimpanan di tujuan
		Tercapainya penjualan target	Ciptakan sistem pelayanan penjualan dengan baik	Penerapan sistem pelayanan penjualan dengan baik	Peningkatan penjualan	Melaksanakan promosi dan pameran
					Pelaksanaan elemen pemasaran	Membentuk jaringan pemasaran sampai ke peternak
						Membentuk agen pemasaran
						Membentuk sub agen pemasaran
					Pelaksanaan purna jual yang baik	Membentuk tehnicial service
						Membentuk layanan pengaduan

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	KEBIJAKAN	PROGRAM	KEGIATAN
						Melakukan monitoring dan surveilans pada ternak yang menggunakan produk Pusvetma
						Melakukan Survey pre dan post vaksinasi untuk mengetahui status kekebalan di wilayah yang telah divaksinasi
5	Menjaga status Indonesia tetap bebas Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)	Daerah yang pernah terjangkit dan yang rawan terhadap PMK dilakukan surveilans	Rencanakan pengambilan sampel pada hewan peka di daerah pernah terjangkit / rawan PMK	Mengkoordinasikan dengan instansi terkait terhadap proses pengambilan sampel PMK	Peningkatan program surveilans dan pengakuan hasil surveilans	Melaksanakan surveilans PMK secara rutin
						Menambah jumlah sampel, jumlah penipisan serum sampel dan jumlah metode diagnose dalam rangka surveilans PMK
					Peningkatan laboratorium PMK	Pemeliharaan sel dan penunjang surveilans PMK
						Maintenance alat untuk produksi vaksin PMK, apabila ada wabah siap untuk memproduksi vaksin PMK

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	KEBIJAKAN	PROGRAM	KEGIATAN
6	Mengembangkan pengelolaan keuangan dan SDM	Terwujudnya keuangan yang tertib, efisien, akuntabel dan transparan	Aplikasikan sistem keuangan yang fleksibilitas untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat	Penyediaan infrastruktur yang menunjang sistem keuangan	Pengaplikasian sistem keuangan sesuai PK BLU	Melaksanakan sistem akuntansi standar sesuai (penyusunan Money & SOP)
						Mengembangkan sistem akuntansi
						Menyusun RBA
						Menyusun Usulan Tarif
					Pelaksanaan konsultasi/rapat secara berkala	Melaksanakan konsultasi/rapat secara berkala
					Pelaporan secara berkala	Melaksanakan pelaporan hasil kinerja secara berkala
					Peningkatan kesejahteraan pegawai	Mengelola gaji, honor, tunjangan dll
						Pemberian Remunerasi
	Meningkatnya jumlah SDM yang berkualitas	Meningkatnya jumlah SDM yang berkualitas	Berikan kesempatan SDM untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan	Pemberian biaya untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan	Peningkatan kualitas SDM melalui training dan pendidikan	Menyertakan SDM untuk mengikuti training
						Menyertakan SDM untuk mengikuti pendidikan
	Tersusunnya sistem informasi dan administrasi sesuai perkembangan	Tersusunnya sistem informasi dan administrasi sesuai perkembangan	Ciptakan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen terintegrasi	Penyediaan SDM dan infrastruktur untuk mendukung sistem informasi dan administrasi	Penyempurnaan sistem informasi dan administrasi	Membuat jaringan informasi (SIMVET)
						Meningkatkan system administrasi berupa alat pengolah data

No	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	KEBIJAKAN	PROGRAM	KEGIATAN
7.	Mengembangkan dan memelihara sarana dan prasarana untuk melancarkan proses pelayanan;	Tersedia nya dan terpeliharanya sarana dan prasarana sesuai standar sehingga pelayanan dapat berjalan dengan lancar	Optimalkan sarana dan prasarana untuk memperlancar pelayanan	Perawatan sarana dan prasarana	Pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan	Memelihara sarana dan prasarana sesuai kebutuhan
						Melaksanakan perbaikan, pemeliharaan pemeriksaan rutin peralatan dan sarana produksi
						Melengkapi sarana laboratorium/kandang hewan percobaan
						Sertifikasi lahan
						Melengkapi kandang SPF / SAN
						Langganan daya listrik
		Tercukupi nya kebutuhan dan kualitas listrik	Efisienkan penggunaan listrik	Memfungsi kan sarana listrik yang ada	Penyediaan kebutuhan listrik	Memfungsikan genset dalam kondisi darurat
		Tercukupi nya kebutuhan dan kualitas air	Optimalkan aquadestilator dan sumber air yang ada	Menjaga kuantitas dan kualitas air	Penyediaan kebutuhan air	Menyediakan keperluan air kantor dan laboratorium
						Merawat saluran air
						Menyediakan keperluan pokok kantor dan laboratorium
		Hasil limbah terkendali	Optimalkan water treatment dan insenirator	Memfungsikan instalasi pengolahan limbah	Perawatan water treatment dan insenirator	Melaksanakan proses limbah cair dengan menggunakan water treatmen
						Melaksanakan proses limbah padat dengan menggunakan insenirator
						Melakukan uji amdal

Sumber : Peraturan Menteri Keuangan Nomor 44/PMK05/2009 tentang Rencana Bisnis dan Anggaran Badan Layanan Umum

Untuk tercapainya Visi, maka disusun Misi, Tujuan, Sasaran, Strategi, Kebijakan, Program dan Kegiatan.

Pusvetma sebagai produsen dengan sendirinya harus memproduksi hasil produksi yang berkualitas sesuai kebutuhan konsumen. Hasil produk harus dapat digunakan untuk melindungi hewan, sehingga hewan tersebut sehat dan dapat berproduksi, sehingga populasi dapat meningkat. Agar produk dapat berkualitas, produk tersebut harus lulus dari Pengujian Mutu Produksi.

Agar produk Pusvetma diminati konsumen, maka produk harus selalu ditingkatkan mutunya. Apabila ada produk yang dibutuhkan masyarakat, maka perlu dikembangkan produk baru. Untuk keperluan peningkatan kualitas maka produk Pusvetma harus diteliti, sehingga apabila ada perkembangan penyakit hewan, produk Pusvetma selalu dapat mengatasi.

Pelayanan purna jual perlu dilakukan untuk menimbulkan fanatisme konsumen dan konsumen selalu mendapat manfaat atas produk Pusvetma.

Pusvetma sebagai lembaga yang mempunyai laboratorium rujukan untuk penyakit mulut dan kuku (PMK) harus selalu menjaga Indonesia tetap bebas PMK, dengan dilakukannya surveilans PMK maka secara tidak langsung membantu promosi produk Pusvetma.

Agar produk Pusvetma tetap berkualitas dan bermanfaat, maka rantai dingin harus selalu tetap terjaga mulai dari penyimpanan sampai dengan distribusi / pemasaran.

Supaya produksi berjalan lancar maka sara dan prasarana laboratorium harus dijaga agar tidak ada kegagalan produksi.

Sebagai produsen Pusvetma harus menggunakan sistem keuangan yang handal sehingga bisa Efisien, Efektif, Ekonomis dan sesuai ketentuan.

Pusvetma harus bermanfaat bagi rakyat Indonesia sehingga secara tidak langsung dapat membantu pemasaran. Agar pemasaran sampai ke tingkat pengguna/ masyarakat peternak, maka sistem pemasaran harus dibentuk agar produk Pusvetma mudah didapat.

K. MATRIK KETERKAITAN KEGIATAN, INDIKATOR, ANGGARAN, TARGET PENCAPAIAN

Untuk melihat Keterkaitan Kegiatan, Indikator, Anggaran, Target Pencapaian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Matrik Keterkaitan Kegiatan, Indikator, Anggaran, Target Pencapaian

No	KEGIATAN	SATUAN	ANGGARAN (Rupiah)								TARGET KETERCAPAIAN							
			2009	2010	2011	2012	2013	2014	2009	2010	2011	2012	2013	2014				
1.	Menyapkan sarana dan prasarana berupa peralatan laboratorium dan sarana produksi	Alat	760.666.000	363.188.000	326.669.200	245.151.900	183.863.925	137.897.944					13	10	9	7	5	6
2.	Mempercepat proses akreditasi produksi	Paket	-	-	3.000.000	3.000.000	3.000.000	3.000.000					-	1	1	1	1	1
3.	Melaksanakan produksi tepat waktu (jadwal palang produksi)	Dosis	-	-	-	-	-	-										
4.	Menyediakan bahan untuk kebutuhan produksi	Paket	1.367.300.750	3.864.318.738	4.971.603.296	4.232.108.208	3.967.068.257	3.354.090.518					3	3	3	3	3	3
5.	Mempercepat proses pengadaan bahan	Iklan	31.000.000	90.000.000	81.000.000	72.900.000	65.610.000	59.049.000					5	9	10	11	12	12
6.	Memfaatkan kapasitas produksi	MOU	-	-	-	-	-	-					2	2	2	2	2	2
7.	Melaksanakan Reakreditasi/assmen & luran	Paket	13.500.000	9.000.000	9.000.000	9.000.000	9.000.000	9.000.000					2	2	2	2	2	2
8.	Melaksanakan Uji Banding	Paket	-	10.285.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000					-	1	1	1	1	1
9.	Kalibrasi alat uji	Alat	11.000.000	12.000.000	12.120.000	12.241.200	12.363.612	12.487.248					5	5	5	5	5	5
10.	Perbaikan dokumen mutu akreditasi	Paket	3.000.000	5.000.000	5.500.000	5.500.000	5.500.000	5.500.000					1	1	1	1	1	1
11.	Menyediakan kebutuhan bahan untuk pengujian dan pakan ternak	Paket	148.966.000	225.556.000	686.833.800	531.175.490	356.312.838	372.678.624					3	3	3	3	3	3
12.	Memfaatkan kapasitas pengujian mutu produksi	MOU	-	-	-	-	-	-					2	2	2	2	2	2
13.	Mensertifikasi mutu hasil produksi	Tahun	15.000.000	17.000.000	17.000.000	17.000.000	17.000.000	17.000.000					1	1	1	1	1	1
14.	Perbaikan master seed, working seed dan peningkatan mutu produk	Jenis produk	-	-	9.000.000	8.500.000	8.000.000	8.000.000					-	-	1	1	1	1
15.	Membuat formula baru	Jenis formula	-	-	15.000.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000					-	-	1	1	1	1
16.	Membuat produk baru	Jenis produk	170.000.000	180.000.000	171.000.000	136.800.000	109.440.000	87.552.000					1	1	1	1	1	1
17.	Menerbitkan Buletin	Jenis buletin	12.850.000	13.362.000	13.362.000	13.362.000	13.362.000	13.362.000					2	2	2	2	2	2
18.	Mengirim Buletin ke berbagai instansi	Instansi	-	-	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000					6	8	8	8	8	8
19.	Melaksanakan kerjasama penelitian	MOU	-	-	-	-	-	-					1	1	1	1	1	1
20.	Menyediakan literature laboratorium	lab/literatur	7.000.000	7.000.000	7.500.000	8.000.000	8.500.000	9.000.000					15	15	20	25	30	30

No	KEGIATAN	SATUAN	ANGGARAN (Rupiah)										TARGET KETERCAPAIAN								
			2009	2010	2011	2012	2013	2014	2009	2010	2011	2012	2013	2014							
21.	Melaksanakan pelatihan dengan menggunakan Narasumber yang berpotensi	OT	-	28.400.000	28.400.000	28.400.000	28.400.000	28.400.000	28.400.000	28.400.000	28.400.000	2	2	3	3	3	4				
22.	Memberikan konsultasi kepada pengguna	OT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	6	6	8	10	10				
23.	Studi banding untuk narasumber jasa konsultasi	OP	-	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	-	-	3	3	3	3				
24.	Melaksanakan pelatihan/Training cara Vaksinasi, Kesehatan hewan / Biotek, dll	Paket	90.000.000	60.000.000	60.000.000	60.000.000	60.000.000	60.000.000	60.000.000	60.000.000	60.000.000	1	1	1	1	1	1				
25.	Menambah jenis pemeriksaan diagnostika	TH	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	1	1	1	1				
26.	Merawat pendingin gudang penyimpanan (Eksplotasi sarana produksi)	Unit	43.900.000	118.200.000	59.100.000	59.100.000	59.100.000	59.100.000	59.100.000	59.100.000	59.100.000	43	68	65	65	70	70				
27.	Merawat mobil pengiriman	Unit	83.375.000	120.000.000	114.000.000	108.300.000	102.885.000	102.885.000	102.885.000	102.885.000	102.885.000	1	1	1	1	1	1	1			
28.	Mengawasi suhu peralatan distribusi	Alat	180.500.000	235.000.000	211.500.000	190.350.000	171.315.000	171.315.000	171.315.000	171.315.000	171.315.000	18	20	20	20	20	20	25			
29.	Mengawasi ketepatan transportasi apabila menggunakan transportasi umum (pengiriman vaksin)	Pakrt	224.147.000	280.000.000	314.000.000	254.700.000	192.435.000	192.435.000	192.435.000	192.435.000	192.435.000	1	1	1	1	1	1	1			
30.	Mengawasi tempat penyimpanan di tujuan	OP	33.000.000	33.000.000	33.000.000	33.000.000	33.000.000	33.000.000	33.000.000	33.000.000	33.000.000	6	6	6	6	6	6				
31.	Melaksanakan promosi dan pameran	OP	132.600.000	132.600.000	133.926.000	135.265.260	135.617.913	135.617.913	135.617.913	135.617.913	135.617.913	71	71	24	78	82	82				
32.	Membentuk jaringan pemasaran sampai ke peternak	Kegiatan	-	-	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	-	-	1	1	1	1				
33.	Membentuk agen pemasaran	Kegiatan	-	-	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	-	-	1	1	1	1				
34.	Membentuk sub agen pemasaran	Kegiatan	-	-	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	-	-	1	1	1	1				
35.	Membentuk technical service	Kegiatan	-	-	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	-	-	1	1	1	1				
36.	Membentuk layanan pengaduan	Kolok saran	-	-	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	-	-	1	1	1	1				
37.	Melakukan monitoring dan surveilans pada ternak yang menggunakan produk Pusvetma	OP	46.410.000	70.000.000	70.700.000	71.407.000	72.121.070	72.121.070	72.121.070	72.121.070	72.121.070	14	20	20	20	20	20				
38.	Melakukan survei pre dan post vaksinasi untuk mengetahui status kekebalan di wilayah yang telah divaksinasi	OP	-	35.000.000	35.000.000	35.000.000	35.000.000	35.000.000	35.000.000	35.000.000	35.000.000	-	10	10	10	10	10				

No	KEGIATAN	INDIKATOR	ANGGARAN (Rupiah)										TARGET KETERCAPAIAN				
			2009	2010	2011	2012	2013	2014	2009	2010	2011	2012	2013	2014			
39.	Melaksanakan surveilans PMK secara rutin	OP	82.500.000	82.500.000	82.500.000	82.500.000	82.500.000	82.500.000	82.500.000	82.500.000	82.500.000	22	22	25	25	25	
40.	Menambah jumlah sampel, jumlah penipisan serum sampel, jumlah metode diagnose dalam rangka surveilans PMK	SET	194.000.000	194.000.000	194.000.000	194.000.000	194.000.000	194.000.000	194.000.000	194.000.000	194.000.000	2	2	2	2	2	
41.	Pemeliharaan sei dan penunjang surveilans PMK	Kegiatan	20.000.000	13.226.000	13.226.000	13.226.000	13.226.000	13.226.000	13.226.000	13.226.000	13.226.000	1	1	1	1	1	
42.	Maintenance alat untuk produksi vaksin PMK sehingga apabila ada wabah siap untuk memproduksi vaksin PMK	Kegiatan	-	-	100.000.000	75.000.000	75.000.000	75.000.000	75.000.000	75.000.000	75.000.000	1	1	1	1	1	
43.	Melaksanakan sistem akuritasi sesuai standar (Penyusunan Money dan SOP)	Paket	56.930.000	66.930.000	57.000.000	57.500.000	57.500.000	58.000.000	58.000.000	58.500.000	58.500.000	1	1	1	1	1	
44.	Mengembangkan sistem akuntansi	Paket	-	150.000.000	150.000.000	150.000.000	150.000.000	150.000.000	150.000.000	150.000.000	150.000.000	1	1	1	1	1	
45.	Menyusun RBA	Paket	-	30.000.000	30.000.000	30.000.000	30.000.000	30.000.000	30.000.000	30.000.000	30.000.000	1	1	1	1	1	
46.	Menyusun usulan tarif	Paket	-	10.000.000	-	-	-	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	1	1	1	1	1	
47.	Melaksanakan konsultasi/rapat secara berkala	Paket	90.390.000	97.705.000	97.982.050	98.261.871	98.544.489	98.829.934	99.114.383	99.400.832	99.687.281	1	1	1	1	1	
48.	Melaksanakan pelaporan hasil kinerja secara berkala	Paket	20.000.000	20.000.000	25.500.000	26.050.000	26.600.000	27.150.000	27.700.000	28.250.000	28.800.000	4	4	5	5	5	
49.	Mengolah gaji honor, tunjangan dll	Paket	7.789.888.000	8.485.560.000	8.867.067.700	9.290.421.085	9.290.421.085	9.290.421.085	9.290.421.085	9.290.421.085	9.290.421.085	1	1	1	1	1	
50.	Pemberian Remunerasi	Kegiatan	-	2.636.000.000	3.295.000.000	3.954.000.000	4.613.000.000	5.272.000.000	5.931.000.000	6.590.000.000	7.249.000.000	1	1	1	1	1	
51.	Menyertakan SDM untuk mengikuti training	OP	40.800.000	112.000.000	100.000.000	100.000.000	100.000.000	100.000.000	100.000.000	100.000.000	100.000.000	20	25	25	25	25	
52.	Menyertakan SDM untuk mengikuti pendidikan	OP	22.400.000	66.500.000	66.500.000	66.500.000	66.500.000	66.500.000	66.500.000	66.500.000	66.500.000	10	10	10	10	10	
53.	Membuat jaringan informasi (Simvet)	Paket	-	40.000.000	40.000.000	40.000.000	40.000.000	40.000.000	40.000.000	40.000.000	40.000.000	-	1	1	1	1	
54.	Meningkatkan sistem administrasi berupa alat pengolahan data	Paket	29.500.000	48.000.000	43.200.000	32.400.000	32.400.000	32.400.000	32.400.000	32.400.000	32.400.000	3	5	4	3	3	
55.	Memelihara sarana dan prasarana sesuai kebutuhan	Sarana	560.000.000	160.000.000	144.000.000	115.200.000	115.200.000	57.600.000	57.600.000	28.800.000	28.800.000	1	1	1	1	1	

No	KEGIATAN	INDIKATOR	ANGGARAN (Rupiah)								TARGET KETERCAPAIAN				
			2009	2010	2011	2012	2013	2014	2009	2010	2011	2012	2013	2014	
			311.410.000	909.265.000	534.432.500	344.516.250	249.568.125	182.079.063	1	1	1	1	1	1	1
56.	Melaksanakan perbaikan/ pemeliharaan dan pemeriksaan rutin peralatan dan saran produksi	Unit	99.000.000	39.000.000	39.000.000	39.000.000	39.000.000	39.000.000	39.000.000	39.000.000	1	1	1	1	
57.	Melengkapi sarana laboratorium /kandang hewan percobaan	Paket	450.000.000	250.000.000	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	
58.	Sertifikasi lahan	Paket	-	-	25.000.000	25.000.000	25.000.000	25.000.000	25.000.000	25.000.000	-	1	1	1	
59.	Melengkapi kandang SPF / SAN	Paket	823.400.000	1.080.000.000	1.090.800.000	1.101.708.000	1.112.725.080	1.123.852.331	1.123.852.331	1.123.852.331	1	1	1	1	
60.	Langganan Daya listrik	TH	30.000.000	30.000.000	30.000.000	30.000.000	30.000.000	30.000.000	30.000.000	30.000.000	1	1	1	1	
61	Mertungskan genset dalam keadaan darurat	Paket	166.770.000	166.770.000	168.437.700	170.122.077	171.823.298	173.541.531	173.541.531	173.541.531	180	179	177	166	
62	Menyediakan air untuk keperluan kantor dan laboratorium	TH	200.000.000	525.000.000	60.000.000	60.000.000	60.000.000	60.000.000	60.000.000	60.000.000	1	1	1	1	
63	Merawat saluran air	TH	15.000.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000	1	1	1	1	
64	Melaksanakan proses limbah cair dengan menggunakan water treatment	Paket	15.000.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000	1	1	1	1	
65	Melaksanakan proses limbah padat dengan menggunakan insenirator	Paket	15.000.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000	1	1	1	1	
66	Melakukan uji Amdal	Paket	-	10.000.000	-	10.000.000	-	-	10.000.000	10.000.000	0	0	1	1	
Jumlah			14.421.782.750	21.161.365.738	22.752.060.246	22.500.666.341	22.352.767.692	22.412.720.150							

Di dalam menyusun kegiatan di Pusvetma, harus ada indikator yang diketahui, dan disesuaikan dengan anggaran yang digunakan kemudian disusun target pencapaiannya.

Untuk kegiatan yang tidak memerlukan anggaran dijelaskan sebagai berikut :

1. Kegiatan melaksanakan produksi tepat waktu (jadwal palang produksi). Pada kegiatan ini lebih dititikberatkan pada jadwal produksi
2. Kegiatan memanfaatkan kapasitas produksi dan kapasitas pengujian. Pada kegiatan ini hanya berupa MOU dengan pihak ketiga

Kegiatan di Pusvetma disesuaikan dari 4 Aspek yaitu :

1. Aspek Pelayanan yang terdiri dari :

1.1. Pelayanan Usaha Pokok, yang di dalamnya terdiri dari :

1.1.1. Pelayanan Penjualan Vaksin, Antigen, Antisera, Diagnostika, Farmasetika dan bahan biologis lainnya.

Pelayanan ini didukung oleh :

- 1) Bidang Produksi
- 2) Bidang Pengujian Mutu Produksi
- 3) Bidang Peningkatan Mutu dan Pengembangan Produksi
- 4) Bidang Sarana Produksi dan Distribusi
- 5) Bidang Pemasaran

1.1.2. Pelayanan Alokasi Vaksin

Pelayanan ini didukung oleh Bidang Sarana Produksi dan Distribusi

1.1.3. Pelayanan Purna Jual

Pelayanan ini didukung oleh Bidang PMP dan PMPP

1.1.4. Pelayanan Surveilans PMK

Pelayanan ini didukung oleh bidang PMK

2.1 Pelayanan Usaha Tambahan yang terdiri dari

2.1.1. Pelayanan Produksi Vaksin, Antigen, Antisera, Diagnostika, Farmasetika dan bahan biologis lainnya

Pelayanan ini didukung oleh

- 1) Bidang Produksi (Pemanfaatan kapasitas produksi),
- 2) IKHP, SPF Karah, Batu (Penjualan Hewan Percobaan dan hasil produknya)
- 3) Bagian Tata Usaha (Pendapatan Jasa lain, Denda, sewa rumah)

2.1.2. Pelayanan Pengujian Mutu Produksi Vaksin, Antigen, Antisera, Diagnostika, Farmasetika dan bahan biologis lainnya, yang didukung oleh Bidang Pengujian mutu Produksi

2.1.3. Pelayanan Penelitian

2.1.4. Pelayanan Jasa Konsultasi

2.1.5. Pelayanan Jasa Pemeriksaan Diagnostika

2.1.6. Pelayanan Fasilitas Laboratorium

2.1.7. Pelayanan Pelatihan

2.1.8. Pelayanan Magang/Praktek Kerja Lapang

ke 6 pelayanan usaha tambahan yang terakhir didukung oleh Bidang PMPP

2. Aspek Keuangan, didukung oleh Bagian Tata Usaha
3. Aspek SDM, didukung oleh Bagian Tata Usaha
4. Aspek Sarana dan Prasarana, didukung oleh Bidang Sarana Produksi dan Distribusi

Kegiatan dari Aspek Pelayanan adalah sebagai berikut

1.1. Pelayanan Usaha Pokok yang terdiri dari :

Pelayanan Penjualan Vaksin, Antigen, Antiserum, Diagnostika, Farmasetika dan bahan biologis lain yang mempunyai kegiatan-kegiatan :

1) Bidang Produksi Vaksin, Antigen, Antiserum, Diagnostika, Farmasetika dan bahan biologis lainnya

Sebagai produsen vaksin, Antigen, Antiserum, Diagnostika, Farmasetika dan bahan biologis lainnya, maka Pusvetma harus dapat menyediakan hasil produksi sesuai yang diperlukan pemerintah maupun masyarakat peternak dan laboratorium kesehatan hewan.

Kegiatan produksi ini dibuat indikator dalam bentuk paket dan disusunlah anggaran dari tahun 2009 -2014

Untuk memproduksi harus ada persiapan sarana prasarana produksi agar produksi tidak gagal. Agar proses produksi bisa berlangsung cepat maka proses pengadaan bahan produksi harus cepat diadakan sehingga produksi lebih awal dapat segera dimulai dan produksi tepat waktu sesuai jadwal.

Pada tahun 2011 Pusvetma merencanakan untuk mengakreditasikan proses produksi agar mempunyai sertifikat akreditasi proses produksi sehingga terpenuhi jaminan kualitas (Quality Assurance).

2) Bidang Pengujian Mutu Produksi Antigen, Antiserum, Diagnostika, Farmasetika dan bahan biologis lainnya

Sebagai laboratorium pengujian, bidang ini telah diakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional sehingga setiap tahun dilakukan assesmen oleh Badan Standarisasi Nasional.

Untuk jumlah jenis produk yang pengujian mutunya diakreditasi, setiap tahun dilakukan penambahan ruang lingkup.

Selain itu laboratorium Pengujian Mutu Produksi ini dalam melaksanakan pengujian memerlukan kebutuhan bahan pengujian, hewan uji dan pakan yang tepat waktu agar proses pengujian tepat waktu.

3) Bidang Sarana Produksi dan Distribusi

Agar proses produksi dan pengujian mutu produksi dapat berjalan lancar, maka sarana dan prasarana produksi harus dalam kondisi yang siap pakai. Dengan demikian kegagalan produksi akibat sarana dan prasarana produksi dapat diminimalkan.

Sedangkan dalam hal distribusi, rantai dingin dari produk harus dipertahankan sehingga kualitas produk dapat stabil. Rantai dingin ini harus selalu dijaga mulai dari penyimpanan sampai dengan distribusi di lapangan agar tetap stabil.

4) Bidang Peningkatan Mutu dan Pengembangan Produksi

Sebagai produsen, maka kegiatan bidang ini sangat berperan, karena di bidang ini perbaikan dan pengembangan hasil produksi dapat berjalan, begitu pula untuk pembuatan produk baru. Kegiatan ini melihat kondisi kebutuhan lapangan apakah produk yang ada perlu dilakukan perubahan agar produk yang dihasilkan memang dibutuhkan masyarakat

5) Bidang Pemasaran

Kegiatan Bidang Pemasaran ini direncanakan meningkat setiap tahun karena program vaksinasi yang sempurna adalah sebanyak 70% dari populasi hewan terancam sudah divaksinasi. Selain itu untuk mempertahankan atau mengendalikan penyakit, vaksinasi harus tetap dijalankan sampai daerah tersebut sudah dinyatakan bebas.

Pemasaran dijalankan berdasarkan elemen pemasaran sehingga ada standar dan tolok ukur dalam pemasaran.

1.1.2. Pelayanan Alokasi

Pelayanan ini merupakan pendistribusian produksi vaksin Alokasi kedaerah-daerah yang diberikan secara gratis, yang nantinya apabila masyarakat sudah mandiri akan dikurangi secara bertahap

1.1.3. Pelayanan Purna Jual

Agar ada fanatisme pengguna hasil produk Pusvetma, maka pelayanan purna jual sangat diperlukan. Pelayanan ini diberikan untuk pemeriksaan hasil vaksinasi yang menggunakan produk Pusvetma. Untuk menarik pelanggan juga diberikan pemeriksaan kesehatan bagi peternak yang ingin memeriksakan hewannya.

1.1.4. Pelayanan Surveilans PMK

Untuk memperoleh data bahwa sapi di Indonesia masih bebas dari PMK, maka harus ada data surveilans yang menyatakan bahwa sapi, kerbau dan babi di Indonesia tidak terkena virus PMK. Untuk itu dilakukan pemeriksaan

serumnya apakah ada antibodi atau tidak terhadap PMK, kemudian pemeriksaan lebih lanjut dilakukan pemeriksaan dengan uji probang.

2.1. Pelayanan Usaha Tambahan

2.1.1. Pelayanan Produksi Vaksin, Antigen, Antisera, Diagnostika, Farmasetika dan Bahan Biologis lainnya

2.1.2. Pelayanan Pengujian Mutu Produksi Vaksin, Antigen, Antisera, Diagnostika, Farmasetika dan Bahan Biologis lainnya

2.1.3. Pelayanan Penelitian

Karena Pusvetma mempunyai banyak tenaga ahli di bidang vaksinasi, bioteknologi dan Tissue Culture, maka banyak pihak luar yang bekerja sama untuk melakukan penelitian, baik dari Perguruan Tinggi maupun dari lembaga Penelitian.

2.1.4. Pelayanan Jasa Konsultasi

Pelayanan ini diberikan bagi mereka yang memerlukan pengetahuan baik mengenai vaksinologi, pemeriksaan bioteknologi maupun kesehatan hewan.

2.1.5. Pelayanan jasa pemeriksaan Diagnostika

Pusvetma juga menerima pemeriksaan spesimen yang perlu di diagnosa, terutama spesimen untuk diagnosa pemeriksaan penyakit strategis.

2.1.6. Pelayanan Fasilitas Laboratorium

Karena peralatan di Pusvetma sudah semakin mengikuti IPTEK, maka semakin banyak peneliti yang memerlukan penggunaan alat untuk penelitiannya. Untuk itu Pusvetma memberikan pelayanan penelitian baik bagi Instansi peneliti maupun Instansi pendidikan

2.1.7. Pelayanan Pelatihan

Pusvetma juga mengadakan pelatihan terutama yang berkaitan dengan keahlian yang dimiliki oleh para tenaga ahli di Pusvetma.

M. Proyeksi - Proyeksi

1. Aspek Pelayanan

1.1. Pelayanan Usaha Pokok

1.1.1. Pelayanan Penjualan Vaksin, Antigen, Antisera, Diagnostika, Farmasetika dan Bahan Biologis Lainnya

TABEL 8. PROYEKSI PELAYANAN PENJUALAN VAKSIN, ANTIGEN di III TAHUN 2009 - 2014

NO	VAKSIN / ANTIGEN	Tarif Lama per dosis	2009 (per Nopember 2009)		2010		2011		2012		2013		2014		
			JUMLAH	RUPIAH	JUMLAH	RUPIAH	JUMLAH	RUPIAH	JUMLAH	RUPIAH	JUMLAH	RUPIAH	JUMLAH	RUPIAH	
1	ANTHRAXET	235	-	-	630.000	148.050.000	408	269.892.000	727.650	296.881.200	800.415	326.569.320	880.457	359.226.252	
2	AFLUFET	150	-	-	-	-	150	-	-	-	-	-	-	-	
3	BRUCIVET	1.650	-	-	10.500	17.325.000	2.535	27.948.375	12.128	30.743.213	13.340	33.817.534	14.674	37.199.287	
4	HOGSIVET	895	-	-	-	-	1.645	-	-	-	-	-	-	-	
5	HYDROVET	6	-	-	-	-	10	-	-	-	-	-	-	-	
6	KOMAVET	33	-	-	1.050.000	34.650.000	48	57.368.750	1.212.750	57.605.625	1.334.025	63.366.188	1.467.428	69.702.806	
7	LENTOVET	42	-	-	840.000	35.280.000	55	48.510.000	970.200	53.361.000	1.067.220	58.697.100	1.173.942	64.566.810	
8	ORIVET	550	-	-	51.860	28.413.000	977	52.995.411	59.667	58.294.952	65.634	64.124.447	72.197	70.536.892	
9	RABIVET	1.950	120.000	234.000.000	504.000	982.800.000	4.422	2.340.122.400	582.120	2.574.134.640	640.352	2.831.548.104	704.365	3.114.702.914	
10	SEPTIVET	540	150.000	81.000.000	1.982.400	1.070.496.000	792	1.648.553.840	2.289.672	1.813.420.224	2.518.639	1.994.762.246	2.770.503	2.194.238.471	
11	ANTIGEN AI	114	250.000	28.500.000	472.500	53.865.000	210	104.186.250	545.738	114.604.875	600.311	126.055.363	660.342	138.671.899	
12	ANTIGEN ND	50	-	-	1.081.500	54.075.000	79	89.937.540	1.249.133	98.931.294	1.374.046	108.824.423	1.511.450	119.706.866	
13	ANTIGEN PULLORUM	300	-	-	525.000	157.500.000	478	263.487.500	606.375	289.847.250	667.013	318.831.975	733.714	350.715.173	
14	ANTIGEN MG	500	-	-	31.500	15.750.000	835	27.617.625	36.383	30.379.388	40.021	33.417.326	44.023	36.759.059	
15	ANTIGEN RBT	245	-	-	283.500	69.457.500	386	114.902.550	327.443	126.392.805	360.187	139.032.086	396.205	162.935.284	
16	KIT ELISA RABIES 2 plate	1.550.000	2	3.100.000	2	3.255.000	2.500.000	2	5.512.500	2	6.053.750	3	6.670.125	3	7.337.138
17	KIT ELISA RABIES 5 plate	3.258.000	17	55.386.000	18	58.155.300	4.500.000	19	84.341.250	21	92.775.375	23	102.052.913	25	112.258.204
18	CMT	65	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Jumlah Rupiah			-	401.986.000	-	2.729.071.800	-	5.130.395.981	-	5.643.435.590	-	6.207.779.149	-	6.828.557.064	

Posisi pelayanan penjualan tahun 2009 sampai bulan Nopember 2009, sedangkan hasil penjualan untuk tahun 2009 diasumsikan Rp.500.000.000,-

Pada tahun 2009, seperti terlihat pada tabel 8 di atas bahwa pendapatan yang disetorkan ke kas Negara berupa PNBP terdiri dari pendapatan dari pelayanan penjualan vaksin/antigen (PNBP) dan hasil kompensasi dengan pihak ketiga yang bekerja sama dalam produksi vaksin, antigen, di samping penjualan hasil peternakan dan penghasilan lain-lain.

Pada tahun 2009 – 2010 , pelayanan penjualan ini masih menggunakan tarif lama, baru pada tahun 2011 tarif disesuaikan dengan yang baru, sehingga jumlah hasil penjualan vaksin, antigen terlihat meningkat tajam.

Proyeksi produk yang dijual diharapkan semakin tahun semakin meningkat , oleh karena bertambahnya jenis produk, bertambahnya populasi hewan akibat dari Program utama Direktorat Jenderal Peternakan (Ditjennak) antara lain Percepatan swasembada daging, serta pelaksanaan program vaksinasi untuk pengendalian penyakit hewan yang seharusnya dilakukan sebanyak 70% (tujuh puluh persen) dari populasi hewan.

1.1.2. Pelayanan Alokasi Vaksin, Antigen, Antiserum, Diagnostika, Farmasetika dan Bahan Biologis Lainnya

Pelayanan ini merupakan pelaksanaan tupoksi Pusvetma. Proyeksi pelayanan ini digambarkan pada tabel 9 berikut ini

Tabel 9. Proyeksi Alokasi Vaksin dan Antigen Tahun 2009 -2014

NO	VAKSIN / ANTIGEN	Biaya produksi per dosis	2009 (Nopember 2009)		2010		2011		2012		2013		2014	
			DOSIS	RUPIAH	DOSIS	RUPIAH	DOSIS	RUPIAH	DOSIS	RUPIAH	DOSIS	RUPIAH	DOSIS	RUPIAH
1	ANTHRAXVET	235	358.000	84.130.000	347.260	81.606.100	336.842	79.157.917	326.737	76.783.179	316.935	74.479.684	307.427	72.245.294
2	AFLUFET	150												
3	BRUCVET	1.650	88.650	146.272.500	85.991	141.884.325	83.411	137.627.795	80.908	133.498.961	78.481	129.493.993	76.127	125.609.173
4	HOGSVET	895	277.500	248.362.500	269.175	240.911.625	261.100	233.684.276	253.267	226.673.748	245.669	219.873.536	238.299	213.277.329
5	HYDROVET	6												
6	KOMAVET	33	786.000	25.938.000	762.420	25.159.860	739.547	24.405.064	717.361	23.672.912	695.840	22.962.725	674.965	22.273.843
7	LENTOVET	42	475.000	19.950.000	460.750	19.351.500	446.928	18.770.955	433.520	18.207.826	420.514	17.661.592	407.899	17.131.744
8	ORIVET	550												
9	RABIVET	1.950	760.450	1.482.877.500	737.637	1.438.391.175	715.507	1.395.239.440	694.042	1.353.382.257	673.221	1.312.780.789	653.024	1.273.397.365
10	SERVIVET	540	840.200	345.708.000	620.994	335.336.760	602.364	325.276.657	584.293	315.518.357	566.764	306.052.807	549.762	296.871.223
11	ANTIGEN AI	150												
12	ANTIGEN ND	50												
13	ANTIGEN PULLORUM	300												
14	ANTIGEN MG	500												
15	ANTIGEN RBT	245	8.700	2.131.500	8.439	2.067.555	8.186	2.005.528	7.940	1.945.362	7.702	1.887.002	7.471	1.830.392
16	KIT ELISA RABIES 2 plate	1.550.000												
17	KIT ELISA RABIES 5 plate	3.258.000												
Jumlah Belanja Produksi Vaksin/Antigen yang dialokasikan				2.355.370.000		2.284.706.900		2.216.167.633		2.149.662.604		2.085.192.126		2.022.636.362

Dari tabel 9 di atas tergambar jumlah Belanja Produksi Vaksin/Antigen yang dialokasikan sebagai nilai rupiah dari vaksin/antigen yang dialokasikan. Dari tahun ke tahun produksi alokasi diasumsikan mengalami penurunan, hal ini dibuat agar semakin lama masyarakat peternak semakin mandiri dalam menjaga kesehatan ternak/hewannya.

1.1.3. Pelayanan Purna Jual Vaksin, Antigen, Antisera, Diagnostika, Farmasetika dan Bahan Biologis Lainnya

Pelayanan purna jual merupakan pelayanan pemeriksaan hasil vaksinasi bagi pengguna produk Pusvetma. Pelayanan ini diberikan secara **gratis**, dan diharapkan dengan berkembangnya Pusvetma menjadi BLU, maka pelayanan ini dapat meningkatkan pendapatan penjualan produk Pusvetma, seiring dengan meningkatnya jenis produk, jumlah produk, populasi hewan yang semakin tahun semakin bertambah.

1.1.4. Pelayanan Surveilans PMK

Pelayanan Surveilans PMK ini untuk pemeriksaan serum sapi, kerbau, babi terhadap adanya infeksi PMK. Jenis pemeriksaan meliputi uji Elisa dan Uji Probang untuk tahun 2009 – 2014 diproyeksikan pada tabel 10 berikut ini

Tabel 10. PROYEKSI SURVEILANS PMK

No	Jenis Pemeriksaan	Tarif	2009		2010		2011		2012		2013		2014	
			Jumlah Sampel	Rp	Jumlah Sampel	Rp	Jumlah Sampel	Rp	Jumlah Sampel	Rp	Jumlah Sampel	Rp	Jumlah Sampel	Rp
1	Uji Elisa	125.000	1000	gratis	100	12.500.000	105	13.125.000	110	13.750.000	120	15.000.000	125	15.625.000
2	Uji Probang	15.000	100	gratis	100	1.500.000	105	1.575.000	110	1.650.000	120	1.800.000	125	1.875.000
						14.000.000		14.700.000		15.400.000		16.800.000		17.500.000

Pada tahun 2009 dan sebelumnya, pelayanan surveilans PMK merupakan program pemerintah untuk mempertahankan Indonesia tetap bebas PMK, dari tahap pengambilan sampel sampai dengan pemeriksaan dilakukan secara **gratis**.

Banyak pihak luar yang ingin memeriksakan sampel terhadap PMK, tetapi Pusvetma tidak dapat menampungnya karena bahan untuk uji (Kit Elisa) disediakan sesuai jumlah sampel yang diambil yang dananya disetujui oleh Pemerintah. Apabila Pusvetma telah dicanangkan menjadi BLU maka Pusvetma dapat memeriksa lebih dari sampel yang diambil, karena dengan sistem keuangan BLU, Pusvetma dapat mengatur pembelian kit Elisa PMK serta memeriksanya.

Pada tahun 2010 dan seterusnya timbul pendapatan pada pelayanan surveilans PMK, hal ini untuk mengantisipasi pengguna pelayanan yang selama ini ingin memeriksakan sampel terhadap PMK, disamping tetap menjalankan program pemerintah untuk pelaksanaan surveilans PMK (gratis).

Kenaikan jumlah sampel yang diperiksa diharapkan dapat mengantisipasi penyebaran penyakit akibat perdagangan bebas yang menyebabkan mudahnya lalu lintas manusia dan hewan dari negara-negara tertular PMK. Hal ini dapat menimbulkan Indonesia tidak lagi bebas PMK. Untuk itu Surveilans PMK harus lebih ketat dan lebih banyak lagi sampel yang diterima dan diperiksa.

1.2. Pelayanan Usaha Tambahan

1.2.1. Pelayanan Produksi Vaksin, Antigen, Antisera, Diagnostika, Farmasetika dan Bahan Biologis Lainnya

Proyeksi Pelayanan Produksi Vaksin, Antigen, Antisera, Diagnostika, Farmasetika dan Bahan Biologis Lainnya tahun 2009 -2014 dapat dilihat pada tabel 11, di bawah ini:

Tabel 11. Pelayanan Produksi Vaksin, Antigen, Antisera, Diagnostika, Farmasetika, dan Bahan Biologis Lainnya

NO	JENIS PENERIMAAN	2009	2010	2011	2012	2013	2014
		(s/d Nop 09) Realisasi	Target	Target	Target	Target	Target
1	Penjualan hasil peternakan dll	6.102.500	6.712.750	7.384.025	8.122.428	8.934.670	9.828.137
2	Biaya kompensasi Produksi	173.113.000	-	-	-	-	-
3	Kompensasi Tool Manufacturing	-	287.445.065	301.817.318	316.908.184	332.753.593	489.130.390
4	Pendapatan Lain-lain	12.366.000	68.586.119	72.015.425	75.616.196	79.397.006	88.893.927
	JUMLAH	191.581.500	362.743.934	381.216.768	400.646.808	421.085.269	587.852.454

Pendapatan Pelayanan Produksi Vaksin, Antigen, Antisera, Diagnostika, Farmasetika dan Bahan Biologis Lainnya, merupakan gabungan pendapatan dari penjualan ternak beserta hasilnya yang dipelihara / ditenakkan Pusvetma; Biaya kompensasi produksi dari pihak ketiga yang bekerja sama dengan Pusvetma untuk melaksanakan Produksi (tahun 2009) atau Kompensasi Toll Manufacturing (tahun 2010 – 2014), dan pendapatan lain-lain.

Diharapkan dengan berkembangnya Pusvetma menjadi BLU maka untuk mengoptimalkan kapasitas Produksi Pusvetma, banyak pihak ketiga yang akan bekerja sama dengan Pusvetma dari tahun ke tahun sehingga Produksi Ternak dan hasilnya, Produksi Vaksin Antigen, Antisera, Diagnostika, Farmasetika dan Bahan Biologis Lainnya bersama pihak ketiga ikut meningkat pula. Hal ini dapat meningkatkan jumlah pendapatan yang dihasilkan dari pelayanan ini

1.2.2. Pengujian Mutu Produksi Vaksin, Antigen, Antisera, Diagnostika, Farmasetika dan Bahan Biologis Lainnya

Proyeksi Pelayanan Pengujian Mutu Produksi Vaksin, Antigen, Antisera, Diagnostika, Farmasetika dan Bahan Biologis Lainnya dapat dilihat pada tabel 12 di bawah ini :

Tabel 12. Pelayanan Pengujian Mutu Produksi Vaksin, Antigen, Antisera, Diagnostika, Farmasetika, dan Bahan Biologis Lainnya

Pelayanan Pengujian Mutu Vaksin, Antigen, dll	Tarif (Rp)	2009		2010		2011		2012		2013		2014	
		Pengguna	Rp	Pengguna	Rp	Pengguna	Rp	Pengguna	Rp	Pengguna	Rp	Pengguna	Rp
Sampel ND	2000	-	-	185	925,000	499	2,495,000	428	2,140,000	847	1,694,000	854	4,526,200
Sampel AI	2500	-	-	200	500,000	382	2,292,000	361	2,527,000	684	4,788,000	692	4,844,000
Pemeriksaan Air													
a. E. coli	35,000	-	-	20	8,000,000	23	9,200,000	25	10,000,000	35	14,000,000	36	14,400,000
b. Salmonella sp	35,000	-	-	10	4,000,000	20	8,000,000	35	14,000,000	41	16,400,000	42	16,800,000
JUMLAH					14,125,000		21,987,000		28,667,000		36,882,000		40,570,200

Pada tahun 2010, untuk menambah pendapatan , Pusvetma merencanakan untuk membuat pelayanan Pengujian Mutu Produksi Vaksin, Antigen, Antisera, Diagnostika, Farmasetika dan Bahan Biologis lainnya.

Pelayanan ini diharapkan dapat dipergunakan oleh pihak ketiga yang ingin menguji mutu dari produk Vaksin, Antigen, Antisera, Diagnostika, Farmasetika dan Bahan Biologis lainnya baik yang diproduksi bekerja sama dengan Pusvetma maupun yang diproduksi oleh pihak ketiga itu sendiri.

1.2.3. Pelayanan Penelitian

Proyeksi Pelayanan Penelitian tahun 2009 – 2014 dapat dilihat pada tabel 13 di bawah ini:

Tabel 13. Pelayanan Penelitian

Pelayanan Penelitian	2009		2010		2011		2012		2013		2014	
	Pengguna	Rp	Pengguna	Rp	Pengguna	Rp	Pengguna	Rp	Pengguna	Rp	Pengguna	Rp
1. Penelitian Bidang Ilmu Virologi dan TC												
a. Mahasiswa S1 dan S2	0	0	4	600,000	8	1,200,000	16	2,400,000	32	4,800,000	33	7,680,000
2. Penelitian Bidang Ilmu Bioteknologi												
b. Mahasiswa S3 dan Karyawan	0	0	6	3,000,000	12	6,000,000	24	12,000,000	48	24,000,000	48	24,000,000
Jumlah Pendapatan				3.600.000		7.200.000		14.400.000		28.800.000		31.680.000

Pelayanan Penelitian Bidang Virologi pada umumnya terkait dengan tupoksi dengan dari Pusvetma. Untuk penelitian Tissue Culture (TC/kultur jaringan) digunakan kultur jaringan yang ada antara lain BHK21, PK,CK, CEA/CEB.

Pada Tahun 2009 belum memperoleh pendapatan karena tahun 2009 merupakan tahun pemula, sedang tahun 2010 – 2014 diharapkan adanya pendapatan/ minat dari peneliti meningkat karena fasilitas Pusvetma sudah semakin lengkap. Pelayanan penelitian tersebut digunakan oleh mahasiswa yang menyelesaikan tugas akhir baik S1 maupun S2. Demikian juga untuk penelitian bidang ilmu Bioteknologi dengan fasilitas DNA Sequensingnya.

1.2.4. Pelayanan Jasa Konsultasi

Proyeksi Pelayanan Jasa Konsultasi tahun 2009 – 2014 dapat dilihat pada tabel 14 di bawah ini

Tabel 14. Pelayanan Jasa Konsultasi

Uraian	2009		2010		2011		2012		2013		2014	
	Pengguna	Rp	Pengguna	Rp	Pengguna	Rp	Pengguna	Rp	Pengguna	Rp	Pengguna	Rp
Konsultasi Vaksinologi	-	-	-	-	20	1.000.000	25	1.250.000	30	1.500.000	35	1.750.000
Konsultasi Bioteknologi	-	-	-	-	5	375.000	10	750.000	15	1.125.000	15	1.087.500
Konsultasi Bakteriologi, Virologi, Parasitologi	-	-	-	-	10	500.000	15	750.000	20	1.000.000	23	1.150.000
Jumlah Pendapatan		-		-		1.875.000		2.750.000		3.625.000		3.987.500

Pelayanan Jasa Konsultasi ini diperuntukkan bagi mahasiswa, dokter hewan mandiri, instansi pemerintah maupun perusahaan swasta yang memerlukan pelayanan tersebut guna keperluan diagnostika penyakit dsb.

Pendapatan diasumsikan mulai tahun 2011 karena pada tahun 2009 dan 2010 pelayanan tersebut mulai diperkenalkan pada masyarakat pengguna

1.2.5. Pelayanan Jasa Pemeriksaan Diagnostika

Proyeksi Pelayanan Jasa Konsultasi tahun 2009 – 2014 dapat dilihat pada tabel 15 di bawah ini,

Tabel 15. Pelayanan Jasa Pemeriksaan Diagnostika

Uraian	2009		2010		2011		2012		2013		2014	
	Pengguna	Rp	Pengguna	Rp	Pengguna	Rp	Pengguna	Rp	Pengguna	Rp	Pengguna	Rp
Pengujian PCR												
a. PCR Konvensional	-	-	2	500.000	2	500.000	4	1000.000	5	1.250.000	5	1.250.000
b. Sequencer	-	-	2	500.000	2	500.000	4	1000.000	5	1.250.000	5	1.250.000
c. Qubit	-	-	2	100.000	5	750.000	4	200.000	5	250.000	5	250.000
Jumlah Pendapatan				1.100.000		1.250.000		2.200.000		2.750.000		3.025.000

Pelayanan Jasa Konsultasi ini diperuntukkan bagi mahasiswa, dokter hewan mandiri, instansi pemerintah maupun perusahaan swasta yang memerlukan pelayanan tersebut guna keperluan diagnostika penyakit dsb

Pendapatan diasumsikan mulai tahun 2010 dan ada kenaikan setiap tahunnya, sedang tahun 2009 belum ada pendapatan karena pada tahun ini baru dilakukan pengenalan kepada pengguna jasa

1.2.6. Penyediaan Fasilitas Laboratorium

Proyeksi Pelayanan Penyediaan Fasilitas Laboratorium yang digunakan oleh pengguna alat tahun 2009 – 2014 dapat dilihat pada tabel 16 di bawah ini,

Tabel 16. Penyediaan Fasilitas Laboratorium

Penyediaan Fasilitas Laboratorium	2009		2010		2011		2012		2013		2014	
	Jumlah Pengguna	Rp	Jumlah Pengguna	Rp	Jumlah Pengguna	Rp	Jumlah Pengguna	Rp	Jumlah Pengguna	Rp	Jumlah Pengguna	Rp
Autoclave			250	1.250.000	500	2.500.000	500	2.500.000	500	2.500.000	500	3.643.450
Centrifuge			214	2.140.000	250	2.500.000	300	3.000.000	300	3.000.000	300	3.000.000
Elisa Reader			12	300.000	12	300.000	15	375.000	30	750.000	30	750.000
Elektrophoresis DNA			2	15.000	4	30.000	8	60.000	16	120.000	16	120.000
Inkubator 33 C			222	2.220.000	250	2.500.000	250	2.500.000	300	3.000.000	300	3.000.000
Inkubator 37 C			8	80.000	10	100.000	15	150.000	20	200.000	20	200.000
Kompor Listrik			2	2.000	4	4.000	8	8.000	8	8.000	8	8.000
Mikroskop Inverted			10	100.000	15	150.000	15	150.000	20	200.000	20	200.000
Magnetic Stirrer			18	9.000	20	10.000	22	11.000	25	12.500	25	12.500
Shaker biasa			209	104.500	209	104.500	230	115.000	230	115.000	230	115.000
Shaker Inkubator			70	770.000	70	770.000	90	990.000	90	990.000	90	990.000
Timbangan Analitik			2	10.000	4	20.000	8	40.000	12	60.000	12	60.000
Waterbath 42 C			64	352.000	70	385.000	80	440.000	80	440.000	80	440.000
Micro Centrifuse			2	20.000	4	40.000	4	40.000	4	40.000	4	40.000
Jumlah Pendapatan				7.372.500		9.413.500		10.379.000		11.435.500		12.579.050

Untuk tahun 2009 Penyediaan fasilitas laboratorium belum memperoleh pendapatan, karena pada tahun tersebut masih dalam proses pemula. Diharapkan dengan fasilitas alat yang bervariasi dapat menarik minat pengguna untuk menggunakan fasilitas tersebut.

Dari 14 macam alat, yang paling meningkat penggunaannya dari tahun ke tahun adalah autoclave, sentrifuse dan shaker. Peralatan tersebut biasa digunakan karena merupakan peralatan umum untuk penelitian.

1.2.7. Penyelenggaraan Pelatihan

Proyeksi Pelayanan Penyelenggaraan Pelatihan tahun 2009 – 2014 dapat dilihat pada tabel 17 di bawah ini,

Tabel 17. Penyelenggaraan Pelatihan

Uraian	2009		2010		2011		2012		2013		2014	
	Pengguna	Rp	Pengguna	Rp	Pengguna	Rp	Pengguna	Rp	Pengguna	Rp	Pengguna	Rp
Pelatihan Bakteriologi	-	-	-	-	20	40.000.000	-	-	-	-	-	-
Pelatihan Virologi	-	-	-	-	-	-	20	60.000.000	-	-	-	-
Pelatihan Bioteknologi	20	Gratis	-	-	-	-	-	-	20	80.000.000	20	88.000.000
Pelatihan Vaksinologi	-	-	20	20.000.000	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Pendapatan	-	-	-	20.000.000	-	40.000.000	-	60.000.000	-	80.000.000	-	88.000.000

Pelayanan Pelatihan ini diperuntukkan bagi mahasiswa, dokter hewan mandiri, instansi pemerintah maupun perusahaan swasta yang memerlukan pelayanan tersebut guna keperluan diagnostika penyakit dsb.

Pada tahun 2009 dilaksanakan pelatihan untuk 20 orang peserta yang berasal dari Balai Penyidikan Veteriner dan Laboratorium Pemerintah. Pelatihan tersebut tidak dikenakan biaya karena sudah dialokasikan pada DIPA th 2009.

Pelatihan ini sebagai awal pengenalan kepada masyarakat pengguna dan diasumsikan pendapatan diperoleh mulai tahun 2010 dan seterusnya.

1.2.8. Penyediaan Fasilitas Magang / PKL

Pelayanan Penyediaan Fasilitas Magang / PKL ditujukan untuk Siswa dan Mahasiswa yang memerlukan. Pelayanan ini diberikan secara gratis, karena disamping bertujuan ikut mencerdaskan bangsa, memberikan ilmu pengetahuan kepada Siswa dan Mahasiswa pengguna, Pusvetma juga memperoleh keuntungan dalam hal pemanfaatan SDM dari pengguna tersebut untuk kegiatan tupoksi yang ada.

2. Aspek Keuangan

Aspek Keuangan Pusvetma merencanakan proyeksi keuangan untuk lima tahun ke depan yang menggambarkan daya dukung keuangan dalam rangka mencapai tujuan Renstra Pusvetma. Uraian Proyeksi Keuangan Pusvetma terdiri dari :

1. Proyeksi pendapatan dan Biaya (Laporan Operasional)
2. Proyeksi Arus Kas
3. Proyeksi Aset, Kewajiban dan Ekuitas (Neraca)
4. Rencana Tarif Layanan

2.1. Proyeksi pendapatan dan Biaya (Laporan Operasional)

Proyeksi pendapatan dan Biaya (Laporan Operasional) dapat dilihat pada tabel 18 di bawah ini :

Tabel 18. Proyeksi Pendapatan Dan Belanja 2009 -2014

URAIAN	2009	2010	2011	2012	2013	2014
(rupiah)						
A.PENDAPATAN						
1. Pendapatan Pelayanan Usaha Pokok						
a. Penjualan Vaksin,Antigen,Antiser,A,Diagnostika, Farmasetika dan bahan biologis lainnya	401.986.000	2.729.071.800	5.130.395.991	5.643.435.590	6.207.779.149	6.828.557.064
b. Pelayanan Alokasi Vaksin,Antigen,Antiser,A,Diagnostika Farmasetika dan bahan biologis lainnya	-	-	-	-	-	-
c. Pelayanan Purnajual Vaksin,Antigen,Antiser,A Diagnostika,Farmasetika dan bahan biologis lainnya	-	-	-	-	-	-
d. Pelayanan Surveilans PMK	-	14.000.000	14.700.000	15.400.000	16.800.000	17.500.000
Total Pendapatan Pelayanan Usaha Pokok		2.743.071.800	5.145.095.991	5.658.835.590	6.224.579.149	6.846.057.064
2. Pendapatan Pelayanan Usaha Tambahan						
a. Pelayanan Produksi Vaksin,Antigen,Antiser,A Diagnostika,Farmasetika dan bahan biologis lainnya	191.581.500	362.743.934	381.216.768	400.646.808	421.085.269	587.852.454
b. Pelayanan Pengujian Mutu Vaksin,Antigen,Antiser,A Diagnostika,Farmasetika dan bahan biologis lainnya	-	14.125.000	21.987.000	28.667.000	36.882.000	40.570.200
c. Pelayanan Penelitian	-	3.600.000	7.200.000	14.400.000	28.800.000	31.680.000
d. Penyediaan Jasa Konsultasi	-	-	1.875.000	2.750.000	3.625.000	3.987.500
e. Penyediaan Jasa Pemeriksaan Diagnostika	-	1.100.000	1.250.000	2.200.000	2.750.000	3.025.000
f. Penyediaan Fasilitas Laboratorium	-	7.372.500	9.413.500	10.379.000	11.435.500	12.579.050
g. Penyelenggaraan Pelatihan	-	20.000.000	40.000.000	60.000.000	80.000.000	88.000.000
h. Penyediaan Fasilitas untuk Megahang	-	-	-	-	-	-
i. Penyediaan Fasilitas untuk PKL	-	-	-	-	-	-
Total Pendapatan Pelayanan Usaha Tambahan	593.567.500	408.941.434	462.942.268	519.042.808	594.577.769	767.694.204
Total Pendapatan Negara Bukan Pajak	593.567.500	3.152.013.234	5.608.038.259	6.177.878.398	6.809.156.918	7.613.751.268
3. Pendapatan dari Rupiah Murni	14.124.999.000	18.080.493.900	17.222.163.383	16.405.378.567	15.628.103.231	14.888.401.969

TOTAL PENDAPATAN (1+2+3)													
b. BELANJA													
1. Belanja Pegawai													
	2009 (Nop 2009)	2010	2011	2012	2013	2014							
	14.718.566.500	21.232.507.134	23.830.201.642	22.583.256.964	22.437.260.209	22.502.153.237							
2. Belanja Barang													
a. Belanja Barang Operasional	7.382.040.000	10.699.874.000	11.762.067.700	12.844.421.085	13.503.421.085	14.162.421.085							
b. Belanja Barang Non Operasional	250.700.000	450.700.000	438.437.700	441.672.077	454.978.298	448.362.031							
c. Biaya Pemeliharaan	2.710.591.750	5.405.433.738	7.185.645.096	6.173.512.898	5.626.337.707	5.171.002.141							
d. Biaya Daya dan Jasa (PLN, PDAM, Telp)	619.185.000	1.382.465.000	914.032.500	697.266.250	577.856.125	508.103.313							
e. Biaya Jasa Profesi	823.400.000	1.080.000.000	1.090.800.000	1.101.708.000	1.112.725.080	1.123.852.331							
f. Biaya perjalanan	28.600.000	68.400.000	68.400.000	68.400.000	28.400.000	28.400.000							
Total Belanja barang	448.100.000	629.305.000	619.608.050	621.934.131	624.283.472	626.656.307							
	4.880.576.750	9.016.303.738	10.316.923.346	9.104.493.356	8.424.582.682	7.906.376.121							
3. Belanja Modal													
a. Biaya Modal Tanah (Sertifikat)		450.000.000											
b. Belanja Modal Peralatan dan Mesin	790.166.000	411.188.000	370.069.200	277.551.900	208.163.925	156.122.944							
c. Belanja Modal Fisik Lainnya	99.000.000	39.000.000	39.000.000	39.000.000	39.000.000	39.000.000							
d. Belanja Modal Gedung dan Bangunan	590.000.000	190.000.000	174.000.000	145.200.000	87.600.000	58.800.000							
e. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	230.000.000	555.000.000	90.000.000	90.000.000	90.000.000	90.000.000							
Total Biaya Modal	2.159.166.000	1.445.188.000	673.069.200	551.751.900	424.763.925	343.922.944							
TOTAL BIAYA	14.421.782.750	21.161.365.738	22.752.060.246	22.500.666.341	22.352.767.692	22.412.720.150							
SURPLUS	296.783.750	71.141.396	78.141.396	82.590.624	84.492.517	89.433.087							

Pada tabel di atas digambarkan bahwa pada tahun 2009 pendapatan pelayanan penjualan tahun 2009 merupakan data sampai bulan Nopember 2009 dan prediksi hasil penjualan untuk tahun 2009 diasumsikan Rp.500.000.000,-

Pada biaya operasional terdapat angka kenaikan, tetapi kenaikan tersebut bukan karena bertambahnya biaya operasional tetapi karena pengaruh kenaikan biaya daya dan jasa, perubahan moneter dan biaya yang timbul karena pihak lain misal perjalanan, pemeliharaan.

Pada Belanja Pegawai, kenaikan terjadi karena direncanakan adanya pertimbangan kebijakan kenaikan gaji PNS disamping pemberian Remunerasi

Kenaikan belanja barang operasional yang terjadi pada tahun anggaran 2010 karena adanya pengembangan system akuntansi, penyusunan RBA dan pengusulan tarif baru

Pada tahun 2010 dan 2011 terjadi kenaikan belanja barang non operasional karena adanya kenaikan bahan produksi vaksin, bahan kemasan dan bahan penunjang produksi vaksin, sedang pada tahun 2012 – 2014 terjadi penurunan karena persediaan bahan produksi, bahan kemasan dan penunjang masih mencukupi.

Kenaikan belanja pemeliharaan tahun anggaran 2010, disebabkan oleh adanya pemeliharaangedung dan bangunan yang berupa pengecatan, perbaikan plafon/atap dan penggantian keramik pada gedung perkantoran, gedung penyimpanan bahan dan vaksin, gedung laboratorium dan kandang hewan percobaan. Untuk tahun anggaran 2011 sampai dengan 2014 hanya pemeliharaan rutin dan pengecatan setiap tahunnya.

Untuk belanja perjalanan, terjadi kenaikan pada tahun 2010 karena direncanakan adanya kenaikan anggaran monitoring dan surveilans serta adanya rencana untuk mengikutkan SDM ke berbagai training/pelatihan.

Pada tahun 2010 terjadi kenaikan pada belanja modal jalan, irigasi dan jaringan karena adanya perbaikan jalan lingkungan laboratorium.

Proyeksi Belanja Modal menurun karena pada tahun 2006 – 2008, Pusvetma telah melengkapi peralatan-peralatan produksi.

Surplus yang diperoleh tahun 2009 disetor ke kas Negara, mulai tahun 2010 PK BLU dapat diterapkan di Pusvetma sehingga surplus tahun 2010 surplus yang diperoleh dapat digunakan langsung untuk kegiatan 2011 dan seterusnya.

2.2. Proyeksi Arus Kas

Proyeksi Arus Kas Tahun 2009 – 2014 (Dalam Rupiah), dapat dilihat pada tabel 19 berikut ini :

Tabel 19. Proyeksi Arus Kas 2009 -2014

URAIAN	2009	2010	2011	2012	2013	2014
I. Arus Kas dari Aktivitas Operasional						
A. Pendapatan	14.718.566.500	21.232.507.134	22.830.201.642	22.583.256.964	22.437.260.209	22.502.153.237
B. Belanja	12.262.616.750	19.716.177.738	22.078.991.046	21.948.914.441	21.928.003.767	22.068.797.206
Arus kas bersih dari operasi	2.455.949.750	1.516.329.396	751.210.596	634.342.524	509.256.442	433.356.031
II. Arus Kas dari Aktivitas Investasi						
A. Perolehan Aset Tetap	2.159.166.000	1.445.188.000	673.069.200	551.751.900	424.763.925	343.922.944
Arus Kas Bersih dari Akt. Pembiayaan	-2.159.166.000	-1.445.188.000	-673.069.200	-551.751.900	-424.763.925	-343.922.944
Kenaikan Bersih Kas		71.141.396	78.141.396	82.590.624	84.492.517	89.433.087
Kas dan Setara Kas Awal			71.141.396	149.282.792	231.873.416	316.365.933
Saldo Kas		71.141.396	149.282.792	231.873.416	316.365.933	405.799.020

Proyeksi Arus Kas merupakan proyeksi arus kas dari aktivitas operasional, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Dalam Proyeksi Arus Kas ini akan tergambar proyeksi saldo kas akhir tahun yang diperoleh dari saldo arus kas bersih operasional dikurangi arus kas bersih dari aktivitas investasi

Saldo kas yang diproyeksikan di bawah ini merupakan Kebijakan Besi Kas (buffer stock), di mana apabila besar maka saldo kas tidak termanfaatkan dengan baik. Semakin kecil besi kas artinya memberikan rasa tidak aman terhadap mengantisipasi pengeluaran tidak terduga.

Pada proyeksi arus kas di atas, terlihat bahwa saldo kas tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil sehingga memungkinkan antisipasi pengeluaran tak terduga apabila diperlukan.

2.3. Proyeksi Aset, Kewajiban dan Ekuitas (Neraca)

Proyeksi Aset, Kewajiban dan Ekuitas (Neraca) tahun 2009 -2014 dapat dilihat pada tabel 20 berikut ini

Tabel 20. Proyeksi Neraca Tahun 2009 -2014

REKONSTRUKSI	2009	2010	2011	2012	2013	2014
ASET						
ASET LANCAR						
Kas dan Setara Kas	-	71.141.396	149.282.792	231.873.416	316.365.933	405.799.020
Persediaan	4.004.425.316	4.084.513.822	4.166.204.099	4.249.528.181	4.334.518.744	4.421.209.119
JUMLAH ASET LANCAR	4.004.425.316	4.155.655.218	4.315.486.891	4.481.401.596	4.650.884.677	4.827.008.140
ASET TETAP						
Tanah	1.376.697.626	1.626.697.626	1.626.697.626	1.626.697.626	1.626.697.626	1.626.697.626
Peralatan dan Mesin	26.316.044.505	26.727.232.505	27.097.301.705	27.374.853.605	27.583.017.530	27.739.140.474
Gedung dan Bangunan	4.131.445.072	4.170.445.072	4.209.445.072	4.248.445.072	4.287.445.072	4.326.445.072
Jalan, Irigasi dan Jaringan	665.507.753	1.220.507.753	1.310.507.753	1.400.507.753	1.490.507.753	1.580.507.753
Aset Tetap Lainnya	18.784.000	38.507.200	78.939.760	161.826.508	331.744.341	680.075.900
JUMLAH ASET TETAP	32.508.478.956	33.783.390.156	34.322.891.916	34.812.330.564	35.319.412.322	35.952.866.825
JUMLAH ASET	36.512.904.272	37.939.045.374	38.638.378.807	39.293.732.160	39.970.297.000	40.779.874.964
EKUITAS DANA						
EKUITAS DANA LANCAR						
Cadangan Persediaan	4.004.425.316	4.084.513.822	4.166.204.099	4.249.528.181	4.334.518.744	4.421.209.119
Surplus / Defisit	-	71.141.396	149.282.792	231.873.416	316.365.933	405.799.020
JUMLAH EKUITAS DANA LANCAR	4.004.425.316	4.155.655.218	4.315.486.891	4.481.401.596	4.650.884.677	4.827.008.140
EKUITAS DANA INVESTASI						
Diinvestasikan Dalam Aset Tetap	32.508.478.956	33.783.390.156	34.322.891.916	34.812.330.564	35.319.412.322	35.952.866.825
JUMLAH EKUITAS DANA INVESTASI	32.508.478.956	33.783.390.156	34.322.891.916	34.812.330.564	35.319.412.322	35.952.866.825
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA	36.512.904.272	37.939.045.374	38.638.378.807	39.293.732.160	39.970.297.000	40.779.874.964

Pendapatan yang diperoleh tahun 2009 disetor ke kas Negara, sehingga kas pada tahun 2009 menunjukkan angka nol

Pada aset tetap tanah, tahun 2010 diharapkan mengalami peningkatan dengan telah selesainya sertifikasi ketiga lahan yang dimiliki Pusvetma baik yang berada di Jl.A.Yani 68 – 70 Surabaya, Jl.Karah Surabaya, maupun di Batu.

Proyeksi perolehan aset tetap dari tahun ke tahun meningkat, karena adanya belanja modal, begitu juga pada proyeksi persediaan dengan adanya belanja barang maka tren akan meningkat.

3.Aspek SDM

Sampai akhir tahun 2014 pegawai yang memasuki masa pensiun berjumlah 54 orang, dengan rincian sebagaimana terdapat pada tabel 21 berikut,

Tabel 21. Pegawai Yang Memasuki Masa Pensiun

TAHUN	GOL. I	GOL. II	GOL. III	GOL. IV	JUMLAH
2008	-	1	6	2	9
2009	-	5	3	1	9
2010	-	1	1	1	3
2011	-	2	9	-	11
2012	-	3	9	1	13
2013	-	-	3	1	4
2014			4	1	5
TOTAL	-	12	35	6	54

Apabila dilihat pada tabel di atas, jumlah tenaga professional yang bisa diandalkan untuk mendukung kegiatan operasional menurun. Oleh karena itu, untuk mendukung kinerja Pusvetma secara profesional dan berkesinambungan diperlukan pengembangan SDM dengan jenjang pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kemajuan produksi untuk 5 Tahun mendatang.

Adapun proyeksi kebutuhan SDM untuk 5 tahun mendatang ditinjau dari Pendidikan & Jurusan baik diperoleh dari yang baru maupun karena penjenjangan pendidikan, jumlah yang diperlukan dan bidang yang memerlukan disesuaikan dengan jumlah SDM yang pensiun, sehingga diharapkan perkembangan jumlah SDM relatif tidak mengalami perkembangan sesuai dengan kebijakan pemerintah yakni **pertumbuhan nol (Zero growth)**. Sehingga jumlah penggantian pegawai hanya untuk mengisi yang pensiun.

Tabel 22. Ketersediaan SDM saat ini tahun 2009 dan Proyeksi kebutuhan SDM untuk 5 tahun kedepan

Pendidikan	Jumlah tersedia 2009	Jumlah ideal	2010	2011	2012	2013	2014	BIDANG YANG MEMERLUKAN
Dokter hewan	35	35	-	-	-	-	-	T.U, Produksi, PMP, PMPP dan Saprodist
Dr. umum	1	1	-		-	-	-	Poliklinik

Dr gigi	-	1	-		-	-	-	Poliklinik
Akuntansi	-	2	1	1	-	-	-	keuangan
I.T	-	2	1	1	-	-	-	Keuangan
Ekonomi	10	10	-	-	-	-	-	Keuangan
Apoteker	1	1	-		-	-	-	Poliklinik
S1 Sosial	3	3	-	-	-	-	-	Rumah Tangga (SMRT)
Sarjana biologi	4	4			-	-		Produksi, distribusi
Akuntansi	-	2	1	1	-	-	-	keuangan
S1 Teknik	3	3	-	-	-	-	-	produksi
Sarjana Muda	7	7	-	-	-	-	-	produksi
Analisis	9	9	-	-	-	-	-	produksi
Poli Teknik	-	3	2	-	1	-	-	Saprodis
STM	27	27	-	-	-	-	-	Produksi,sa prodis
SAA	1	1	-	-	-	-	-	Poliklinik
SMEA	9	9	-	-	-	-	-	Produksi,bg.TU
SMA	50	50	-	-	-	-	-	Produksi,bg.TU
SLTP	9	9	-	-	-	-	-	Produksi,bg.TU
SD	9	9	-	-	-	-	-	Produksi,bg.TU
TOTAL :	179	189	5	3	1	-	-	

Sampai saat ini pada tahun 2009 Pusvetma didukung oleh SDM yang sudah berpengalaman. Setiap tahun jumlah SDM meningkat dengan berbagai strata kepangkatan dan golongan.

Gambaran Rencana kebutuhan pendidikan formal untuk SDM 5 tahun kedepan terdapat pada tabel 23, berikut ini :

Tabel 23. Rencana kebutuhan pendidikan formal untuk SDM 5 tahun kedepan.

NO	JENIS	2008	Saat ini 2009	2010	2011	2012	2013	2014
1	Diklatpim III	3	4	-	-	1	1	1
2	Diklatpim IV	10	4	2	2	1	1	1
3	Diklat Keuangan	10	1	1	1	1	-	-
4	Diklat analisis jabatan	1	-	1	-	1	1	1
5	Apresiasi kepegawaian	2	-	-	-	-	1	1
6	pengadaan barang jasa	1	4	1	1	1	1	1
7	S2	-	-	-	1	1	-	-
8	S3	1	-	-	-	-	1	-

Untuk meningkatkan kualitas SDM yang lebih baik, dalam upaya peningkatan kinerja dari SDM yang ada maka Pusvetma meningkatkan tingkat pendidikan formal, kearah jenjang yang lebih tinggi seperti strata 2 maupun strata 3 pada perguruan tinggi atau universitas yang berkualitas dengan akreditasi A , Diklatpim, kursus manajemen keuangan.

Sedangkan proyeksi kebutuhan pendidikan informal untuk SDM 5 tahun kedepan terdapat pada tabel 24 berikut ini :

Tabel 24. Rencana kebutuhan pendidikan informal untuk SDM 5 tahun kedepan.

NO	JENIS	2008	Saat ini 2009	2010	2011	2012	2013	2014
1	Studi banding ke BBV Wates	-	1	-	1	1	1	-
2	Studi banding ke RS Jiwa Lawang	1	1	1	-	-	-	-
3	Studi banding ke Biofarma	1	-	-	1	-	-	-
4	Diklat pemasaran	-	-	2	1	1	1	-
5	Diklat promosi	-	-	2	-	-	-	1
6	Design produk	-	-	-	1	-	-	-
7	Pelatihan Programmer, IT	-	-	1	1	-	-	-
8	Pelatihan kalibrasi	1	-	1	-	-	-	-

9	Diklat SAI, SABMN	1	1	1	1	1	1	1
10	Diklat perpajakan	1	-	1	-	-	-	-
11	Diklat penyusunan RBA	-	-	2	2	-	-	-
12	Diklat akuntansi BLU	-	-	2	2	1	1	1
13	Tehnis Laboratorium (dalam negeri)	20	42	-	-	20	-	-
14	Tehnis Laboratorium (luar negeri)	1	2	-	1	1	-	-
15	In house training virologi	2	5	-	-	-	-	-
16	IHT mikrobiologi	1	-	-	-	-	-	2

Diklat, in house training dengan spesifikasi pada tabel 4 tersebut diatas maupun Studi banding untuk mengetahui program kerja dan fasilitas institusi yang sejenis, keduanya guna meningkatkan ketrampilan pelayanan yang akan dikembangkan di Pusvetma

4. ASPEK SARANA PRASARANA

Proyeksi Sarana Prasarana untuk mendukung kegiatan operasional tahun 2009 – 2014 dalam melaksanakan pelayanannya adalah sebagai berikut :

Tabel 25 Proyeksi Jumlah Gedung Pusvetma tahun 2009 – 2014

NO	LOKASI	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1.	Jalan Ahmad Yani 68-70 Surabaya	54	54	54	54	54	54
2.	Jl. Karah Surabaya	8	8	8	8	8	8
3.	Desa Oro-oro Ombo, Kecamatan Sisir, Kota Batu	5	5	5	5	5	5
	JUMLAH	67	67	67	67	67	67

Sarana Prasarana Pusvetma yang berupa gedung sudah cukup memenuhi kebutuhan untuk melaksanakan kegiatan Pusvetma dalam rangka meningkatkan pelayanan, sehingga untuk 5 tahun ke depan tidak ada penambahan gedung dan bangunan.

Anggaran yang ada diperuntukkan untuk perawatan gedung dan bangunan.

Berikut ini adalah gambaran proyeksi Jumlah Peralatan dan Mesin Pusvetma tahun 2009 – 2014 sebagaimana pada tabel 26 berikut ini:

Tabel 26 Proyeksi Jumlah Peralatan dan Mesin Pusvetma tahun 2009 – 2014

NO	LOKASI	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1.	Jalan Ahmad Yani 68-70 Surabaya						
	PERALATAN DAN MESIN						
	Peralatan administrasi	1.369	1.370	1.371	1.372	1.373	1.374
	Peralatan laboratorium/kandang	2.014	2.022	2.029	2.034	2.037	2.040
	Peralatan sarana tehnis	58	59	60	61	62	63
	KENDARAAN						
	Roda 4	6	6	6	6	6	6
	Roda 2	2	2	2	2	2	2
	Roda 3	3	3	3	3	3	3
	JUMLAH	3.452	3.462	3.471	3.478	3.483	3.488
	Jl. Karah Surabaya						
	Peralatan administrasi						
	Peralatan laboratorium/kandang	1	1	1	1	1	1
	Peralatan sarana tehnis	2	2	2	2	2	2
	KENDARAAN	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH	3	3	3	3	3	3
3.	Desa Oro-oro Ombo, Kecamatan Sisir, Kota Batu						
	Peralatan administrasi	-	-	-	-	-	-
	Peralatan laboratorium/kandang	19	19	19	19	19	19
	Peralatan sarana tehnis	1	1	1	1	1	1
	KENDARAAN	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH	20	20	20	20	20	20

Proyeksi sarana prasarana yang berupa bangunan, alat maupun sarana lainnya, yang berada di Jl. A.Yani Surabaya, Jl.Karah Surabaya maupun yang berlokasi di Batu (Desa Oro-oro Ombo, Kecamatan Sisir, Kota Batu) pada tahun 2009 -2014 tidak memerlukan banyak penambahan karena pengadaan dan penambahan bangunan, alat maupun sarana lainnya pada tahun 2006 – 2008 telah mencukupi kebutuhan seluruh pelayanan.

Sedangkan pengadaan dari penambahan pada tahun 2009 -2014 hanya untuk mengganti dan memenuhi standar peralatan sesuai perkembangan teknologi.

BAB VI

PENUTUP

Rencana Strategi Bisnis ini merupakan program kerja dan target usaha Pusat Veterinaria Farma Surabaya yang akan dilaksanakan pada tahun 2009 – 2013. Adapun implementasinya akan dipakai sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan seluruh unit organisasi dalam peningkatan kinerja pelayanan kesehatan hewan dengan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan yang efisien dan efektif serta didukung oleh produk yang tepat mutu, tepat waktu, tepat jumlah, tepat harga, dan tepat guna

Untuk operasionalisasi rencana strategis tersebut, Pusat Veterinaria Farma Surabaya beserta seluruh unit organisasi akan menyusun rencana kerja tahunan yang terintegrasi dengan proses penetapan anggaran.

Hasil implementasi perencanaan tersebut ditindaklanjuti dengan evaluasi kinerja internal dan dilaporkan dalam bentuk laporan akuntabilitas kinerja Pusvetma sehingga seluruh pihak dapat mengakses

